



Lampiran 1 Cek Turnitin

Gambaran Burnout pada Guru SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

ORIGINALITY REPORT

11 %

SIMILARITY INDEX

10 %

INTERNET SOURCES

5 %

PUBLICATIONS

5 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1**core.ac.uk**

Internet Source

<1 %

2**yayasankemalabhayangkari.or.id**

Internet Source

<1 %

3**repository.unej.ac.id**

Internet Source

<1 %

4**eprints.umg.ac.id**

Internet Source

<1 %

5**eprints.umm.ac.id**

Internet Source

<1 %

6**jurnal.unipasby.ac.id**

Internet Source

<1 %

7**docplayer.info**

Internet Source

<1 %

8**konsultasiskripsi.com**

Internet Source

<1 %

9**makalah-pembelajaran-luar-sekolah.blogspot.com**

Internet Source

<1 %

10**docobook.com**

Internet Source

<1 %

11**ojs.uninus.ac.id**

Internet Source

<1 %

12**text-id.123dok.com**

Internet Source

Lampiran 2 Kartu Bimbingan Dosen Pembimbing 1



PRODI PSIKOLOGI - FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
Jl. Sumatra No.101 GKB Telp. (031) 3951414 Gresik

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

A. IDENTITAS

Judul Skripsi : Gambaran Burnout pada Guru SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik	
Nama Mahasiswa : Kharisma Rizki Tri Mulyasari	Tanggal Pengajuan : 24 November 2025
NIM : 220701039	Periode Bimbingan : Semester Gasal TA. 2025 - 2026
Prodi : Psikologi	Pembimbing I : Dr. Asri Rejeki, M.M., Psikolog
Fakultas : Psikologi	Pembimbing II : Prianggi Amelasasih, S.Psi., M.Si

B. KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING I :

TANGGAL	PERMASALAHAN	SARAN	PARAF PEMBIMBING	PARAF MAHASISWA
15/ Mei 2025	- Bab 1 - 3	- Menyusun Pedoman Wawancara - Acc Bab 1-3	Ji.F.	Yun
9/ Juni 2025	- Pedoman wawancara.	- Revisi pedoman - Menambahkan Indikator	Ji.F.	Yun
25/ Juli 2025	- Pedoman Wawancara	- Revisi beberapa aitem dan Acc - Ambil data	Ji.F.	Yun
24/Nov 2025	- Konfirmasi subjek dan hasil Verbatim	- Penambahan subjek.	Ji.F.	Yun
28/ nov 2025	- Konfirmasi subjek terakhir	- Acc - Menanyakan Bab 4	Ji.F.	Yun
2/ Des 2025	- Bimbingan Bab 4	- Tabel persamaan dan perbedaan dipisah. - Penataan tabel.	Ji.F.	Yun
5/ Des 2025	- Bimbingan Bab 4	- Bab Pembahasan, runtutan Pergelahan - Pembahasan Buratan dan teori	Ji.F.	Yun
8/ Des 2025	- Bimbingan Bab 4.	- Menambahkan subjek yang menenggel - cek daftar pustaka.	Ji.F.	Yun
10/ Des 2025	- Bimbingan Bab 4 - Bimbingan Bab 5	- Menanyakan tentu Sumam debatas dari Cara mengatasi burnout	Ji.F.	Yun
11/ Des 2025	- Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	- Acc hasil Skripsi - Foto	Ji.F.	Yun

Catatan:

- Mahasiswa wajib membawa Form. Bimbingan Skripsi setiap kali melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi I
- Dosen Pembimbing berhak tidak melayani konsultasi jika mahasiswa tidak membawa Form. Bimbingan Skripsi



PRODI PSIKOLOGI
 FAKULTAS PSIKOLOGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK



Nomor : 246/II.3.UMG/Psi/A/2025

Lamp. : -

Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.

SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Jl Raya Randuagung, Randuagung Kebomas Gresik

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan Tugas Penyusunan Skripsi oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, maka kami mohon mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kharisma Rizki Tri Mulyasari
 NPM : 220701039
 Semester : VII (Tujuh)
 Alamat : Tegalsari RT 01 / RW 07, Brondong Lamongan
 No Telepon : 0881026754180
 Judul Skripsi : Gambaran Burnout pada Guru SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Kami mengharap bantuan untuk memberikan **Ijin Penelitian** pada mahasiswa kami dalam melakukan penelitian guna memperoleh bahan-bahan untuk menyusun Skripsi pada perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan adalah **Melakukan Observasi dan Wawancara**.

Perlu kami sampaikan bahwa bahan-bahan yang diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan perusahaan/instansi Bapak/Ibu.

Demikian untuk dimaklumi, atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Gresik, 20 Oktober 2025

Pjs. Ka. Prodi,

Idha Rahayuningsih, M.Psi., Psikolog

Tindakan:

1. Arsip



The Power of Islamic Entrepreneurship

Lampiran 5 Pedoman Wawancara *Burnout***PEDOMAN WAWANCARA**

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Emotional Exhaustion</i>	Perasaan lelah secara emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan Anda setelah seharian mengajar anak-anak dengan kebutuhan khusus? Perasaan apa yang paling menonjol? 2. Ketika menghadapi situasi seperti apa perasaan yang paling menonjol tersebut muncul? 3. Pernahkah Anda merasa frustrasi dengan pekerjaan Anda? Jelaskan mengapa!
		Kelelahan akibat beban pekerjaan terlalu berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda merasa beban pekerjaan Anda saat ini terlalu berat? Jelaskan! 2. Apakah Anda merasa lebih sulit untuk mengerjakan tugas harianmu dibandingkan biasanya? Jelaskan ketika mengerjakan apa? 3. Bisa jelaskan, apakah anda merasa bekerja terlalu keras dalam pekerjaan Anda? 4. Ketika melakukan hal apa ditempat kerja yang membuat anda merasa jenuh dengan pekerjaan Anda? Bisakah anda ceritakan perasaan tersebut!
		Kelelahan fisik yang dirasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah merasakan dampak mengajar pada kelelahan fisik seperti gangguan tidur, sakit kepala, atau penurunan kesehatan? Jelaskan secara detail kelelahan fisik yang anda rasakan! 2. Apakah Anda merasa lelah atau tidak bersemangat saat bangun di pagi hari karena harus pergi kerja? Jika iya bisakah anda ceritakan perasaan tersebut! 3. Bisakah anda menceritakan kelelahan yang anda rasakan diakhir hari kerja? Apakah anda memiliki strategi khusus untuk menghadapi kelelahan tersebut, bisa jelaskan!
2.	<i>Depersonalization</i>	Kecenderungan menarik diri terhadap lingkungan sekitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kualitas interaksi dengan rekan kerja dan lingkungan sekolah? Apa yang menyebabkan kualitas interaksi tersebut! 2. Adakah perasaan untuk menarik diri dari lingkungan sosial, termasuk rekan kerja dan siswa karena beban pekerjaan? Dengan siapa? Dalam kondisi bagaimana dan mengapa?

		3. Apakah kelelahan yang anda alami saat mengajar kadang terbawa ke rumah? Bisa sebutkan hal apa saja itu?
	Sikap negatif atau sinis terhadap lingkungan kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah akhir-akhir ini Anda merasa lebih mudah marah atau tersinggung saat menghadapi situasi di sekolah? ceritakan tentang perasaan anda! 2. Apakah Anda lebih cepat marah atau kurang sabar dengan rekan kerja atau siswa daripada biasanya? Jika iya jelaskan mengapa dan berikan contoh hal seperti apa! 3. Apakah anda pernah merasa bahwa anda disalahkan atas tidak tercapainya tujuan pembelajaran? Ceritakan!
3.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	<p>Perasaan tidak puas akan pencapaian diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapakah dari skor 1-10 Tingkat kepuasan anda terhadap hasil kerja anda sebagai guru? 2. Bagaimana perasaan anda ketika pekerjaan tidak berjalan sesuai harapan? 3. Sudahkan Anda merasa telah mencapai titik aktualisasi diri? 4. Adakah momen di mana Anda merasa performa kerja menurun tanpa alasan yang jelas? Pada saat apa dan ceritakan momen tersebut!
	Keinginan untuk mengundurkan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah terpikir untuk berhenti dari pekerjaan sebagai guru di SLB? 2. Perasaan seperti apa yang Anda rasakan ketika memikirkan tentang masa depan karier anda saat ini? Jelaskan mengapa! 3. Hal apa yang membuat Anda tetap bertahan mengajar hingga sekarang? 4. Jika Anda memiliki kesempatan lain, apakah anda ingin melanjutkan profesi ini atau berganti ke profesi lain? Profesi apa dan mengapa!

Lampiran 6 *Informed Consent* Subjek 1**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : V
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal lahir/umur : 11 Mei 1999 / 26 tahun
 Alamat : Jl. Kapten Dulacim Viji 15
 No Telfon/WA : 0801027065371

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai responden untuk dilakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan penelitian Psikologi yang berjudul "**GAMBARAN BURNOUT PADA GURU SLB KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**" untuk penyusunan Skripsi oleh:

Nama : Kharisma Rizki Tri Mulyasari
 NIM : 220701039
 Alamat : Jl. Mayjend Sungkono No. 18

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan wawancara
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
4. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara ini.

Gresik, 31 October 2025

Peneliti,


 (Kharisma Rizki Tri M.)

Responden,


 ()

Lampiran 7 *Informed Consent* Subjek 2**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : R-DT
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal lahir/umur : Gresik, 16 Juli 1996 / 29 Tahun
 Alamat : Benjeng
 No Telfon/WA : 082232200291

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai responden untuk dilakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan penelitian Psikologi yang berjudul "**GAMBARAN BURNOUT PADA GURU SLB KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**" untuk penyusunan Skripsi oleh:

Nama : Kharisma Rizki Tri Mulyasari
 NIM : 220701039
 Alamat : Jl. Mayjend Sungkono No. 18

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan wawancara
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
4. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara ini.

Gresik, 10 November 2025

Peneliti,



(Kharisma Rizki Tri M.)

Responden,



(R-DT)

Lampiran 8 *Informed Consent* Subjek 3**LEMBAR INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : LM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal lahir/umur : 11 Okt 1990 / 35 th.
 Alamat : Sukomulyo
 No Telfon/WA : 085930962633

Dengan ini menyatakan kesediaan saya sebagai responden untuk dilakukan wawancara terkait dengan pelaksanaan penelitian Psikologi yang berjudul "**GAMBARAN BURNOUT PADA GURU SLB KEMALA BHAYANGKARI 2 GRESIK**" untuk penyusunan Skripsi oleh:

Nama : Kharisma Rizki Tri Mulyasari
 NIM : 220701039
 Alamat : Jl. Mayjend Sungkono No. 18

Dalam kegiatan ini, saya telah menyadari, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses kegiatan wawancara
2. Saya diminta untuk memberikan informasi yang sejujur-jujurnya berkaitan dengan hal yang akan di asesmen.
3. Saya menyetujui adanya perekaman proses asesmen yang berlangsung, dalam bentuk audio, foto, maupun video.
4. Guna menunjang kelancaran proses yang dilaksanakan, maka segala hal yang terkait dengan waktu dan tempat akan disepakati bersama.

Setelah membaca penjelasan tertulis diatas, saya dalam keadaan **SADAR** dan **TIDAK ADA PAKSAAN** dari pihak manapun memutuskan untuk menyetujui dan menandatangani surat kesediaan tertulis, sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara ini.

Gresik, 28 November 2025

Peneliti,


 (Kharisma Rizki Tri M.)

Responden,


 ()

Lampiran 9 Hasil Obsevasi Subjek 1

HASIL OBSERVASI SUBJEK VR

Pada wawancara pertama, wawancara dilakukan disekolah SLB Bhayangkari 2 Gresik pada hari Jumat tanggal 31 Oktober 2025, pada pukul 09.20 – 10.50 WIB. Pada saat melakukan wawancara subjek menyambut peneliti dengan hangat dan ramah lalu dituntun untuk mencari kelas kosong, setelah mendapat kelas kosong subjek terlihat sedikit gugup. Setelah wawancara dimulai peneliti membangun suasana dengan bertanya mengenai kabar dan bagaimana siswa karna dalam periode baru, saat wawancara subjek bercerita banyak hal dan terlihat kooperatif menceritakan pengalamannya. Terkadang subjek sedikit menunjukkan mimik wajah kesal dan postur seperti menahan marah ketika menceritakan tentang pengalamannya, subjek juga beberapa kali menghela nafas panjang seperti sangat lelah dan pasrah.

Pada wawancara kedua, wawancara dilakukan dikelas subjek diwaktu istirahat makan siang dan sholat dhuhur, wawancara kedua subjek VR dilakukan pada hari Senin tanggal 17 November 2025, pada pukul 11.30 – 12.10 WIB. Subjek menyambut peneliti dengan hangat dan mempersilahkan peneliti masuk kelas, Selama proses wawancara, subjek tampak antusias dalam menceritakan berbagai pengalamannya dan menunjukkan sikap yang semakin terbuka, menandakan bahwa subjek sudah merasa nyaman dan percaya kepada peneliti. Di sela-sela wawancara, subjek memperlihatkan perannya sebagai pendidik dengan sesekali membenahi siswa-siswanya yang hendak melaksanakan shalat atau meminta bantuan, tanpa menghentikan alur cerita yang sedang disampaikan. Namun, suasana emosional subjek mulai berubah pada sesi akhir wawancara, khususnya ketika pembahasan beralih ke topik pandangan masa depan karier. Pada bagian ini, subjek terlihat lebih murung dan menunjukkan ekspresi kesal yang tersirat, disertai raut wajah penyesalan dan sikap pasrah. Hal tersebut ditutup dengan tarikan napas panjang, yang menggambarkan adanya beban emosional mendalam terkait pengalaman dan perjalanan karier yang telah dijalaninya.

Lampiran 10 Hasil Observasi Subjek 2

HASIL OBSERVASI SUBJEK RD

Pada awal perizinan dengan sekolah, saat itu peneliti sedang mendiskusikan subjek penelitian dengan staf TU diruang guru. Peneliti sempat memperhatikan subjek yang juga berada diruang guru, subjek terlihat seperti orang bingung dan raut wajahnya terlihat sangat lelah dan penuh beban sambil menghadap laptopnya. Subjek tampak duduk menghadap laptop dengan ekspresi wajah yang menunjukkan kebingungan disertai kelelahan yang cukup mendalam. Raut wajahnya terlihat tegang dan sarat beban, seolah sedang menghadapi tuntutan pekerjaan yang menumpuk. Pengamatan awal ini memberikan kesan bahwa subjek berada dalam kondisi fisik dan emosional yang kurang optimal, yang kemudian menjadi perhatian peneliti dalam memahami konteks dan latar belakang kondisi subjek secara lebih mendalam.

Pada wawancara pertama dilakukan di SLB Bhayangkari 2 Gresik, pada hari Senin tanggal 10 November 2025, pada pukul 12.40 – 14.00 WIB. Pada saat awal peneliti menjemput subjek ke ruangan guru terlihat dari raut wajah subjek sangat lelah dan seperti banyak pikiran. Kondisi tersebut terlihat dari wajah yang kurang segar dan bahasa tubuh yang cenderung pasif. Selama proses wawancara berlangsung, subjek menunjukkan sikap yang kooperatif dan terbuka dalam menyampaikan pengalaman serta pandangannya. Subjek mampu menjawab pertanyaan dengan cukup rinci dan reflektif. Namun, di beberapa momen tertentu, subjek terlihat menghela napas panjang dan bersandar pada kursi, yang mengindikasikan adanya kelelahan fisik maupun emosional. Bahasa tubuh tersebut memperkuat kesan bahwa subjek berada dalam kondisi yang cukup terbebani, meskipun tetap berupaya mengikuti wawancara dengan baik hingga kegiatan berakhir.

Pada wawancara pertemuan kedua dilakukan di SLB Bhayangkari 2 Gresik, pada hari Kamis tanggal 20 November 2025 pada pukul 08.40 – 09.30 WIB. Wawancara kedua dilakukan diruangan yang sama, subjek sudah berada diruangan saat peneliti sampai. Subjek terlihat lebih sumringah dari pada saat pertemuan pertama dengan peneliti. Subjek bercerita mengenai pengalamannya dengan berhati-hati, pada sesi ini subjek terlihat lebih santai daripada sesi sebelumnya meskipun pada beberapa moment terdapat reaksi seperti menghela nafas saat menceritakan pengalamannya. Wawancara berlangsung sekitar 50 menit karna subjek akan mengajar namun informasi dirasa sudah cukup sehingga peneliti mengakhiri sesi wawancara.

Lampiran 11 Hasil Obsevasi Subjek 3

HASIL OBSERVASI SUBJEK LM

Wawancara pertemuan 1 dengan subjek LM, dilaksanakan di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik pada hari Jumat tanggal 28 November 2025 pada pukul 13.00 – 14.20 WIB. Selama proses wawancara, subjek menunjukkan berbagai ekspresi emosional yang beragam. Ketika membahas tentang beban kerja dan tugas administratif yang menumpuk, subjek sesekali menghela napas panjang dan terlihat kelelahan. Saat menceritakan tentang kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga, terutama ketiga anaknya, subjek menunjukkan ekspresi yang penuh kekhawatiran. Momen yang paling menyentuh terjadi ketika subjek bercerita tentang pengalaman dirinya yang jatuh sakit akibat kelelahan ekstrem dan harus begadang hingga dini hari untuk menyelesaikan tugas operator Dapodik. Pada bagian ini, subjek terlihat sangat sedih dengan mata yang berkaca-kaca, suara yang sedikit bergetar, dan ekspresi wajah yang menunjukkan beban emosional yang mendalam.

Wawancara kedua subjek LM dilaksanakan di SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik pada hari Senin 08 Desember 2025 pada jam 08.30–09.10 WIB. Wawancara kedua dilaksanakan di jam ujian dengan kondisi sekolah yang sedang dalam masa ujian semester. Peneliti menemui subjek di kelasnya yang terasa sangat sempit karena ruang kelas harus dibagi menjadi tiga bagian sebagai dampak dari pembangunan sekolah yang sedang berlangsung. Kondisi ruangan yang terbatas ini menambah kesan sesak dan kurang nyaman, namun subjek tetap menyambut peneliti dengan ramah meskipun terlihat sangat lelah. Saat peneliti tiba, subjek terlihat sibuk menyiapkan materi dan soal ujian di mejanya yang penuh tumpukan kertas. Pada wawancara kedua, subjek menunjukkan konsistensi dalam jawaban serta menambahkan detail dan contoh konkret yang memperkaya data tanpa adanya kontradiksi atau perubahan signifikan dalam cerita yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memberikan informasi yang autentik dan dapat dipercaya. Subjek juga secara singkat mengklarifikasi beberapa hal yang sebelumnya kurang jelas, yang mencerminkan kesungguhan subjek dalam membantu peneliti memahami pengalamannya secara lebih mendalam.

Lampiran 12 *Member Check* Subjek 1**MEMBER CHEKING**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : V

Jenis Kelamin : Perempuan

Tanggal Lahir/Umur : 11 Mei 1999 / 26 Tahun

Alamat : Jalan Kapten Dulasim 7 / 5 Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara Penelitian yang berjudul **"GAMBARAN *BURNOUT* PADA GURU SLB BHAYANGKARI 2 GRESIK"** yang dilaksanakan oleh saudari Kharisma Rizki Tri Mulyasari dari Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya, oleh sebab itu saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai semestinya.

Gresik, 24 November 2025

Peneliti,

Responden,



(Kharisma Rizki Tri M.)



(V)

Lampiran 13 *Member Check* Subjek 2**MEMBER CHEKING**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RD

Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Tanggal Lahir/Umur : GRESIK, 16 JULI 1996

Alamat : DS. DERMO RT 11 / RW 02 BENJENG - GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara Penelitian yang berjudul "GAMBARAN *BURNOUT* PADA GURU SLB BHAYANGKARI 2 GRESIK" yang dilakukan oleh saudari Kharisma Rizki Tri Mulyasari dari Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya, oleh sebab itu saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai semestinya.

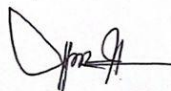
Gresik, 24 November 2025

Peneliti,



(Kharisma Rizki Tri M.)

Responden,



(RD)

Lampiran 14 *Member Check* Subjek 3**MEMBER CHEKING**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : L M
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tanggal Lahir/Umur : 11 Oktober 1990 / 35 tahun.
 Alamat : Sukomago

Dengan ini menyatakan bahwa transkrip hasil wawancara Penelitian yang berjudul "GAMBARAN *BURNOUT* PADA GURU SLB BHAYANGKARI 2 GRESIK" yang dilaksanakan oleh saudari Kharisma Rizki Tri Mulyasari dari Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik telah sesuai dengan pikiran, perasaan dan tindakan saya. Sehingga jika ada yang belum atau tidak sesuai dengan tersebut akan saya perbaiki sebagaimana semestinya, oleh sebab itu saya dengan keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun dalam menandatangani surat persetujuan ini.

Dengan demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai semestinya.

Gresik, 9 Desember 2025

Peneliti,



(Kharisma Rizki Tri M.)

Responden,



()

Lampiran 15 Dokumentasi



Dokumentasi Subjek 1



Dokumentasi Subjek 2



Dokumentasi Subjek 3

Lampiran 16 Transkrip Wawancara Subjek 1

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK KE 1 SUBJEK VR

Nama : VR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Kelas : 11 Tunarungu dan Autis
 Tanggal Wawancara : 31 September 2025
 Durasi : 82 Menit 29 Detik
 Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Koding	Verbatim	Simpulan	Keterangan
KR.W1.311025.1	Baik bu, saya mulai nggeh	Wawancara dimulai dengan peneliti menyapa subjek dan subjek juga mensnyksn beberapa pertanyaan dan doa untuk peneliti	<i>Opening</i>
VR.W1.311025.2	Ini berarti sudah sempro ya mbaa		
KR.W1.311025.3	Iyaa buu sudah tahun kemarin bu, ini melanjutkan ke skripsi		
VR.W1.311025.4	Oo jadi sekarang ambil data skripsi yaa		
KR.W1.311025.5	Enggehh... buuu		
VR.W1.311025.6	Oalaa gitu sukses ya mbaa semoga dilancarkan semuanya		
KR.W1.311025.7	Aamiin..., terimakasih banyak buu, ibu V*** saya lihat dari data sekarang mengajar tunarungu yaa		
VR.W1.311025.8	Ohh iyaa saya mengajar tunarungu tahun ini		
KR.W1.311025.9	Iyaa kemarin saya kan menghubungi bu M***** trus beliu bilang kalau yang mengajar ditunarungu bu V*** untuk kelas SMA		
VR.W1.311025.10	Iyaa mbaa soalnya disini diacak jadi harus bisa semuanya		
KR.W1.311025.11	Ohh jadi nggak sesuai peminatan bu, ibu tahun kemarin dikelas apa kalau boleh tau?		

VR.W1.311025.12	Saya tahun kemarin di Tunagrahita mba, memang disini harus bisa semuanya kan kita juga lulusan plb umum jadi yaaa bisa semua si harusnya..		
KR.W1.311025.13	Oalaa begitu buuu, emm baik boleh kita mulai bu?	Subjek menyampaikan semakin besar usia anak berkebutuhan khusus tantangan pendampingan lebih banyak mengalami kelelahan pada sisi emosional daripada fisik. Semakin besar mereka mulai merasa pendapatnya yang paling benar sehingga sulit menerima arahan dan cenderung menolak guru yang tak sependapat.	<i>Emosional Exhaustion : (Occupational Characteristic)</i>
VR.W1.311025.14	Boleh mba monggoo		
KR.W1.311025.15	Oke saya mulai ya buu, bisa diceritakan pengalamannya bu mungkin bisa dari yang kemarin mengajar tunagrahita terus sekarang mengajar tunarungu kira-kira ada apa yang berbeda?		
VR.W1.311025.16	Kalau fisik ya fisik lebih capek anak kecil cuma kalau emosi lebih capek. anak besar		
KR.W1.311025.17	Kenapa kok begitu bu?		
VR.W1.311025.18	Sebenarnya lebih ke gini sih. Ee kalau anak kecil itu kan kita lebih ke tenaganya untuk kayak ini nggak boleh! ini nggak boleh! gitu.... Tapi kalau anak besar itu lebih ke emosi. Jadi memang dia tahu, dia sudah tahu, dia sudah itu akan menuju ke bahasanya, Dia merasa dia normal gitu lho. Apa jadinya kita lebih susah ngehandle nya karena dia merasa kalau nggak sepemahaman kita itu dianggapnya menentang dia. Jadi rata rata kalau anak anak yang sudah besar, terutama anak anak tunarungu, anak anak autis itu kalau sudah paham sedikit aja tentang kehidupan dan real time nya itu. Dia merasa bahwasannya kalau kita mengarahkan ini yang benar itu yang benar malah kita yang dimusuhi seperti itu. Rata rata seperti itu.		
KR.W1.311025.19	Ohh gitu, jadi lebih menguras emosi kalau sama anak-anak yang lebih besar yaa	Subjek mengungkapkan anak-anak semakin pintar menggunakan teknologi namun cenderung menyalahgunakannya sehingga menjadi kurang hormat dengan guru	<i>Emosional Exhaustion : (Job Characteristic)</i>
VR.W1.311025.20	Iyaa Jadi lebih menguras emosi itu lebih eee emosi terus. Kita harus tahu celahnya sih eee.. Soalnya memang di era sekarang juga ya lebih pandai anak anak meskipun dengan keterbatasannya. Mereka sebenarnya itu pandai pandai, kayak pakai tiktok, pakai Facebook, Instagram itu lebih canggih mereka dibanding kami maksudnya. Tapi kadang itu lebih banyak disalahgunakan. Maksudnya disalahgunakan. Jadinya menganggap eee remeh guru-guru gitu loh, lebih banyak kayak gitu. Rata rata sih sepengalaman saya selama 6 bulan ini ngajar itu ya		

KR.W1.311025.21	Ooo jadi mereka lebih ini yaa aktif di internet gitu yaa	Anak seringkali merasa lebih unggul dalam hal teknologi dan cenderung meremehkan subjek, selain itu guru menghadapi tantangan emosi dan perilaku remaja yang mulai mengenal cinta.	<i>Emotional Exhaustion (Job Characteristic)</i>
VR.W1.311025.22	Iyaaa , hoooh iyaa Jadi pengalaman yang gongnya itu kan lebih ke gaya kita kan sekarang. Wah, nggak perlu sibuk ngetik kan? Ditambah beberapa dan lainnya harus di scan aja. Itu pernah waktu itu karena gak bisa scan, ya saya jadinya kena semprot anak anak. Kamu kok gak bisa? Padahal sebenarnya udah scan tapi gak bisa, jadi harus dimasukkan ke nomer itu. Jadinya dia merasa bahwasannya kita itu dibawahnya mereka. Jadi mereka itu kayak anak millennial banget gitu, sedangkan kita itu gak tau apa apa gitu jadinya. Padahal sebenarnya dia gak tau permasalahan sebelumnya kayak apa, tapi dia langsung menyerobot gitu loh. Bahasanya seperti itu. Jadi lebih ke tingkah lakunya sih. Kalau anak anak yang udah dewasa tuh kayak apalagi mereka udah mulai mengenal cinta gitu		
KR.W1.311025.23	Ohh kalau kek gitu itu malah lebih susah di kendaliin gasi bu?	Subjek memandang bahwa remaja memiliki kondisi emosi dan sosial yang jauh lebih rumit dibandingkan anak kecil. Ia merasa bahwa ketidaksepemahaman dengan remaja dapat membuat hubungan menjadi sulit dan berisiko disalahartikan. Menurutnya, anak kecil hanya membutuhkan kasih sayang dan arahan perilaku, sedangkan remaja memerlukan perhatian terhadap perasaan, relasi, dan sopan santun, terutama di masa pubertas. Situasi ini membuat subjek sering bingung menentukan pendekatan yang tepat.	<i>Emotional Exhaustion: (Occupational Characteristic)</i>
VR.W1.311025.24	Iya pasti, karena pada dasarnya mungkin pasti hampir semua anak berkebutuhan khusus itu emosi dan sosialnya itu terganggu. Maksudnya kita itu kasih saran sedikit atau banyak itu pasti jadinya kaya intinya kalau kita tidak sepemahaman dengan mereka malah marah ke kita. Kita kalau sama mereka nggak bisa jadi sahabat. Jadi sahabat pun kita bisa diinjak injak. Gitu loh. Bahasanya seperti itu. Jadinya memang lebih susah dan bingung juga mba jadinya.. karna kalau kita cuek salah, kita sayang juga salah kalau anak besar. Kalau anak anak kecil, kita hanya perlu sayang, perlu sabar aja. Tapi kita kan nggak perlu mengarahkan ke perasaan. Jadi kita cuma cukup ya sudah arahkan tingkah laku aja. Tapi kalau anak besar lebih ke kayaknya perasaan percintaannya, perasaan sopan santunnya kayak gitu. Pintunya itu banyak ranahnya. Apalagi masa puber ya mereka paham betul.		
KR.W1.311025.25	Apalagi mereka sekarang dimasa puber ya bu ya..		<i>Emotional Exhaustion : (Demographic Characteristic)</i>
VR.W1.311025.26	Nahh betul. Jadi hampir rata rata sih Alhamdulillah haid sudah haid semua. Dari SMP sampai SMA sudah		
KR.W1.311025.27	Jadi makin susah banget ya buat dikendaliin		

VR.W1.311025.28	Susah banget banget banget banget banget. Karena saya dari belum pernah memegang anak besar trus memegang anak besar itu jadinya agak kaget juga sih, soalnya memang. Emmm Apa ya? Mungkin perkembangan zaman juga. Terus memang ada salah satu ketunaan yang memang identik dengan kalimat sombong. Kalimat serba ingin didahulukan. Jadi ada salah satu keturunan yang seperti itu.	Guru merasa sangat kesulitan mengendalikan anak besar dimana ia dulu selalu memegang anak dengan kelas kecil.	
KR.W1.311025.29	Oh ada kayak gitu buk?	Subjek mengatakan terdapat salah satu jenis ketunaan yang menolak disamakan dengan anak berkebutuhan khusus lain dan ingin dipandang setara dengan orang normal, hal ini membuat subjek kebingungan untuk mencari cara bagaimana menghilangkan pemahaman itu kepada anak-anak.	
VR.W1.311025.30	Ada... Jadi salah satu ketunaan itu saya nggak mau ngomongin itunya apa karena takutnya nanti ada yang tersinggung. Jadi salah satu ketunaan ini memang ee dominan di antara ketunaan yang lain, karena dia merasa bahwasannya Alasannya dia like a normal. Jadinya dia merasa bahwasannya dia hanya tidak bisa ini gitu. Jadinya dia merasa bahwasannya kalau disandingkan dengan yang di bawahnya itu dia nggak mau. Jadi dia maunya disandingkan dengan orang normal. Orang normal orang itu, trus dia itu maunya di atas. Kalau sudah dibawah dia nggak jadi ada salah satu kayak gitu. Dan rata rata itu sudah terbentuk sifat itu dari kecil maksudnya seperti itu. Dan sekarang lagi dicari gimana caranya.. Itu kita masih mecari. Jadi kita sendiri melihat dan mendengar betapa banyaknya... apa yang tidak mau disebut dengan sebutan ini. Nggak mau disebut dengan sebutan ini, aku cuma nggak bisa ini nggak bisa ini. Jadi jangan nganggap aku kayak ya kayak kamu.		
KR.W1.311025.31	Itu termasuk nggak menerima diri nggak sih bu?	Subjek memandang bahwa sebagian anak berkebutuhan khusus menunjukkan ketidakmampuan menerima kondisi dirinya. Mereka menolak istilah “tuna” karena dianggap menyakitkan dan bermakna “rusak,” sehingga lebih memilih istilah seperti “buta” atau “tuli” yang menurut mereka terdengar	
VR.W1.311025.32	Iya, benar. Jadi karena dia itu letih. Kalau bahasa sekarang tuh saklek gitu jadinya kayak gini ya kita kan pasti menyebutkannya dengan kalimat kalimat yang baik ya. Kalau kita mungkin nganggapnya kasar, mungkin kalau kita bahasa kasar kita. Tapi pada dasarnya kalau anak anak kita tanyain gitu ya, kamu lebih milih tuna netra atau buta dia lebih milih buta		
KR.W1.311025.33	Loh kenapa kok gitu bu?		
VR.W1.311025.34	Karena mereka itu bahasanya. Kalau kita memahami gitu ya terus kita mendengarkan orang baru ini gitu tapi kalau mereka ndak, mereka tahu bahwasannya tuna itu rusak. Rusak itu kayak kalau kita		

	kayak gitu, gak ada intinya seperti itu. Padahal sebenarnya maksud dari tuna netra contohnya. Tuna netra berartikan adanya kerusakan atau kelainan pada mata. Tapi kalau buta ya sudah gak bisa lihat gitu doang. Jadi dia lebih memahami Alasan buta. Tapi kalau kami orang normal, orang buta itu sangat kasar, ya kah? Atau tuli itu? Hah Kok kasar banget gitu? Kan maksudnya kayak orangkan jadi kayak ngata ngatain. Gitu kan kek misal "kamu ini buta" gitu loh. Maksudnya rada kasar..	lebih ringan dan tidak merendahkan.	
KR.W1.311025.35	Padahal itu yang diinginkan sm mereka giyu yaa		
VR.W1.311025.36	Jadi kalau ngomong gitu ya kayak anak tuna rungu, kamu tuna rungu, Dia ga mau dia bilang aku tuli. Aku bukan tuna rungu. Jadi dia menganggap bahwasanya tuna kalimat tuna itu adalah kalimat yang menyakiti mereka.		
KR.W1.311025.37	Jadi mereka lebih terima dipanggil seperti itu?	Subjek menjelaskan jika anak tunarungu dan tunanetra kesulitannya lebih pada pengendalian emosi dan interaksi sosial.	
VR.W1.311025.38	Iya.... apa namanya kayak itu hanya khusus khusus ya kayak tunarungu malah lebih suka kalau dipanggil kayak gitu kalau yang lain kayak autis gitu bisa santai... Jadi yang problem itu sebenarnya eee bukan problem ya kayak yang lebih ke gangguan sosial, emosi yang tidak terlihat itu lebih dominan tunarungu.. Kalau autis itu kan sudah pasti memang sosial emosinya terganggu ya, autis downsindrom gitu intinya yang lebih ke otak itu memang dia biasa aja... Cuma kalau sudah kena tuna rungu, tuna netra dia sulit hahaha...		
KR.W1.311025.39	Aku baru tau yaa... soalnya kemarin aku sempat wawancara sama guru ngajar SMP juga dan beliau bilang kalau SMP itu lebih enak, lebih apa ya? Kayak apa itu anaknya lebih anteng, lebih bisa dikendalikan daripada anak anak kecil.		
VR.W1.311025.40	Ohhh tidaaakkk... Soalnya memang sebelumnya itu juga kompleks sih mbak maksudnya sebenarnya... Sama kayak anak normal, dimana semua tingkah laku itu kan udah ditanam dari kecil. Jadi, Tapi dengan kasus kasus anak abk itu, sebenarnya apapun itu kita untuk ngerumat... Maksudnya untuk ngerawat lagi perilaku itu susah mbak... Jadi kenapa saya bilang SMK itu malah lebih kompleks maksudnya karna masalahnya bukan hanya dari beberapa permasalahan yang dulu dulu dulu begitu itu sudah menumpuk,	Subjek menjelaskan bahwa menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) seringkali lebih kompleks karena masalah yang sudah menumpuk dan belum terselesaikan. Subjek merasa bahwa masalah-masalah	<i>Emotional Exhaustion</i>

	<p>akhirnya mungkin bertemu dengan saya maksudnya.. Kalau saya pribadi itu kalau ada masalah ya segera diselesaikan panggil orang tua itu intinya. Tapi mungkin itu akan menjadi kaget karena saya beberapa kali memang ada problem dengan anak kelas saya sendiri, dengan anak lain, dengan SMA, atau kelas lain. SMA juga itu ternyata case yang lama yang tertimbun tidak dibahas dan gongnya itu sama saya. Jadi kalau saya pribadi mikirnya apa ya lebih ke itu tadi sih memupuknya lagi. Jadi saya berusaha, saya jadi sahabat, tapi mereka gak boleh menindas saya jadi kamu salah itu salah. Intinya kayak gitu. Jadi saya berusaha. Anak anak pun berusaha mendengar. Maksudnya, saya berusaha mendengar. Kayak ada laporan ada apa apa itu selalu selalu ngomong. Cuma saya membatasi mereka tetap harus menganggap saya itu guru. Jadi boleh becanda boleh juga gitu, tapi kamu harus tau batasan batasan kamu itu beda. Jadi kayak gitu. Soalnya mereka kan punya komunitas ya Mbak. Ya namanya temen dengar gitu. Jadi kita normal ini itu namanya teman dengar. Dia merasa bahwasanya mungkin gini ya yang gak perna sama anak abk mungkin dulu awal yang kita bawa itu rasa kasihan bukan rasa.. apa ya... rasa kepedulian jadi itu yang mungkin kita rasakan kayak.... Tapi aku kasihan..... Lebih kayak gitu kan? Terus aku liat kok jadi gini gitu kan? Tapi yang sudah buruk itu kek lebih ke gimana ya caranya biar nggak gini gitu, kayak gitu jadinya. Kadang aku melihatnya kok kok gini banget sih, jadi lebih galak (yang dimaksud disini adalah sikap anak yang menjadi berlebihan) Padahal sebenarnya cara mereka itu aja sih yang nggak bener. Malah kita bisa jadi musuh karena nggak sepemahaman.</p>	<p>tersebut perlu diselesaikan dengan segera dan mengutamakan komunikasi dengan orang tua. Meskipun subjek berusaha menjadi sahabat bagi anak-anak, ia juga berusaha menjaga batasan sebagai guru agar mereka tidak menindas atau menganggap enteng peran guru. Subjek merasa bahwa meskipun ada rasa kasihan pada awalnya, saat ini ia lebih fokus pada cara menyelesaikan masalah dan membimbing anak-anak tanpa membiarkan perilaku yang salah terus berlanjut.</p>	
KR.W1.311025.41	<p>Woow... kaget aku bu... ahahaha kupikir ga sampe kayak gitu nggak espek aku... Kirain itu berarti perkembangannya sama ya harusnya sama anak anak normal yang lainnya...</p>	<p>Guru menjelaskan mengenai pemahaman anak abk tentang punishment dan sebab akibat</p>	
VR.W1.311025.42	<p>Iya iya. Cuma mungkin anak normal itu tahu punishment, maksudnya tahu sebab akibat Kalau mereka.. dia hanya tahu kayak gini Contohnya ya kamu kalau pacaran nanti kalau suka berduaan nanti bisa hamil kayak gitu yaaa mungkin anak normal masih kita masih bisa nakut nakutin kayak gini... Nanti kalau hamil masa depan</p>		

	hilang gitu... itu masih bisa. Terus tanda tangan diatas materai itu masih melekat di anak normal. Cuma kalau dilingkungan anak SLB, meskipun itu anak yang tidak ada gangguan mental, gangguan maksudnya di otaknya itu akan menjadi hal yang sepele. Jadi apa sih masa depan?		
KR.W1.311025.43	Kayak nggak jadi masalah yang besar gitu buat dia?		
VR.W1.311025.44	Jadi maksudnya kayak yaudah to wong aku pacaran... Aku kayak gini. Jadi dia gak tau bahwasannya kalau dia itu nanti 9 bulan itu akan ada anaknya. Setelahnya kamu merawat anak itu, dia gak tau. Jadi cuma tau bahwasannya kami sudah melakukan hal seperti itu.		
KR.W1.311025.45	Ohhh.. Berarti mereka gak bisa memahami akibatnya gitu yaa..		
VR.W1.311025.46	Jadi dia itu cuma memahami kayak kayak kita gitu ya bilang kan.... kamu nanti sering berduaan dimanapun gak di sekolah kayak gitu, nanti kamu bisa hamil lho... nanti kamu gak bisa sekolah lagi, tapi dia gak tau ntar jadi kayak bahasanya. Mungkin kalau belum kecemplung gak akan tau gitu maksudnya ohh efeknya kayak gini gitu loh. Jadi kayaknya tuh harus kejadian dulu baru ini gitu		
KR.W1.311025.47	Dia harus ngerasain dulu baru tau...		
VR.W1.311025.48	Yaa kalau itu terjadi.... hal hal maksudnya seperti itu. Itu bukan satu dua kali kayak anak anak kayak gitu memang sering. Jadi memang sulitnya memahakan hal hal kayak gitu itu karena pertama.... Ini ya lebih ke freedom ya kayak sebenarnya ketika hak hak asasi manusia maksudnya gitu. Cuma ya itu tadi mengarahkannya tetap ke tempat yang benar benar. Tapi kan nanti takutnya kalau ada apa apa kan gurunya lebih banyak disalahkan. Iya kan? Orang tua pasti saya kan sudah pasrahkan pada guru... Ternyata kalau di sekolah menyebabkan seperti ini kan Jadi serba salah jadi guru ini.. ahaha..... (tertawa sedikit)	Subjek memandang bahwa perilaku anak-anak berkebutuhan khusus di kelasnya sering kali sulit dipahami karena berkaitan dengan kebebasan, hak individu, dan cara mereka merespons aturan. Subjek juga menilai bahwa sebagian besar anak di kelasnya memiliki masalah perilaku yang cukup berat, sehingga beban guru menjadi besar dan rawan disalahkan oleh orang tua. Dalam enam bulan mengajar, subjek bahkan telah menghadapi kasus hingga harus memberikan skorsing,	
KR.W1.311025.49	Tapi mereka paham tentang tanggung jawab itu sebenarnya ?		
VR.W1.311025.50	Emmmmm... Dibidang paham itu ya setengah setengah si mbak... maksudnya... sebenarnya dia paham kalau apa ya dapat rewardnya... jadi kayak dia paham bahwasanya saat dia membuat sesuatu dari gurunya ada apanya gitu dan lebih ke nggak bisa dipaksa seenaknya gitu... Kecuali dapat guru saya beda lagi nanti hohohoo... Jadi guru SMA itu cuma ada empat...		

KR.W1.311025.51	Ohh ada 4 aja?	meskipun anak tersebut belum sepenuhnya memahami makna hukuman tersebut.	
VR.W1.311025.52	Yaaa cuma ada 4 yang kelasnya super saya aja... hahaha... Yang lain berarti itu lebih ke anteng sih mbak. Maksudnya gak yang masalahnya masalah biasa, gak ada yang sampe berlebih. Yang berlebih itu di kelas saya semua wess bener bener nggak satu dua anak. Hampir dari lima itu yang bermasalah tiga yang anteng sisanya... yang tiga bermasalah semua...		
KR.W1.311025.53	Wohohoho.... Lumayan ya....		
VR.W1.311025.54	Iyaa... Huhuhuhuhu....		
KR.W1.311025.55	Itu..... baru enam bulan?		
VR.W1.311025.56	baru enam bulan, enam bulan sudah ngerasain ngeskors anak dua minggu dia nggak sekolah sekarang juga dia gak sekolah lagi.		
KR.W1.311025.57	Tapi dia gitu tau kalo di sekolah itu berarti artinya dia dihukum gitu?	Subjek menjelaskan mengenai anak-anak yang cerdas dalam teknologi namun menyalahgunakannya sehingga guru mencoba mencari cara agar tetap bisa memantau siswa dengan bantuan pengawasan dari orang tua	
VR.W1.311025.58	Tauu... tau tapi pintar. Jadi mbak mungkin gak akan expect tintanya sama... sama kayak gini ya kayak kita ya apa namanya sebenarnya kan ikutan haknya orang lain ya maksudnya dia melakukan A, B, C itu sebenarnya kan Ya udah terserah kamu. Kamu tahu akibatnya. Kamu tahu punishment nya seperti apa... Cuma ini kan masih di lingkungan sekolah ya. Jadi maksudnya akan tetap jadi tanggung jawab sekolah. Tanggung jawab guru. Jadinya beda, gak kayak gitu. Jadi kayal abis chat gitu ya dia dihapus negcat apa dihapus... Tapi saya kan nggak hilang akal... Saya nggak hilang akal sebenarnya tuh ee mata-mata sih nggak banyak mata matanya. Terus kadang gimana caranya anak itu bisa keceplosan... jadi saya nyari celahnya di situ.... Artinya ee apa namanya panggil orang tua...kayak gitu. Karena melibatkan orang tua ke anak... karena di sekolah itukan cuma beberapa jam kan mba... selebihnya kan di rumah. Makanya apalagi HP itu harus dibatasi. Iya ya, apa namanya? Sangat mudah untuk mendapatkan situs situs kayak gitu. Sebenarnya sih saya nggak melarang sih, maksudnya nggak melarang itu. Mungkin itu harfiahnya seorang laki laki dan perempuan. Tapi mungkin karena ini masih sekolah aja, belum itu efeknya itu nanti yang akan kasihan.		
KR.W1.311025.59	Iya yaa kasian...		

VR.W1.311025.60	<p>Apalagi kalau punya bakat yang akan bisa dia kuliah dan pastinya dia akan menyesal itu. Kasian banget orangnya, bener bener sayang gitu maksudnya. Soalnya memang banyak SMK-SMA sekarang itu kakak kakaknya banyak melukis, menari atau videografer fotografer banyak. Cuma ya itu tadi, tingkah lakunya masih belum bisa berubah. Sebenarnya sayang ini setiap tahun kita selalu dapat beasiswa loh Di Unesa itu dapat beasiswa, jadi tidak pakai bayar SPP sampai delapan semester sampai lulus, terus tinggal tempat tinggal sama uang makannya. Jadi sayang jadi kita bentuk tubuh SMA itu mengusahakan kelak nanti kan kuliah dia bertemu dengan anak umum, tidak sampai menjelekkkan nama pribadi, nama alumni sekolah.</p>	<p>Subjek menyayangkan perilaku anak yang kurang baik apalagi jika anaknya memiliki potensi untuk berkembang bahkan sampai kuliah</p>	
KR.W1.311025.61	<p>Tapi kalau kuliah itu berarti campur sama anak umum gitu...</p>	<p>Subjek mengungkapkan pendapatnya mengenai pola interaksi dengan anak</p>	
VR.W1.311025.62	<p>Iya pasti pasti pasti sama anak umum itu juga apa namanya apa ya cobaan juga soalnya pasti nanti akan semi-diskriminasi itu pasti banyak... karena biasanya kita tidak bisa lihat, kita tidak bisa benar itu kan pasti akan jadi momok tersendiri buat anak anak normal. Pasti akan jadi capek untuk jadi kawan kita, jadi maksudnya mungkin kita yang jarang ketemu yang satu dua kali, akhirnya seneng deh ketemu sama anak gini kan?... Tapi nanti saat kita yang sudah punya album tayang 8 semester bertemu dengan seperti itu pasti ada rasa capek dan gak mau, gak peduli dengan mereka. Pasti karena itu yang saya rasakan waktu kuliah dulu. Awal kita excited sekali dengan anak berkebutuhan khusus kita sayang kita maksudnya care kita itu. Tapi ada difase mungkin kita sama sama sibuk. Kita gak bisa handle bahwa diluar apa ya.... kita dan orang lain</p>	<p>excited dan menyenangkan lama-lama menimbulkan rasa lelah dan memunculkan sikap diskriminasi terhadap abk. Yang berakhir tidak memperdulikan dan mendahulukan urusan pribadi daripada membantu abk</p>	
KR.W1.311025.63	<p>jadi gak bisa bantu gituu?</p>		
VR.W1.311025.64	<p>Ujungnya.. kita tidak memperdulikan, kita memperdulikan diri kita sendiri. Akhirnya muncullah kalimat diskriminasi terhadap anak seperti itu.... Jadi seperti itu.... di dunia perkuliahan pun juga seperti itu. Jadi saya merasa, oh ternyata ya memang adanya seperti itu. Karena sejatinya manusia meskipun makhluk sosial tetap mendahulukan diri sendiri dibanding dengan orang lain dan itu dia adanya...</p>		
KR.W1.311025.65	<p>Emmm manusiawi yaa</p>		

VR.W1.311025.66	Ya itu manusiawi sih jadinya. Tinggal bagaimana kita aja sih.		
KR.W1.311025.67	Kalau kayak gitu tuh mereka ga kesusahan kalau masuknya campur aduk sama anak-anak umum gitu kan?		
VR.W1.311025.68	Pasti karena keterbatasan. Pasti maksudnya dia akan merasa kesulitan. Kalau tidak ada yang bantu, pasti dongkol. Padahal sebenarnya rasa membantu itu kan ikhlas ya harus ikhlas ya ga bisa. Cuma kita kan dituntut sesama mungkin sesama teman, sesama itu harus saling bantu. Jadinya kadang lebih keterpaksaan aja terpaksa karena disuruh dosen, terpaksa karena kita ada tanggung jawab pasti dari membantu mereka. Jadi intinya gitu... semakin dewasa, mereka mengenal dunia luar yang nantinya ya... dia nggak akan bisa kita arahkan seperti waktu di sekolah. Yaa jadi kayak gitu....		
KR.W1.311025.69	Okeee.. baik, kalau gitu kita masuk ke pertanyaan ya bu ya?	Kelelahan yang dirasakan subjek bertambah ketika dititipi kelas oleh guru yang sedang mengambil cuti.	<i>Emostional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.70	Okee silahkan....		
KR.W1.311025.71	Perasaan ibu setelah seharian mengajar anak-anak ke kebutuhan khusus. Perasaan apa yang muncul?		
VR.W1.311025.72	Perasaannya Ya.... Capek Pasti iya. Capek iya dan apa ya lebih ke kata jenuh sih. Saya jenuh, Jenuh karena mungkin yang saya pegang itu anak-anaknya tuna rungu semua. Terus bisa semua maksudnya jadinya kayak ngajar anak normal, nggak ada tantangna yang gimana-gimana paling ya perilakunya itu. Tantangannya Itu pun saya cuma 3 bulan ini dapet titipan dari guru yang cuti. Jadi tantangannya cuma ya ini kayak gini, ngintilin terus kan gak mau sama guru lain jadinya apa namanya tantangannya malah bukan anak saya, tapi anak kelas titipan yang dititipi saya. Jadi kalau anak kelas saya sih paling ya sudah masalah masalah itu aja capek udah selesai. Makanya untuk mengadu ada sesuatu tapi ngecepetnya ya udah gitu lebih gampang ke pembelajaran, lebih sulit ke tingkah laku.. Kalau dulu pas SD susah di tingkah laku hampir sulit...		
KR.W1.311025.73	di SD tingkah laku lebih gampang sulit dipembelajaran?		
VR.W1.311025.74	Eh... nggaa... lebih susah tingkah laku kalau SD, Kalau SD pelajarannya kan lebih gampang, 1 2, 3 menebalkan. Kalau sekarang, lebih ke menganggap gampang. Padahal itu memang sudah	Subjek merasa bahwa anak cenderung menganggap materi pelajaran terlalu mudah, meskipun sebenarnya itu	<i>Emostional exhaustion : (Job Characteristics)</i>

	seharusnya materinya mereka, tapi mereka ngerasa gampang. Akhirnya kita harus cari soal lagi, soal latihan lagi. Jadi kayak gitu. Terus abis itu malah saya kesusahan waktu dititipin selama 3 bulan ini dari Agustus sampai Oktober ini.	merupakan materi yang sesuai dengan jenjang mereka. Akibatnya, subjek harus menyediakan tambahan soal dan latihan agar mereka tetap terarah. Selama tiga bulan masa penugasan dari Agustus hingga Oktober, subjek justru mengalami kesulitan karena tuntutan tersebut membuat proses pengajaran menjadi lebih berat	
KR.W1.311025.75	Berarti bu v*** pegang 2 kelas?		
VR.W1.311025.76	Yaa... saya pegang 2 kelas. Sekarang totalnya 9, 5 Anak saya 4 anak titipan.		
KR.W1.311025.77	Trus masuk kelasnya gimana?		
VR.W1.311025.78	Masuk kelas semua		
KR.W1.311025.79	Satu kelas?		
VR.W1.311025.80	Iya satu kelas..., Jadi, 4 tunarungu, 5 tunagrahita.		
KR.W1.311025.81	Terus, materinya gimana?	Mengajar anak dengan ketunaan berbeda dirasa subjek sangat melelahkan karena kebutuhan dan memapuan tidak sama, belum lagi faktor pembangunan yang membuat kelas disekat sehingga kondisi kelas menjadi sempit dan panas yang memicu emosi siswa dan juga guru.	<i>Emostional Exhaustion : (Job Characteristic)</i>
VR.W1.311025.82	Beda-beda.		
KR.W1.311025.83	Oh, beda?		
VR.W1.311025.84	Sebenarnya kan, boleh disamakan. Cuma yang stress saya nanti yang lelah saya terus. Cuma kalau di beda beda kan sebenarnya sama capeknya karena saya keliling karena tunagrahita kan belum bisa baca. Meskipun sudah SMA ya ga bisa baca, menulisnya juga kurang dan lain lain. Disuruh maju kelas terbatas kecil, senggol senggolan dengan kondisi panasnya kayak gini. Emosi sih jadinya. Maksudnya saya emosi, anak anaknya juga ikut emosi karena panas. Terus senggol-senggolan tempat karena memang sebenarnya satu kelas itu ya 5 sampai 6 itu wes penuh sebenarnya... jadinya kenak titipan saya yang maksudnya merasa lebih capek banget karena titipan dari kelas yang sma. Jadi selama 6 bulan, hampir 6 bulan ini magang 3 bulan ini terasa. Maksudnya lebih ngoyo karena karena dua ketunaan. Sebenarnya itu semua nggak bisa digabungkan karena karena beda beda.		
KR.W1.311025.85	Beda gimana maksudnya bu?	Mengajar tunagrahita dengan gangguan sosio-emosional dan akademik yang kurang sangat terasa melelahkan bagi guru, meskipun sudah mandiri tapi	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.86	Apa ya beda pembelajaran beda beda. (ada anak yang menyela sesi wawancara) Tapi itu bukan murid saya, muridnya guru yang cuti. Cuma memang tipikal kalau ini itu, kalau kita nunggunya nggak lama karena kalau sama guru lain itu kan diladeni kalau saya kan gak		

	saya hiraukan. Ya... ngintilin ngintilin saya pindah kemana dia ngintilin juga. Sama aja sebenarnya. Jadinya saya biarin aja lah.	guru tetap harus menyesuaikan dan memodifikasi materi.	
KR.W1.311025.87	Jadi lebih susah tunagrahita ya Bu?		
VR.W1.311025.88	Iya pasti susah karena marahnya, emosinya, sosialnya gak dapet, emosinya gak dapet, akademiknya juga gak dapet. Jadi kayak kombo bahasanya benar benar jackpot gitu dapetnya. Cuma biasanya itu kalau yang sudah besar besar dan mandiri ya mbak. Gak ada yang ngompol sembarangan, gak ada yang jadi lebih kelelahannya itu kayak gini lho. Ini udah mendingan, udah setara sama anak SD kelas 1 atau TK itu tetep gak bisa jadi lebih kuat. Tapi capeknya tuh harus materi apalagi kalau dia masuk ke itunya. Trus akhirnya kita sebagai guru, ya sudah kita bahasanya memanipulasi bahwasannya mereka tetap belajar sesuai dengan materinya, tapi kita bantu dan belajar lebih banyak.		
KR.W1.311025.89	Kalau untuk perasaan jenuh itu yang paling menonjol itu ketika apa?	Subjek merasa kejenuhan paling kuat muncul ketika mengajar pada jam siang, terutama karena kondisi kelas yang panas dan minim fasilitas. Pada situasi tersebut, peserta didik mulai bosan dan cenderung meremehkan pelajaran, meskipun sebenarnya mereka belum tentu mampu memahami materi tanpa bantuan. Sikap merasa “sudah bisa” membuat mereka menjawab asal-asalan, sehingga subjek harus terus mencari cara dan kegiatan baru untuk menarik perhatian. Hal ini membuat subjek merasa lelah karena harus terus-menerus berinovasi, sementara	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.90	Ketika masuk siang...		
KR.W1.311025.91	Khususnya ketika apa ya?		
VR.W1.311025.92	Kalau rasa jenuh itu masuk siang panas ya kondisinya panas. Kipas cuma satu. Terus anak anaknya udah mulai apa ya? eeee		
KR.W1.311025.93	Boseennn?		
VR.W1.311025.94	Iyaa bosan terus meremehkan Pelajaran... Padahal sebenarnya mungkin dia belum tentu bisa. Tapi ya itu tadi, karena rasa dia merasa ah keciilah. Padahal sebenarnya waktu saat coba dia gak bisa, masih butuh bantuan di kasih bantuan itu kayak ”aku udah bisa, aku udah bisa” bisa gitu loh. Akhirnya jawab seenaknya, nah itu sudah mulai dititik kayak gini harus gimana lagi ya maksudnya kayak gitu lagi. Jadi mulai mikir lagi, mikir lagi, mungkin lebih ke kayak gitu sih. Kalau jenuhnya itu karena kitanya disuruh nyari materi baru, hal baru, hal baru, hal baru. Padahal materi yang baru pertama kali dicoba pun itu belum dicoba coba lagi gitu loh. Jadinya kita yang jadinya yang coba lagi...		

		metode baru yang dicoba sering belum sempat dievaluasi sebelum harus mencari yang lain lagi.	
KR.W1.311025.95	Kalau semisal sekarang sudah dikasih materi itu kan kemarin nggak bisa, terus dikasih materi itu lagi di minggu depannya masih mau ngerjain?	Subjek menjelaskan mengenai kebijakan elektronik saat kbm, menurut subjek mengenai penggunaan elektronik saat kbm yang menurutnya kolot sehingga tidak menerapkan penyitaan hp saat kbm. Akhirnya subjek yang harus mengikuti kurikulum terpaksa harus mencari celah sehingga terkadang data dimanipulasi	
VR.W1.311025.96	Mau sih, cuma kadang nyolong nyolong apa ya? Perkalian desimal gitu ya. Itu juga nyolong pakai HP. Saat saya apa namanya entah lagi fokus apa atau apa. Terus kalau nggak gitu. Ya sudah jawab asal atau buat PR, jadi PR gitu jadinya kayak maksudnya nggak ada ilmunya. Tapi kan kita tetap dituntut sesuai dengan kurikulum yang ada kan mbak, jadi ya udah mau gak mau kita tetep ya udah kasih aja dia mau gamau misalnya. Karena kalau ganti pun kita nyari kayak clue nya apalagi nih misal kayak desimal tuh kan koma. Terus itu gimana cara menanamkannya lagi dengan metode yang itu, itu juga susah lagi karena kita harus nyari celahnya lagi. Jadi mikirnya ya sekalian aja ya kayak air aja ya kita anggap sudah mampu gitu sih mampu, tapi dengan bantuan biasanya kita menjelaskannya kan belum mampu, mampu dengan bantuan mampu secara mandiri. Jadi kita diminta oleh. (ada sedikit gangguan dari anak kelas) Ini sebenarnya caper, maksudnya sama kayak ada orang lain gitu ya itu dia bisa kayak gitu. Padahal tadi di kelas dia gak ngapa ngapain. Malah saya di kelas dia keluar. Jadi sebenarnya kayak temen temen aja gak ada yang nyariin. Maksudnya santai sama sama sampai. Cuma yang ini memang agak agak bikin emosi.		
KR.W1.311025.97	Oke.. Tapi kalo di kelas memang pas pembelajaran hapenya disita gitu?		
VR.W1.311025.98	Sebenarnya seharusnya iya, tapi eee kan terlalu kolot ya, Maksudnya jaman sekarang? Maksudnya kayak gitu tuh terlalu kolot. Jadi kalau saya pribadi boleh pegang hape saat makan siang atau makan MBG itu sama waktu istirahat aja sih. Kalau selebihnya kalau memang kalau nggak tidak disuruh searching atau disuruh buka aplikasi itu saya izinkan. Soalnya mereka kan perempuan juga, jadi gak apa namanya Jadinya ya begitulah circle-circle an jugakan jadinya gitu...		

KR.W1.311025.99	Ohh okee.. pertanyaan selanjutnya ya bu... Apakah bekerja sebagai guru SLB menjadi beban bagi ibu?		
VR.W1.311025.100	Dibilang beban yaa beban sih mbak sebenarnya. Karena kalo dulu saya mengajar ya maksudnya dulu sebelum mengajar di sekolah SLB itu. Eh, bukannya itu kita sudah dikasih bahasanya Jobdes karena kamu keahliannya disini, kamu disini. Ternyata kalo di SLB itu kan kamu disuruh eksplor. Jadi setelah saya mengajar di kelas satu dengan seperti itu, saya langsung melompat ke kelas sepuluh. Jadinya lebih ke apa ya? Belajar lagi.. Terus dengan lulusan saya PLB itu, memang sebenarnya harusnya saya mengajar anak kecil karena lulusan PLB itu sebenarnya fondasi dasar untuk perilaku anak anak yang kecil kecil. Jadi yang anak anak besar seperti yang saya ajar itu lebih ke mapel, guru mapel guru mata pelajaran seharusnya seperti itu, jadinya ngerasa kek gitu.	Subjek memandang bahwa bekerja sebagai guru SLB merupakan beban sekaligus tanggung jawab yang harus dijalani. Beban tersebut terutama muncul karena tuntutan untuk mengeksplorasi berbagai peran, tidak seperti sekolah reguler yang memiliki pembagian tugas jelas sesuai keahlian. Subjek merasa harus belajar ulang ketika dipindahkan dari mengajar kelas kecil ke kelas besar, sementara latar belakang pendidikannya di PLB sebenarnya lebih cocok untuk menangani anak usia dini dan seharusnya kelas besar diisi oleh guru mapel.	<i>Emotional Exhaustion : (Organizational Characteristic)</i>
KR.W1.311025.101	Jadi ini bebannya lebih ke materinya ya?	Selain beban materi dan permasalahan kelas, subjek juga merasakan beban emosional. Ia mengakui bahwa	<i>Depersonalitation</i>
VR.W1.311025.102	Iya, tapi itu seperti itu materi. Terus permasalahan permasalahan yang ada sih begitu		
KR.W1.311025.103	Kalau beban emosionalnya ada?		

VR.W1.311025.104	Ada.... Jadi kita masih ada pastinya. Maksudnya Pasti ada maksudnya marah dan lain lain. Saya lebih ke cuek karena parahnya kadang ada yang ngomong, ada yang itu tuh, ada yang ngomong, ada yang itu. Kalau saya pribadi lebih ke apa ya? Hmm.... dia diem aja, gak lama sekali saya peringatn kayak gitu ya Maksudnya dia lempar barang yang sengaja terus terus saya diemin. Saya diem sampai diajak ngomong pun saya diam saya nggak memperdulikan dia kayak saya cuekin gitu. Jadi lebih lebih seperti itu sih jadinya. Soalnya kalau pakai omongan maka dengan itu saya nguras maksudnya nguras emosi saya sendiri jadi yawes saya biarin capek malah saya yang jadi capek sendiri.	marah atau jengkel tidak terhindarkan, namun memilih untuk bersikap cuek terhadap perilaku menantang siswa sebagai cara menjaga kestabilan emosinya. Baginya, menanggapi dengan kata-kata justru menguras energi, sehingga diam menjadi strategi untuk mengendalikan situasi	
KR.W1.311025.105	Tapi kalau keseringan kayak gitu nggak tambah jadi meluap bu?	Subjek merasa bahwa terlalu sering bersikap diam terhadap perilaku menantang justru bisa membuat peserta didik menganggapnya remeh.	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.106	Iya sih mba, malah semakin menajadi. Jadi kita tuh tetep ya udah kayak gini kan saya biarin dulu ya gini ayok terus lama kelamaan kok malah dianggap remeh yaaa... kayak semakin dibuat buat seperti itu, akhirnya ya udah saya biarin aja.		
KR.W1.311025.107	Terus Ibu..... kalau kayak merasa frustrasi dengan pekerjaannya gitu pernah?	Perasaan frustrasi lebih ke terlalu banyak tugas ditambah pekerjaan sampingan sehingga jika ada kegiatn diluar jadwal merasa terganggu dan merasa sangat kelelahan sehingga ingin mengundurkan diri	
VR.W1.311025.108	Frustrasinya lebih ke tugas-tugas sekolah di kelas kelas yang lain lagi gitu kan saya juga ada bimbel bimbel punya sendiri. Jadinya apa ya Ada pengganggu yang pekerjaan di luar karena ada kegiatan kegiatan disini gitu sih. Capek, pusing pusing capek gitu jadinya kayak mau resign aja gitu.		
KR.W1.311025.109	Kayak kegiatan tambahan dari sekolah gitu..	Subjek kewalahan membagi waktu antara kegiatan sekolah dan tanggung jawab pribadi. Merasa tidak enak atau sungkan kepada orang tua siswa les yang terkadang harus batal atau reschedule karna jadwal kegiatan sekolah	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.110	Iyaaa jadi pastikan, ini nanti siang jam 1 melukis dengan mahasiswa. Jadi sebenarnya kayak ada kegiatan kalau saya pribadi suka yang positif gituloh mbak, Masih banyak juga kegiatan Jumat itu kan waktunya kalau keluar itu perlu ada kegiatan workshopnya yang diluar jadwal yang sudah saya buat itu. Saya capek capek capek ngelobi yang diluar. Karena pasti tidak semua orang memahami lho mbak. Maksudnya kayak gitu ya, kayak saya kan punya anak les nih. Setelah itu saya izin terus izin gitu, padahal bukan karena saya tidak ingin ngelesi, tapi karena ada kegiatan di sekolah. Itu pun pasti kan		

	nggak semua pemikirannya terbuka atau percaya ya. Kan kegiatannya diantaranya mengajar, ada kegiatan di luar. Kan nggak semua ngerti kondisi itu. Kadang di fase kayak sungkan banget sama orangtuanya gitu, artinya reschedule atau saya yang memberhentikan les itu kayak saya nggak suka.		
KR.W1.311025.111	Itu kalau kayak tugas tambahan gitu emang dipasrahin aja atau gimana?	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun ada banyak tugas tambahan yang datang, terutama kegiatan yang melibatkan mahasiswa yang datang non-stop untuk penelitian, ia merasa lebih nyaman mengatur waktu di awal agar bisa menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan lebih efektif.	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.112	Kan kalau saya dulu di TK itu mungkin ada kegiatan di luar itu. Kalau nggak rekreasi kayak gitu gitu aja kalo disini kan kegiatannya macem-macem. Kegiatan kemarin Mahasiswa non-stop datang ke sini, non-stop sampai saat ini.		
KR.W1.311025.113	Ooo banyak yang penelitian mungkin bu ya..		
VR.W1.311025.114	Mahasiswa nanti 5, 5 atau 6 orang. Jadi lebih baik saya lebih suka di awal memang mbak ya. Nanti pulang jam satu kan saya sudah punya celah satu jam untuk jarak saya bekerja di luar. Nah, tolong maksudnya saya itu usahakan juga melihat dari sisi banyak orang. Cuma kan memang nggak bisa ya kalau kita bekerja dengan banyak orang. Jadi kan nggak bisa semua. Jadi saya kadang ya nggak. Apa yang menjadi rezeki itu tidak akan pernah tertukar. Kalau saya pribadi kayak gitu.		
KR.W1.311025.115	Okee....	Subjek merasa ada perbedaan yang cukup besar dalam lingkungan kerja dan budaya di sekolah baru.	
VR.W1.311025.116	Ini prosesnya lebih ke culture shock sih mbak. Maksudnya dari sekolah saya yang sebelumnya sama yang sekarang itu...		
KR.W1.311025.117	Beda banget?		
VR.W1.311025.118	Iyaaa kayak gituu		
KR.W1.311025.119	Tapi kalo semisal izin gak ikut gakpapa gak boleh?		
VR.W1.311025.120	Apa ya saya tuh gak enak.. Gak enak karena saya pribadi. Saya pribadi lebih ke sungkan ya Mbak soalnya kan apa nggak semua orang bisa memahami kondisi kita masing masing. Jadinya mikirnya pasti semua orang punya kesibukan ya. Tapi mereka masih bisa disempatkan. Berarti secara tidak langsung mungkin saya bisa ijin satu dua kali. Cuma kalau keterusan atau nggak paman atau tanpa persetujuan kepala sekolah. Jadi selama saya bener bener nggak bisa	Subjek berusaha menjaga sikap dan adab dalam bekerja. Meski punya kesibukan pribadi, ia tetap meminta izin secara resmi karena merasa tidak ingin egois dan ingin tetap menghormati aturan serta	

	sih, karena saya sudah ada izin saya dengan kepala sekolah. Itu sih lebih ke kayak gitu sih, lebih ke adab ya kayak gitu ya. Soalnya saya merasa saya nggak boleh egois. Soalnya kan dalam kenyataannya guru itu bukan hanya wali murid, tapi ke masyarakat juga ke yang membutuhkan juga. Jadi itu seperti itu sih.	tanggung jawabnya sebagai pendidik di masyarakat.	
KR.W1.311025.121	Terus untuk beban pekerjaannya sekarang apakah dirasa terlalu berat ?	Merasa beban terlalu banyak yang kadang harus berat meninggalkan kelas namun disisi lain juga tidak bisa menitipkan kelas ke guru lain.	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.122	Itu YAAA karna saya sekarang double job jadi trus saya jadi penanggung jawab UKS juga...		
KR.W1.311025.123	Ohh iyaa kemarin saya dibilang bu m***, beliau bilang kalau ada imunisasi...		
VR.W1.311025.124	Iyaaa Imunisasi saya kemarin. Jadi sayang rasanya terlalu apa ya? Rasanya terlalu banyak hal-hal penting gitu loh. Soalnya saya harus meninggalkan kelas dengan kondisi kelas yang mbak tau sendiri gitu. Terus saya juga imunisasi dengan kondisi imunisasi anak normal aja jerit jerit apalagi itu. Jadi crowded dan bener bener ngerasa kadang ninggal kelas atau kayak mau nitip saya menitipkan anak kalau gak bener bener itu banget saya gak akan menitipkan. Soalnya saya tau menitipkan anak itu beban yang luar biasa. Soalnya gak semua bisa handle anak dikelas saya aja kadang gak bisa ngehandle anak saya, apalagi orang yang tidak bertemu setiap hari.		
KR.W1.311025.125	Terus eee ibu pernah merasa ini sulit mengerjakan tugas harian daripada biasanya?		
VR.W1.311025.126	Tapi bener Mbak, emang lebih sulit mengerjakan tugas harian daripada biasanya. Tapi lebih keeee Karena itu apa ya cari materinya? Maksudnya materi yang bacanya dikit tapi mengena gitu bahasanya. Jadi kayak ini dikit nih terlihat simpel tapi anak itu merasa paham, Oh ini gitu. Jadi itu kan kan di Pinterest pun kadang susah, di Canva susah, mau ngetik sendiri pun aduh kayaknya udah gak enak udah mager banget. Sudah, sudah waktunya, tenaganya sudah terkuras habis gitu. Jadi udah nyampe rumah? Udah ah, aku capek. Sangat capek tanpa setitik pun. Kadang kita harus pindah lagi ke word lagi ke excel lagi, ke PPT, dan lain lain. Jadinya memang apaya lebih ke tantangannya. Nyari nya itu susah sih. Pinterest banyak view nya, ga cocok pun bisa ga ini itu bisa ga sesuai?	Subjek merasakan lebih sulit mengerjakan tugas harian seperti mencari materi karna susah dan dengan tantangan anak yang suka menganggap gampang tugas padahal belum bisa. Akhirnya mengambil jalan tengah seperti kegiatan yang lebih sederhana.	<i>Reduced Personal Accomplishment : (Organizational Characteristic)</i>

KR.W1.311025.127	Kek keywordnya ga cocok gitu juga kadang ga muncul kan....		
VR.W1.311025.128	Iyaa betullll		
KR.W1.311025.129	Berarti rada ga fokus ya? Ada apa ya? Kayak ragu atau apa, Maksudnya bukan ragu, tapi kayak ngerjain ga ya tapi kek males atau gimana?		
VR.W1.311025.130	Ada itu, eh..... jadinya sering ngambil jalan tengahnya mba. Maksudnya kalau ini ga nemu ya sudah cari yang mirip. Cari lagi lek nggak gitu tinggal kita cari soal apa apa pelajaran yang lain. Jadi kadang kayak contohnya IPS, PKN, Dengan materi BPUPKI kita aja yang anak normal kadang kayak BPUPKI BPUPKI Panitia 9 itu apa gitu loh. Saya sampai sekarang aja masih gatau tugasnya itu, Akhirnya saya cuma foto, jadinya lebih ke ngambil jalan tengah sih. Nggak bisa bentuk tulisan ya gambar kayak gitu..		
KR.W1.311025.131	Tapi sulit nggak Bu itu? Itu untuk mengerjakannya seperti itu, Sulit ya nggak sih?		
VR.W1.311025.132	Alhamdulillah sih enggak enggak, Nggak sulit. Cuma ngeprint kan kalau di kantor kita rebutan. Jadi kadang apa namanya harus bener bener udah siap siap materi itu Sabtu minggu saya usahakan. Maksudnya sudah download, tinggal ngeprint download, tinggal ngeprint. Riset minggu depan untuk satu minggu ke depan jadi kayak gitu.		
KR.W1.311025.133	Terus ibu merasa bekerja terlalu keras dalam pekerjaan ibu?	Guru merasa bekerja terlalu	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.134	Ya pasti. Mungkin saya lebih ke moril dengan orang tua ya. Kadang saya pikir hari ini saya ada salah ngomong gak ya nanti? Karena kan kita itu kadang menyampaikan A, bisa jadi B dan C itu. Itu harfiah maksudnya alamiahnya seorang manusia. Kadang memang seperti itu. Cuma di satu sisi saya apa namanya mikirnya ya udahlah capek gak apa apa. Maksudnya dianggap ABC Ya sudah itu sebuah hal yang harus dihadapi juga. Kita sebagai maksudnya sebagai itu harus menghadapi permasalahan permasalahan yang seperti itu. Cuma kadang di satu sisi aku sudah kok, kemarin sudah kerja keras dan lain lain. Aku mau istirahat. Ya sudah, saya gak peduli orang Kalau kesusahan tidak ada saya. Ya sudah. Jadi rasanya ada di satu titik	keras karena tanggung jawab moril kepada orang tua, meski berusaha sabar dan profesional, ada kalanya ia butuh jeda untuk menenangkan diri jadi jika dalam keadaan lelah dan sudah terlalu jenuh guru cenderung langsung izin tidak masuk kerja	

	saya kerja keras ada di satu titik saya merasa bodoh. Merasa bodohnya ya kayak saya dititipin gitu. Ya saya sudah benar benar capek nih. Jenuh atau sudah itu saya izin izin gak masuk. Jadi menghindarinya kayak gitu aja sih. Jadi ada masa bodo ada ininya gitu....		
KR.W1.311025.135	Oke, terus ibu melakukan hal apa ketika di tempat kerja yang membuat jenuh?	Subjek menjelaskan kalau tugasnya disekolah sudah selesai langsung pulang. Strategi koping yang dilakukan subjek untuk mengatasi kejenuhan adalah me time dirumah.	
VR.W1.311025.136	Pulang pulang cepat. Alhamdulillahnya kan disini kan gak ada cekclock. Karena gak ada itu jadinya sudah selesai mengajar, sudah saya selesai, tidak ada tugas tambahan, tidak ada ini saya langsung pulang.... iya langsung pulang karena kalau jatuh tambah lama tambah pusing saya. Jadi saya bilang untuk semua anak saya pulang ke rumahnya gitu...		
KR.W1.311025.137	Ada strategi khusus ga bu kayak melakukan ini itu sebagai guru biar ga membuat jenuh?		
VR.W1.311025.138	Jadi kalau jenuh caranya Ini mbak saya lebih ke suka me time, jadi kalau lagi jenuh gitu saya tugas selesai langsung pulang dirumah istirahat tidur kalau nggak ya nonton netflix gitusih pokoknya saya kasih waktu buat diri saya		
KR.W1.311025.139	Sekarang kelelahan fisik ibu karena ada dampak mengajar. Kelelahan fisik kayak gangguan tidur atau sakit kepala atau penurunan kesehatan....		
VR.W1.311025.140	Mungkin iya. Karena kalau satu pilek pilek semua di kelas. Karena kalau anak anak khusus itu, kalau sakit itu lama, sakitnya itu lebih lama daripada kita, teruskan dia tetap pergi ke suatu daerah ke daerah lainkan. Jadi kadang kita yang harus minum vitamin, kalau begitu kita yang tepat pasti satu batuk pilek pasti kena gurunya pasti kena. Nggak mungkin nggak dengan satu ruangan. Gluk gluk gluk batuk satunya pilek satu ini pasti.	Subjek sering mengalami kelelahan fisik akibat mngejala karna ruang kelas tertutup dan kontak erat sehingga sering tertular penyakit dari siswa. Subjek juga sering mengalami gangguan tidur dikarenakan anak-anak yang bertanya mengenai tugas hingga larut malam	<i>Emotional Exhaustion</i>
KR.W1.311025.141	Kalau gangguan tidur atau sakit kepala gitu ada nggakbuu?		
VR.W1.311025.142	Kalau sakit kepala enggaa.... Tapi kalau gangguan tidur itu biasanya karena anak anaknya biasanya. karena saya standby? Kadang maksudnya mereka mau minta diajarin sesuatu, ya itu. Kalau udah		

	itu juga dia tetep maksa gitu. Kadang saya masih belum sampai berhenti di Indomaret atau udah itu HP masih klunting-klunting gitu, akhirnya tidurnya molor. Saya biasanya jam 10 itu bisa sampai jam 11 untuk meladeni anak anak lah yang minta diajari saya bilang besok ya waktu itu dijawab enggak maunya sekarang jadi lebih ke gitu sih karena pernah nggak bisa mengenal waktu.		
KR.W1.311025.143	Teruss ada ini ggak bu, kayak maag atau gerd gitu?	Guru tidak sempat makan ketika mengajar bahkan pada jam istirahat, guru tidak mengalami gerd atau magg namun menunda makan hingga siang atau saat samapi dirumah	
VR.W1.311025.144	Iya, karena Kayak gini ya bawak bekal ada, mau makan tapi nanti ada yang sholat itu dia gimana Akhirnya saya gak jadi makan. Akhirnya sholat waktunya habis, udah masuk kelas lagi. Maksudnya kadang gak ikut kelas pagi gitu ya mau sarapan udah dipanggilin, udah diizinin dari itu. Jadi karna sering telat makan jadi lebih suka bawa bekal. Cuma gak ada waktunya untuk menyentuh itu. Pasti ada aja gitu. Pas hujan gitu ya ada yang main hujan, ada yang kompres aja gitu. Pasti ada aja yang kayak gitu jadinya. Kenapa jadi susah ya? Jadi percuma bontot itu kok cuma dibawa pulang lagi makan. Baru dirumah saya gak ada sarapan. Akhirnya makan jam 1 jam 2 gitu, jadi kayak gitu padahal saya baru megang udah dipanggilin. Ada yang kayak gini. Ada yang kayak gini kan kita keluar jadi megang makan ditutup lagi. Ujung ujungnya makan dirumah. Alhamdulillah saya masih bisa nahan ini. Masih bisa meski nggak sampe yang bener bener nggak bisa. Ada yang lemas, nggak bisa apa apa lah. Nggak pernah yang sampe yang bener-bener parah gitu. Normalnya aja sih kayak gitu. Ada yang kayak gitu kan sampe nggak bisa bangun, ya standar sih maksudnya. Entah saya yang levelnya tinggi atau memang memang nggak sakit aja gitu.		
KR.W1.311025.145	Terus kalo semisal di pagi hari itu merasa tidak semangat saat bangun karena harus kerja? Pernah ngalamin kayak gitu?	Subjek merasa tidak bersemangat setiap hari karena terbayang akan ada drama apalagi disekolah	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.146	Iyaaaa....		
KR.W1.311025.147	Bisa diceritain?		
VR.W1.311025.148	Yaa apanamanya ya... sebenarnya lebih kee... aduhh habis ini apa lagi ya... ada drama apalagi ya.. lebih ke ekspektasi itu sih, maksudnya ekspektasi drama apalagi yang dihadapi gitu... soalnya		

	aku merasa kok aduhh adaajadih dramanya pokoknya yang ini belum selesai, kok malah terus-terus berlanjut, jadi itu kadang aku telat-telatin aja masuknya gitu... banyak si mbak fasenya kayak alasan apa gitu biar ga masuk banyak si fase-fasenya soalnya bukan karna gamau mengajar tapi ke drama kolosalnya itu loh mbak yang bikin males. Tapi saat saya baru masuk itu suda manggil whehweew yang satu laporan yang satu laporan akhirnyaaa crowded jadi masalah yang ini (memperagakan tangan besar).. jadi mikirnya kok gini yaa		
KR.W1.311025.149	Jadi kayak radak ragu mau berangkat gitu..	Jika terlalu lelah guru akan mempertimbangkan izin tidak masuk namun memastikan anak aman ditinggal.	<i>Depersonalization</i> : (<i>Personality</i> (<i>Characteristic</i>))
VR.W1.311025.150	Iyaa... maksudnya gapapa tak titipin saya izin ya izin. Jadi lebih ke kayak gitu jadi kek misal sebelumnya ada drama belum selesai udah capek rasanya udah terlalu capek gitu saya izin...jadi nanti saya titipkan materinya saya kirim ke wa gitu... biarakan nnti kalau abis sholat pulang gitu		
KR.W1.311025.151	Ibuk bisa certain kelelahan yang dirasain saat akhir hari kerja nggak?	Kelelahan semakin dirasakan karena waktu pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan faktor pembangunan jadwal menjadi padat dan waktu istirahat semakin sedikit.	
VR.W1.311025.152	Kayak jumat gini?		
KR.W1.311025.153	Iyaa kayak jumat gini.. ibu ngerasa kelelahannya dari senin menumpuk apa gimana?		
VR.W1.311025.154	Kelelahannya itu lebih ke apa yaa.. kan ini tuh pengalaman dari bulan agustus itu kan lagi pembangunan yaa jadi kita masuk siang jam setengah 10 smpe nnti jam 11 lalu nanti kita mulai lagi jam 1... itu adalah titik termalasnya disitu jadi kayak seneng jumat kan besok sabtu gitu tapi kok ada celah gituloh kan ada sholat jumat ada istirahat dan lain lain trus nanti jam 1 masuk itu nnti smpe jam 3 jam 4. jadi saya merasa itu kayak iih kok gabisa dicepetin gitu.. jadi saya merasa bahwa waktu ini kayak kurang ini gitu kayak kurang efisien gitu...		
KR.W1.311025.155	Ngerasain nggak bu capeknya itu kayak numpuk diakhir gitu?	Subjek merasa serba salah dan lelah karena usahanya tidak dihargai oleh siswa	<i>Emotional</i> <i>Exhaustion</i>
VR.W1.311025.156	Capeknya malah dihari senin sih mbak..		
KR.W1.311025.157	Capeknya malah dihari senin?? Kenapa kok senin bu?		
VR.W1.311025.158	Karna senin itu anak-anak olahraga... jam pertama olahraga nggak ditungguin ngomel ditungguin pun ngomel... jadi bingung gitu trus belum lagi kalo senin ngeprint-ngeprint jadi crowded nya itu malah disenin. Menurut saya gitu senin itu anak-anak abis olahraga anak-		

	anak sudah merasa capek sedangkan kita sudah siapkan materi akhirnya buyarr udaaa aku mau istirahat mau langsung makan aja jadikan gajelasnya disitu. Jadi capeknya itu udah usaha udah ini tapi hasilnya tidak sesuai ekspektasi kayak jadi capek banget gitu loh		
KR.W1.311025.159	Celahnya malah makin bikin capek yaaa... kalau akhir berkeja kayak sore gitu ada rasa kayak capek atau apa gitu?	Akhir kerja kelelahan fisik dan emosional semakin terasa, apalagi jika sebelumnya terdapat drama seperti anak mogor saat disekolah	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W1.311025.160	Iyaa pasti... apalagi kalau habis mengalami hal-hal yang kayak anak saya habis mogok itu capek tenaga fisik tenaga pikiran capek mikir maksudnya gaenak juga ke orang tua karna kayak gimana nih udah disekolahkan disini tapi tetep aja masih sering mogok Cuma berujung kayak ah.... sudahlah akhirnya saya ga terlalu mikirin soalnya itu nanti malah ada praduga praduga yang mungkin nggak perlu kayak harusnya gaada pemikiran kek gitu.. jadi kek sore gitu mo pulang trus ada anak gamau pulang itu saya kayak aaaa mau pulang capeekkk ada kayak gitu-gitu sih		
KR.W1.311025.161	Truss ini selanjutnya ada depersonalisation ya buk ya tentang hubungan dengan rekan kerja atau dengan anak-anak.. untuk interaksi dengan rekan kerja bagaimana bu?	Guru menurukan tipe yang individual dan tidak terlalu suka mengobrol atau makan bersama dengan rekan kerja, guru juga mengakui tidak ada rekan yang sangat dekat dengannya.	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.162	Kalau saya itu tipe orang yang sukak sendiri seh mbak, maksudnya memang karna kita satu tempat kerja ya saling butuh aja sih jadi kayak gini kita harus ini selesai ini kita makan bareng yuk tapi saya nggak, saya makan dikelas selesai kelas saya langsung pulang. Trus kayak dikantor gitu cm cukup kalau ada butuhnya ngobrol dikit udah jadi memang ga terlalu baik cuma saya nggak seberapa untuk punya teman dekat gitu jadi ndak seberapa dengan rekan ya baik Cuma saya nggak tau sih didalamnya kayak apa...	Kulitas interaksi tidak terlalu baik disebabkan pengalaman masalah, subjek lebih membatasi diri	
KR.W1.311025.163	Okee kira-kira nih bu apa yang membuat kualitas interaksinya ibu emnjadi seperti itu?		
VR.W1.311025.164	Karenaa yaa pengalaman sih mbakk maksudnya karna pengalaman yang dulu ya saat saya disekolah yang dulu itu saya bawa ke sekolah yang sekarang... dimana sebaik-baiknya pertemanan itu yang tidak bertemu setiap hari jadi itu yang saya tanam sekarang...		

	jadi bertemanlah secukupnya berecerita secukupnya karna apa bahagiamu itu belum tentu menjadi bahagia orang lain dan kesedihanmu itu mungkin bisa jadi bahagia orang lain kalau saya mandangnya seperti itu...		
KR.W1.311025.165	Trus misal lagi capek gitu ya biasanya lebih suka menghindar ke rekan kerja atau anak-anak gitu?	Jika merasa lelah cenderung menghindari rekan kerja karena dianggap tidak memberikan solusi namun malah dibanding-bandingkan	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.166	Emm biasanya... lebih suka menyendiri sih mba cari tempat yang sepi biar tenang ... tapi kalau misal sama rekan itu kayak saya cerita trus mereka juga cerita akhirnya lebih ke membandingkan jadi bukannya mendapatkan solusi dan semangat malah mendapatkan hal hal yang tidak baik, jadi saya istirahat kalau nggak ada yang ngajak makan bareng yasudah dikelas aja duduk dikelas kalau sudah selesai langsung pulang		
KR.W1.311025.167	Kalau menghindar dari teman kerja itu kadang dalam kondisi apa ya bu?	Menghindari rekan kerja agar tidak dimintai tolong ketika sedang longgar.	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.168	Dalam kondisi kayak banyak tugas sih mbak.. jadi kayak dalam kondisi banyak tugas atau nggak saya dalam kondisi nggak ada tugas terus dimintai tolong kan pasti.. tapi kadang kalau dimintai tolong gitu posisi kalau saya ada kerjaan diluar ngelesi gitu jadinya saya sangkal.. itu tapi biasanya kalau senior tapi kalau sebaya gitukan ya saya tolak tapi kalau senior itukan ya gitu biasanya msih saya bantuyaa gimana ya yaudalah gapapa gitu kan syaa juga gaberani yaa apalagi kalau senior yang tua banget kan saya gaberani		
KR.W1.311025.169	Trus untuk kelelahan yang mungkin ibu rasain disekolah kadang dibawa kerumah nggak bu?	Kelelahan yang diarsakan terbawa kerumah sehingga anggota keluarga ikut dimarahi, merasa tidak ada yang memahami dirinya.	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.170	Iyaa.. dibawa kerumah itu lebih ke emosi pertama terus yang nggak salah itu jadi kusalahin gitu mbak... jadi kayak yauda kalau sama adekku misal dimintai tolong trus gamau bilang capek aku jawab ya gantiin tugasku aku ya capek... jadi merasa kalok diriku ini yang paling capek gituloh mbak ga yang sama-sama capek jadi kayak aku ini capek kok nggak ada yang ngerti perasaanku gitu...		
KR.W1.311025.171	Trus kalau misal lagi emosi sm anak-anak gitu sering kepikiran gasi bu kayak tadi ada drama-drama gitu sering kepikiran gasi bu kalau dirumah?	Guru mengakui jarang meminta pendapat orang lain	<i>Depersonalization</i>

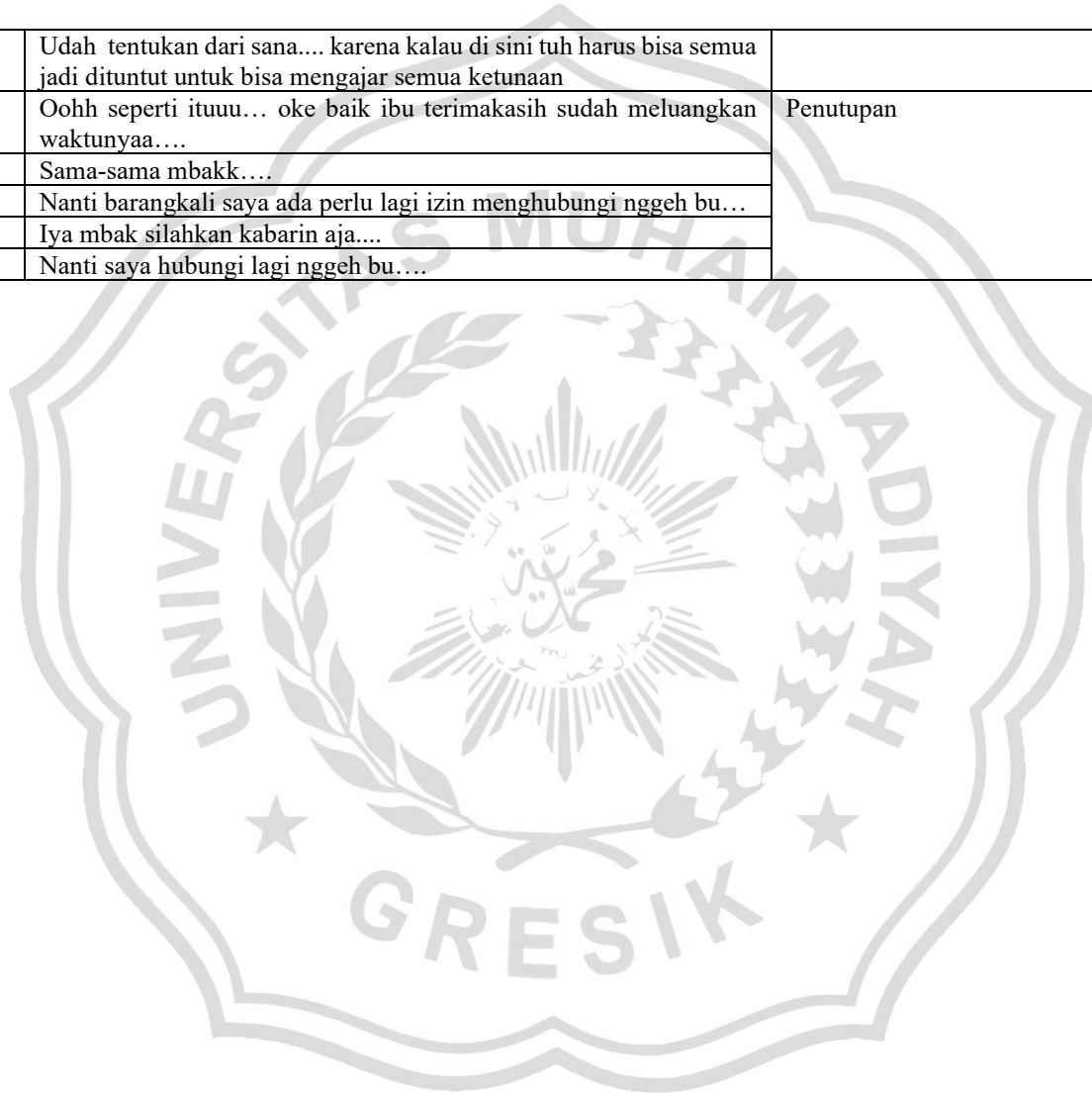
VR.W1.311025.172	Iyaa bisanya sih iya ya karna itu saya kan jarang minta saran ke orang jadi saya itu lebih ke jalan sendiri jadi kalau menurut saya kalau tidak ada masalah ya its okey ga tak pikirin.. lalu kayak apa ya kalau ada masalah gitu kepikiran gitu Cuma apa ya Cuma kek ke mama jadi kalau misal anak kan sering mogok ya kalau mogok gitu syaa tanyain ke mama... lebih ke kepikiran tanggung jawab ke orangtaunya sih mba	dan lebih suka dengan jalannya sendiri	
KR.W1.311025.173	Trus kalau lagi libur gitu masih terpikir anak nggak atau kayak terpikir pekerjaannya gitu	Subjek merasa sudah tidak memiliki tanggung jawab ketika diluar hari kerja (saat hari libur) dan Siswa tidak lagi menjadi prioritas	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.174	Nggak sama sekali... lek libur libur karna apaya berada dititik kalau diluar jam kerja kan sudah tidak ada ikatan dengan siswa dan sekolah mungkin da tapi Cuma saya anggapnya second choice gitu jadi saya nggak beranggapan itu hal yang penting		
KR.W1.311025.175	Trus kalau misal ada anak yang chat kayak tanya tugas gitu kan tadi ibu jug bilang klau misal sering dichatin anak-anak..		
VR.W1.311025.176	Iya Cuma lamaa... lamaa nggak se fastrespon ga exoted gitu soalnya mikirnya pasti masalah itu lagi masalah itu lagi jadi kayak ah sudahlah gitu...		
KR.W1.311025.177	Trus kalau menghadapi situasi disekolah mudah marah atau tersinggung nggak bu?	Awal-awal subjek merasa sensitive dan mudah tersinggung sering muncul namun sekarang lebih dibawa Santai dan tidak terlalu peduli	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.178	Awal-awal iya soalnya ngerasa kok apa ya Kok lama-kelamaan itu mikirnya lebih ke sekarang lebih ke kalau waktunya ribut kita ribut kalau aku mau santai kita santai mengalir aja sih nggak terlalu yang gimana-gimana sebenarnya kalau semisal dia santai ya Aku Santai...		
KR.W1.311025.179	Terus kalau situasi ini seberapa sering ya Bu kayak ngerasa kesabarannya lagi sama anak-anak itu kira-kira seberapa sering Sebulan sekali atau seminggu sekali atau setiap hari	Sering merasa marah atau mudah tersinggung dengan siswa	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.180	Emm tapi saya nggak langsung ngomong jadi cuma diem emang ke mangkelnya kalau marah itu diem terus... kayak ada anak marah kan mangkel ya mbak itu saya diem tak diemin smpe nnti		
KR.W1.311025.181	Tapi masalah kayak gitu munculnya sering nggak?		
VR.W1.311025.182	Sering sih sering sih tapi enggak marah yang meluapkan		
KR.W1.311025.183	Tapi perasaan angrynya tuh ada di dalam?		

VR.W1.311025.184	Tetap ada tetap ada tapi karena menyadari kita tidak bisa mengeluarkan kan		
KR.W1.311025.185	Terus kalau menghadapi rekan kerja atau siswa biasanya lebih cepat marah atau kurang sabar?	Cenderung lebih meredam amarah karna menghargai yan	<i>Depersonalization</i>
VR.W1.311025.186	Enggak sih emmmm sebenarnya iya tapi yang enggak cepet marah sih biasanya sih meskipun halus marah pun saya redam sambil refleksi diri juga sih jadi setiap keluar itu... tapi tetep refleksi diri lah bahkan ada yang ngomong kalau bu v*** ini galak gituu		
KR.W1.311025.187	ibu ada kadang merasa disalahkan enggak kalau semisal ada tujuan pembelajaran yang kurang terpenuhi terpenuhi?		
VR.W1.311025.188	Enggak karena orang tua pun menyadari... jadi sekolah itu kita melihat kondisi anak jadi kita jelasin bahwasanya kenyataannya anaknya itu belum bisa jadi kita turunkan levelnya sesuai kemampuan anaknya kita lebih fokus ke memperbaiki jadi kita tidak terlalu fokus pada kekurangannya tapi lebih fokus pada perkembangan terus tapi alhamdulillahnya kalau misalnya orang tuanya dijelasin itu faham Alhamdulillah	Orang tua siswa yang menuntut perkembangan anak akan diminta ikut serta juga dalam pembentukan siswa	
KR.W1.311025.189	Terus kalau ada orang tua yang kayak anakku harus gini anakku harus gini gitu ada nggak ?		
VR.W1.311025.190	Ada cuma ya kalau memang maunya seperti itu ya orang tua harus ikut andil ikut membantu... di rumah itu saya minta dia juga pantau karena kan anak kan lebih lama di rumah jadi saya kalau misal ada orang tua yang seperti itu ya saya ajak kolaborasi saya kasih tugas nanti dipantau sama orang tua di rumah kayak gitu di video call gitu... Biasanya sih ada tapi lama-kelamaan juga nanti capek dan akhirnya ya.. ya udah lebih ke menerima aja		
KR.W1.311025.191	Terus tingkat kepuasan kerjanya gimana bu?	Cukup puas karena mampu bertahan dimana sebenarnya ia terpaksa dan karna dorongan lain.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.192	Emm kalau diskor kayaknya skornya 7		
KR.W1.311025.193	Ini termasuk cukup apa termasuk tinggi menurut Ibu?		
VR.W1.311025.194	Cukup sih Mbak artinya cukup itu saya puas Akhirnya saya mampu bertahan diri di mana setelah saya tidak memilih untuk mengajar karena paksaan dan dorongan lain-lain Ternyata saya bisa itu aja sih cuma saya memang belum dapat goals mengajarnya... Jadi maksudnya masih belum bisa merubah sifat gitu-gitu...		

KR.W1.311025.195	Kalau misal kerjanya nggak sesuai dengan harapan ibu-ibu marah atau sensitif nggak?	Subjek merasa sensitif saat hasil pembelajarn tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Disamping itu dia juga merasakan tekanan kerja dimana anak-anak harus bisa dalam suatu hal.	<i>Emotional Exhaustion : (Job Attitudes)</i>
VR.W1.311025.196	Sensitif sih pastinya karena... karena saya punya ekspektasi Tinggi misal karena anak-anak kemarin.. yang harusnya nanti bisa berlomba melukis batik gitu tapi nanti anak-anak tiba-tiba kehilangan semangat gamau lomba.. sebenarnya mereka bisa cuma gamau aja padahal sudah dikasih waktu sebluan untuk latihan tapi gamau ikut... sedangkan dari pihak sekolah masih memaksakan untuk ikut padahal saya juga sudah menyampaikan kepala sekolah kalau semisal anak-anak lagi dalam kondisi yang tiak memungkinkan.		
KR.W1.311025.197	Kalau kek gitu jadi tertekan gasi bu?		
VR.W1.311025.198	Iya saya jadi merasa tertekan....		
KR.W1.311025.199	Trus untuk rasa aktualisasi dirinya gimana bu?	Perasaan aktualisasi diri cenderung rendah atau cukup yaitu 6 karena dirasa yang dicapai sekarang bukan merupakan tujuan sebenarnya	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.200	Ya lumayanlah ya Mbak Jadi maksudnya Lumayan itu kalau dinilai itu ya 6 itu termasuk rendah ya karena cuma saya merasa bahwasanya sekarang itu lebih ke Apa tujuan hidup saya untuk mengajarkan saya abc itu bagi saya sudah cukup Saya pengen explore lebih banyak ke tempat lain sih sebenarnya soalnya ngerasa di sini Oh di sini sudah cukup saya sudah tahu kalau di sini seperti ini Jadi butuh ke tempat lain		
KR.W1.311025.201	Ada momen nggak bu yang bikin ibu ngerasa kalau kinerjanya itu menurun?		
VR.W1.311025.202	Ketika saya mendapat job desk yang mungkin saya meninggalkan anak-anak terus kadang meninggalkan suatu dua hari terus atau enggak itu kadang harus bekerja di luar itu membuat saya kinerjanya menurun...	Guru merasa kinerja menurun saat mendapat jobdesk yang meninggalkan siswa	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
KR.W1.311025.203	ibu yang UKS itu memang dipasrahin kah atau memang ibu yang Kelola?		
VR.W1.311025.204	UKS itu kan ikut Kebomas jadi memang yang megang beda-beda dan waktu itu memang sekolahnya pass aja saya juga belum pernah tahu jadi saya dipasrahin sama kepala sekolah tapi sebelumnya emang megang-megang kayak gitu enggak jadi termasuk hal yang baru buat saya		

KR.W1.311025.205	oke Ibu ada empat pertanyaan terakhir untuk ibu... untuk keinginan mengundurkan diri apakah pernah terfikir sebelumnya?	Guru pernah berfikir mngundurkan diri, ingin mendaftar ke Sd, Smp, atau Sma karena guru suka mencoba hal bar dna mencari pengalaman baru	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.206	Iya pernah Sebenarnya saya itu suka mencoba hal-hal baru sih Mbak maksudnya Dulu kan ngajar TK itu kan Oh kayak gini hasilnya terus saya Pingin ngajar di SD SMP atau SMA kayak gitu masih mencari peluang di sini-sini pengen ngajar di situ atau di balai terapi kayak gitu Saya pengen mencoba-coba hal itu saya tuh suka sama kegiatan-kegiatan yang baru gitu karena saya cukup bosan Ya saya cukup cepet bosen Saya suka eksperimen kayak gitu Mengajar kelas besar seperti ini Mengajar kelas kecil seperti ini jadi saya punya pengalaman-pengalaman seperti itu jadi pengalaman saya kan jadi banyak kayak gitu		
KR.W1.311025.207	Terus yang Ibu rasakan saat ini ketika memikirkan tentang masa depan karirnya Gimana perasaannya yang muncul?	Subjek merasa biasa saja ketika memikirkan masa depan karirnya. Ia tidak terlalu memikirkan hal yang besar atau dramatis mengenai karirnya, namun ia memiliki keinginan untuk menjadi ASN	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.208	Biasa aja sih mbaa... ga beripikir yang gimana gimana mungkin ya berpikir pengen jadi ASN tapi bukan disini kayak disekolah gitu tapi lebih pengen diluar jadi ASN tapi diluar gitu...		
KR.W1.311025.209	Hal apa yang buat ibu bertahan kan tadi bilangya sebenarnya pengen eksplor gitu kann...	Alasan bertahan dengan pekerjaan yang sekarang karena paksaan orangtua	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.210	Jadi sebenarnya karena orang tua karena mereka berpikir ke ijazah nganggur itu aneh makanya saya tetap ada di sini meskipun Sebenarnya saya pengen menjelajahi hal-hal yang baru sih masih belum punya kesempatan aja sih		
KR.W1.311025.211	Tapi kalau semisal Ibu punya kesempatan yang lain Ibu mau melakukan apa?	Profesi lain yang diinginkan ingin mengajar siswa tunanetra di SD, SMP atau SMA inklusi	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
VR.W1.311025.212	Saya pengen melakukan hal lain itu pengennya adalah jadi guru tunanetra hahaha karena karena itu masih salah satu wish saya untuk menjadi mengajar di tunanetra karena saya pengen banget sampai sekarang saya masih pengen tapi kayak pengennya du SD atau SMP SMA gitu mba lebih ke pengennya di sekolah inklusi...		
KR.W1.311025.213	Emang pembagian kelas kemarin tidak ada diskusi kah bu atau memang sudah ditentukan dari sananya?	Tuntutan kejr harus multitalent	<i>Emotional Exhaustion</i> :

VR.W1.311025.214	Udah tentukan dari sana.... karena kalau di sini tuh harus bisa semua jadi dituntut untuk bisa mengajar semua ketunaan		<i>(Organizational Characteristic)</i>
KR.W1.311025.215	Oohh seperti ituuu... oke baik ibu terimakasih sudah meluangkan waktunya....	Penutupan	
VR.W1.311025.216	Sama-sama mbakk....		
KR.W1.311025.217	Nanti barangkali saya ada perlu lagi izin menghubungi nggeh bu...		
VR.W1.311025.218	Iya mbak silahkan kabarin aja....		
KR.W1.311025.219	Nanti saya hubungi lagi nggeh bu....		



VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK VR

Nama : VR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 26 Tahun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Tanggal Wawancara : 17 November 2025
 Durasi : 38 Menit 21 Detik
 Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Kode	Verbatim	Simpulan	Keterangan
VR.W2.171125. 1	Oke... gimana mbaaa	Pembukaan	
KR.W2.171125. 2	Ini ibu aku mau tanyain beberapa pertanyaan yang kemarin mungkin kurang lengkap ya menjawabnya...		
VR.W2.171125. 3	Baik mbakk monggo		
KR.W2.171125. 4	Ini buu yang perasaan lelah secara emosionalnya kan karna menanggapi perilaku anak yaa.. Barangkali bisa dijelaskan lebih lengkap bu...	Subjek mengalami kelelahan emosional terutama saat menghadapi perilaku siswa berkebutuhan khusus yang sudah berusia besar. Pembelajaran akademik tidak menjadi masalah, tetapi perilaku sosial dan sopan santun menjadi tekanan utama karena keterbatasan pendengaran dan intelektual membuat siswa sulit memahami aturan dasar. Subjek merasa jenuh ketika tidak dihargai, baik di kelas maupun di luar jam sekolah, terutama karena siswa sering	<i>Emotional Exhaustion: (Job Characteristic)</i>
VR.W2.171125. 5	Eee gini kalau kemarin kan bahasnya kan perbandingan antara anak besar sama anak kecil ya mba, sebenarnya kembali lagi sih kalau anak besar pembelajarannya itu gampang tapi yang mengurus emosi itu tingkah laku... contohnya kayak sopan santun saja adap itukan sebenarnya adalah basic manner yang harus dimiliki anak-anak dalam lingkungan sekolah cuma... karna keterbatasan yang dimiliki anak-anak itu pendengaran truss mungkin juga tunagrahita kayak ada C nya ada gangguan di IQ juga jadi eee kita itu dibidang mau dihormati atau disegani itu sulit mbak... kayak dapet spesifikasi kita harus dihormati gitu itu sulit sekali kita dapatkan... karna itu tadi dia gafaham maksudnya ga faham ini sopan ga melakukan ini itu tuh sopan nggak soalnya memang pengalaman kalau saya sekarang ini berempat dikelas ini		

	<p>yang susah dikendalikan itu yang cowo itu.. Itu berat karna ada basic dari orang ruanya itu emang kayak gitu ke orang lain, jadi lebih ke mencontoh yaa.. Jadi jenuhnya itu lebih ke kadang wa itu gapake salam cuma P gitu aja.... Jenuhnya itu karna kita merasa kayak gaboleh marah karna kita ga dihargai.. Memang kalau sama-sama anak c dan d itu lebih sulit untuk dihargai akhirnya kita cuma bisa jadi temen nah kadang kan kalau disitu ada difase kita nggak dihargai sebagai guru nah disitu rasa jenuhnya tuh disitu karna ga dihargai sebagai guru nggak dihargai secara waktu kayak misal pulang sekolah tiba-tiba malem sampe jam 9 ngechat minta ini minta kirim foto minta diajarin ini gamau nunda jadi gaada fase pribadi dalam guru, saya merasanya gitu nggak ada waktu saya buat me time karna harus standby karna nanti kalau saya ga standby dia akan berspekulasi bahwa gurunya ini nggak perhatian ke dia ndak sayang jadi kek gitu...</p>	<p>menghubungi hingga malam hari dan menuntut perhatian tanpa memberi ruang pribadi. Ketika tidak segera ditanggapi, siswa menganggap guru tidak peduli. Situasi ini membuat subjek merasa harus selalu “siaga” dan kehilangan waktu untuk diri sendiri, sehingga memperberat beban emosionalnya.</p>	
KR.W2.171125. 6	<p>Emmm iyaiyaa, kalau kayak gitu memunculkan frutasi juga gasi bu?</p>	<p>Subjek merasa ruang pribadi dan waktu luangnya sangat terganggu oleh permintaan peserta didik yang harus ditanggapi saat itu juga. Bahkan ketika berada di ruang publik, subjek tetap diminta menjelaskan materi secara langsung dan tidak dapat menunda. Peserta didik juga sering menanyakan kehidupan pribadi melalui pesan, sehingga subjek merasa kehilangan <i>me time</i> dan batasan antara kehidupan pribadi dan peran sebagai guru menjadi kabur.</p>	<p><i>Emotional Exhaustion</i></p>
VR.W2.171125. 7	<p>Iyaa pastiii, soalnya kadang apa namanya gabisa ditunda jadi kayak misal apa namanya... kayak lagi diindomaret saya harus carik kertas buat nerangkan dia buat ngefoto kayak step by step porogapit gini (menunjukkan ke papan) akhirnya saya harus beli diindomaret buat dapet struk, akhirnya saya kan dapet nota nah saya tulis itu dibelakang nota... jadi kadang itu sudah saya beritahu kayak besok aja yaa... tpi mereka kayak nggak maunya sekarang... nah kakunya itu disitu... jadi kadang kalau mau keluar gitu mau apa gitu mengusahakan mereka kan bisa motoran bisa ini kan mbak ya jadi kadang ruang publik yang kita miliki itu juga terbatas gitu ya mbaa</p>		
KR.W2.171125. 8	<p>Ohhh kadang ketemu juga gitu yaa...</p>		
VR.W2.171125. 9	<p>Heem kadang itu ketemu sama pasangan ketemu sama teman-teman itu nanti ditanyain kayak udah dirumah dichat itu kamu sama siapa, itu siapa, itu harganya berapa jadi kayak dikepoin gituloh mbak dan kayak kurang ngerasa me time dan ruang bebasnya itu kurang gitu...</p>		

KR.W2.171125. 10	Emmmm faham-faham buuu..., terus untuk beban yang tambahan yang diuks itu menurut menjadikan beban pekerjaan ibu makin berat nggak? Atau menurut ibu lebih berat beban kerja tambahan dari pada beban kerja utama ibu yaitu mengajar?	Subjek merasa beban kerja tambahannya di UKS membuat pekerjaannya jauh lebih berat dibanding tugas mengajar. Jadwal kegiatan UKS sering berubah mendadak dan harus melalui prosedur perizinan yayasan, sehingga mengganggu jadwal mengajar yang sudah disusun. Subjek juga harus menangani berbagai administrasi seperti menghitung jumlah peserta imunisasi dan menghadiri rapat di UKS pusat, yang dirasa tidak selalu relevan. Kondisi ini membuat subjek merasa waktu mengajarnya terganggu dan ritme kerjanya menjadi tidak teratur.	<i>Emotional Exhaustion : (Organizational Characteristic)</i>
VR.W2.171125. 11	Kalau beban tambahan itu kalau menurut saya iya... ya selama saya dipasrahi 6 bulan ini smpe nanti desember itu lebih ke ini suka mengganti-ganti jadwal... jadi kayak semisal suntik nih sudah dijadwal dari surat yang dikirim ke sekolah itu misal tanggal segini tiba-tiba pihat yang sana itu mengubah, sedangkan disini di bhayangkari ini kan lebih apa ya lebih kek terstruktur maksudnya kalau misal kita ada acara itu kita harus ngomong dulu ke pihat sana pihak yayasan dulu.		
KR.W2.171125. 12	Ohhh harus izin dari pihak yayasan juga bu?		
VR.W2.171125. 13	Iyaa jadi dari pihak yayasan dulu karna apa karna mungkin mereka juga kayak ada project atau apa yang mungkin bisa disangkutkan di uks itu, kayak misalkan bisa jadi kadang pertama kali saya imunisasi waktu itu ibu-ibu bhayangkari datang ya untuk dokumentasi aja bawasannya mengikuti atau membantu atau menyuluhkan bawasannya disitu tuh juga ada uks itu tadi. Jadi kita harus tetep ngomong... kayak kemarin itu pertama kali eh.. Pertama apa kedua gitu minta bilanganya itu langsung jam 9 atau jam 10 mau kesini itu gabisa jadi sulitnya disitu, terus kadang nelfon it ngespam minta ganti terus belum lagi harus ngitungin anak perempuannya berapa, terus anak kelas ini berapa soalnya suntiknya itu nggak langsung semua gitu mbak jadi kayak anak kelas 1 dan 2, terus nanti kelas 7 itu perempuan aja jadi apa ya menurutku menjadi berat karna akhirnya ngerusak jam saya...		
KR.W2.171125. 14	Merusak jadwal yang susah disusun gitu ya bu...		
VR.W2.171125. 15	Iyaa merusak jadwal saya, akhirnya saya yang harusnya msuk kelas itu saya harus ke uks pusat yang dikebomas untuk rapat. Padahal rapat itu ya belum maksudnya itu kayak cuma genep-genapan gitu lo mbak jadi maksudnya saya disitu tuh apa buat apa gitu loh soalnya kan gaada kayak ekstra juga kan... sebenarnya uks disini itu cuma bahasanya kek kalau ada anak sakit gitu-gitu aja... tapi kayak ekstra seperti PMR atau PMI gitu kan disini gaada		

KR.W2.171125. 16	Ohh gitu... jadi memang setiap kegiatan itu harus izin dulu dari pusat nggeh bu?		
VR.W2.171125. 17	iyaa ... harus izin soalnya takutnya pihak yayasan itu ada acara yang linier dengan kegiatan disekolah jadinya nggak bisa kayak langsung mengutarakan apa gitu soalnya memang harus jauh-jauh hari kayak vaksin atau apa itu nggak apa ya soalnya kadang orang tua itu apa ya nggak ah nanti anak saya sakit gitu jadi emang harus diberitahu 2 hari sebelumnya atau 3 hari seselumnnya gitu...		
KR.W2.171125. 18	Kalau aku dulu SMA itu dikasi pil bu disini juga begitu kah?		
VR.W2.171125. 19	Pil apa mbak?		
KR.W2.171125. 20	Pil buat tiap bulan itu loh bu pokoknya sebulan sekali tapi cuma yang cewe-cewe aja yang dapet...		
VR.W2.171125. 21	Oh ndak ndak ada		
KR.W2.171125. 22	Soalnya aku dulu disuru minum pil yang buat mens itu lo....		
VR.W2.171125. 23	Ooo penambah darah ta?		
KR.W2.171125. 24	iyaa...		
VR.W2.171125. 25	Biasanya sih iya mba cuma dari 6 bulan terakhir saya pegang ini belum pernah dikasih pil penambah darah... terakhir itu obat cacing kemarin... makanya yang nyita waktunya disitu mbak belum lagi dokumen-dokumennya jadi kayak buku uks nya tinggi badannya, berat badannya, terus lingkaran kepalanya kan harus diukur tiap 3 bulan sekali itu harus diukur.... Nah itu kesempatan untuk mengumpulkan anaknya itu yang agak sulit mungkin kalau dulu itu enak gitu ya ayoo apa namanya lebih tertib lah... kalau ini enggak jadi kayak apa ya radak grasak grusuk gituloh mbak... terus karna pembongkaran sekolah juga kan pembongkaran ini dari bulan juli mbak sampai sekarang masih on progres jadi ada yang masuk pagi ada yang masuk siang belum jangka waktu belajarnya berkurang kayak gini, ini tadi masuk jam 10-11 terus dilanjut makan mbg dan sholat nanti masuk jam 12 atau set 12 nanti pulang jam 1 setengah 2... jadi menurut saya kurang aja		<i>Emotional Exhaustion</i>
KR.W2.171125. 26	Kurang efektif ya waktunya kalau misal harus ditambah kegiatan lain...		

VR.W2.171125. 27	Iyaa... kurang waktunya juga dan tempatnya....		
KR.W2.171125. 28	Baikk... terus ini bu kemarin kan kita sempat menyinggung tentang kelelahan fisik ya mungkin bisa dijelaskan lebih detail bu?	Subjek mengalami kelelahan fisik terutama akibat gangguan tidur. Informasi dari dinas atau yayasan sering dikirim pada malam hari melalui grup guru, sehingga subjek merasa harus selalu siaga dan sulit mematikan notifikasi. Waktu tidur menjadi sangat sedikit, hanya sekitar 4-5 jam per malam, karena subjek juga harus menyiapkan materi dan antre menggunakan fasilitas sekolah seperti printer.	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W2.171125. 29	Kalau kelelahan fisik sih mungkin lebih ke gangguan tidur sih mba, soalnya kan kita ada grup ya dan kita selalu on disitu... nanti buat balesi chatnya anak-anak yang tanya tugas terus kadang informasi dari dinas dari yayasan itu terkadang terkirimnya itu atau terinformasikan digrup besar yang sama guru-guru itu malam, jadi kalau misal eee pengennya nggak yalain itu takut nanti kalau ada apa-apa gitukan takutnya ada notic nama kita atau lagi dibutuhkan dan lain-lain. Jadi kadang belum bisa tidur karna nge standby kan kalau misal nanti ada apa atau apa gituu atau besok ngecek ngecek lagi atau besok kebutuhannya apa materi nyiapin materi besok ngeprint kan kalau ngeprint diruang guru kan pastinya rebutan karna dari 29 guru dengan materi yang berbeda-beda pastinya harus gantian, kalau nggak dikerjakan malem atau jauh-jauh hari ujung-ujungnya tidur ga cukup, jadi memang tidur itu baru jam 11 setengah 12 terus bangun subuh terus kan nggak lanjut tidur lagi otomatis, jadi mungkin tidur itu 4 jam 5 jam itu notok. Jadi ujung-ujungnya nanti lebih ke ngantuk terus pusing ujungnya yo ngajar nggak yang totalitas banget kek gitu jadinya.		
KR.W2.171125. 30	Tapi kayak gitu frekuensinya setaip hari atau beberapa minggu sekali bu atau mungkin sering?	Kelelahan ini mencapai puncaknya pada hari Senin hingga Rabu, ketika beban tugas paling padat. Subjek sering merasa ngantuk, pusing, lemas, dan kehilangan nafsu makan karena pikiran terus terbebani tugas yang menumpuk. Kondisi tersebut membuat proses mengajar tidak bisa dilakukan secara optimal.	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W2.171125. 31	Sering sih pasti mbak... tapi biasanya itu seringnya hari senin sama rabu... pokoknya hari senin sama rabu itu addict-addictnya disitu soalnya kalau kamis atau jumat kayak kamis gitu ya itu full ekstra, ngajar cuma setengah jam aja terus ekstra. Kalau jumat kan mereka full pramuka jadinya nggak ada kegiatan yang saya harus ngeprint saya harus apa-apa itu nggak ada... jadi yang sibuk itu senin, selasa, rabu iiiituuu pasti rasanya kapan yaa hari kamis kapan yaa hari kamis soalnya saya tuh bener-bener capek kayak orang kekurangan darah... jadi kayak pusing ngantuk keliyengan padahal kan gini kan mendung kan mbak ya hawanya dingin... tapi kayak gini ini pusinnng terus makan juga jadinya nggak mood juga akhirnya kan nurun tuh nafsu makannya karna mau makan		

	<p>kepikiran ada tugas lagi ada tugas lagi. Abis ini ada rapat abis ini ada acara ya hari guru hari disabilitas jadinya sibukk banget full banget kayak belum selesai satu wes nambah lagi nambah lagi gitu... jadi akhirnya numpuk-numpuk-numpuk akhirnya mau mengerjakan bingung dari mana trus ujungnya ga dikerjkan dulu karan bingung jadi lebih kayak gitu sih nafsu makan turun sama pasti lebih ke pusing mungkin pusingnya karna kurang tidur ya....</p>		
KR.W2.171125. 32	<p>okee baik, ibu sendiri punya strategi khusus nggak untuk mengatasi kelelahan yang ibu hadapi saat ini?</p>	<p>Subjek mengatasi kelelahan dengan mengaktifkan mode <i>jangan ganggu</i> pada ponselnya. Ketika merasa sangat letih, subjek memilih untuk menghentikan sementara seluruh komunikasi, termasuk panggilan dan pesan WhatsApp, agar dapat fokus menyelesaikan tugas prioritas tanpa tekanan tambahan. Subjek hanya akan memeriksa pesan jika merasa siap, dan selama tidak ada panggilan nama dalam grup guru, subjek memilih untuk tidak terlibat lebih jauh. Strategi ini digunakan hampir setiap hari sebagai bentuk perlindungan diri dari beban kerja yang menumpuk.</p>	
VR.W2.171125. 33	<p>Kalau saya pribadi ke dnd sih mbak.... Jadi mainnya lebih ke di mode jangan ganggu....</p>		
KR.W2.171125. 34	<p>Oooooohhh</p>		
VR.W2.171125. 35	<p>Jadi maksudnya kalau saya lagi lelah capek banget tapi saya tetap detail dihari itu kayak ada tugas nggak apa yang harus dikerjain gitu, itu terus saya mode jangan ganggu itu sampai telfon-telfon siapapun kan pasti ke reject kan mbak itu yauda saya ga memperdulikan pokoknya saya menstop dulu... jadi kadang senin sampai minggu saya mode jangan ganggu terus jadi bener-bener kalau saya ga buka wa ya gaakan tau.... Kalau misal ada pesan dari grup guru-guru itu saya masa bodoh pokonya nama saya nggak ada saya nggak mau ambil pusing buat harus ngambil project apa gitu kayak gituu...</p>		
KR.W2.171125. 36	<p>Terus kalau menurut ibu, ibu mendapat dukungan sosial nggak dari keluarga, rekan kerja atau mungkin pasangan barangkali buat jadi support sistem biar tetep bertahan?</p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa hubungan dengan rekan kerja hanya sebatas profesional sehingga tidak menjadi tempat bercerita. Subjek lebih</p>	
VR.W2.171125. 37	<p>Emmm kalau keluarga kan... emmm kalau rekan kerja kan saya rada ansos ya mba ehehe bukan ansos si ya berteman cuma</p>		

	bertemannya ya kayak sebatas rekan kerja begitu nggak menganggap yang biasanya kena curhat itu kalau menurut saya lebih ke pasangan sih... lebih ke pasangan karna sebenarnya kan kita hanya butuh didengar mbak kita nggak butuh pendapat atau solusi... karna kan nggak semua orang merasakan jadi guru, nggak semua merasakan mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, bahkan sesama guru pun beda anak beda kelas ya nggak merasakan hal yang sama gitu loh... meskipun kadang sesama guru slb pun ada yang menganggapnya senang nggak terlalu ini dibuat beban....	nyaman berbagi dengan pasangan karena hanya membutuhkan didengarkan tanpa dihakimi atau diberi solusi. Pasangan dianggap sebagai <i>support system</i> utama karena mampu menerima keluh kesah subjek dan memberikan semangat tanpa membantah.	
KR.W2.171125. 38	Emmm baik bu... berarti dukungan sosial lebih dirasakan dari pasangan ya....	Subjek merasa dukungan sosial lebih dirasa dari pasangan	
VR.W2.171125. 39	Iyaa lebih ke pasangan kalau keluarga kayaknya nggak pernah sih.... Soalnya saya pribadi memang tipe orang yang kalau ada apa-apa saya keep sendiri dulu... cuma kalau sama pasangan mungkin karna kita sama-sama kerja ya sama-sama kerja sama-sama dan mungkin emamng sudah tau lah ya satu sama lain jadi lebih nyamannya itu cerita ke pasangan dan itu pasti supportnya itu lebih ke mendengarkan kalau saran sih engga... cuma mendengarkan sih terus ngasih semangat udah, pokoknya kita ngomel-ngomel nggak dibantah gitu aja itu menurut saya sudah cukup buat menyebut dia support sistem sih mbak soalnya saya juga ga butuh saran...		
KR.W2.171125. 40	Emmm terus ini buu, apa yang ibu lakukan untuk menghindar dari beban pekerjaan atau kelelahan yang sedang ibu hadapi?	Untuk mengatasi beban kerja dan kelelahan, subjek memilih melakukan <i>coping</i> dengan beristirahat. Tidur menjadi cara utama untuk memulihkan energi. Subjek tidak lagi mencari hiburan di luar rumah karena keramaian justru menambah rasa pusing dan kelelahan. Subjek lebih memilih menghabiskan waktu di rumah, beristirahat,	
VR.W2.171125. 41	Kalau saya biasanya tidur sih mbak, lebih ke istirahat sih mbak kalau dulu mungkin saya jalan-jalan, cuma kalau sekarang kayaknya saya lebih milih ke istirahat aja lebih ke fase bertemu orang banyak itu kayak lebih pusing gitu meskipun nggak kenal ya tapi kalau ditempat yang ini ngomong itu ngomong tempat yang rame gitu akhirnya nggak menemukan sisi me timenya gitu mbak. Malah kalau biasanya ke mall kalau nggak bener-bener urgent aku mau beli barang apa gitu aku nggak bakal ke mall mbak lebih milih dirumah tidur tutup pintu yang penting wifi ada netflik lebih kayak gitu kalau saya...		

		menutup pintu, dan menikmati aktivitas yang menyenangkan seperti menonton Netflix.	
KR.W2.171125. 42	Ibu ngerasa kadang lebih sensitif nggak ke rekan kerja atau ke anak-anak gitu?	Subjek tidak menjadi lebih sensitif dalam bentuk kemarahan, tetapi lebih sering merespons tekanan dengan diam atau menangis karena merasa tenaganya sudah habis. Subjek menghindari memarahi anak-anak karena khawatir membuat mereka menjauh. Ia lebih memilih menyenangkan diri dan menjaga hubungan agar tetap dekat, terutama karena sebagai wali kelas, subjek merasa perlu memahami kondisi peserta didik lebih baik daripada orang lain.	<i>Depersonalization : (Personality Characteristic)</i>
VR.W2.171125. 43	Saya kalau marah itu nggak sih mbak soalnya balik lagi saya kalau marah itu tipikal yang diem dan mungkin karna tenaganya itu udah habis jadi kalau marah gitu ujung-ujungnya lebih ke nangis gitu kan teru ngerasa bersalah karna marah dan lain-lain maknaya lebih milih diem. Dan kadang anak-anak itu tau karna saya tiba-tiba diem gitu mereka tanya kenapa kok tiba-tiba diem siapa yang salah cuma nggak langsung jadi kayak nanti diwa kayak malemnya atau pas pulangny di chat... karna mereka itu hampir sama kayak anak normal sih mbak jadi semakin kita marahi semakin kita keras ke mereka kadang mereka menjauh... kadang saya takutnya itu saya gatau apa-apa sebagai wali kelas tapi malah orang lain yang lebih tau... nah kalau gitu kan nggak boleh jadi lebih baik saya yang tau dibanding sama yang lainnya...		
KR.W2.171125. 44	Emm kalau perasaan sensitif kayak mudah tersinggung gitu pas lagi capek pernah nggak bu?	Subjek mengakui bahwa saat sedang sangat lelah, ia menjadi lebih mudah tersinggung, terutama kepada rekan kerja. Perbedaan cara pandang antar generasi membuat komunikasi dengan guru senior terasa berat. Subjek merasa beberapa rekan kerja tidak mau mendengarkan penjelasan dan	<i>Depersonalization</i>
VR.W2.171125. 45	Iyaa itu kalau kayak gitu lebih ke rekan kerja sih mbak... kadang mungkin gap umur itu ngaruh ya mbak jadi kadang jadi kadang orang mendengarkan informasi itu kadang cuma sekelebat cuma kadang kalau mau menjelaskan sesuatu itu juga udah nggak ada tenaga udah males karna kadang mikir ah perna diakalau dikasih taupun dia tutup telinga...		
KR.W2.171125. 46	Soalnya mungkin cara pandangnya berbeda ya antar generasi...		
VR.W2.171125. 47	Iyaa terus kadang itu mereka menganggap sepele kayak anak muda itu terlalu lemah gitu		

KR.W2.171125. 48	Ohh iyaa.... Memang sih buk bahkan ada penelitian memang kalau misal gen Z sekarang itu lebih mudah terkena penyakit mental gampang kena stress gitu	cenderung meremehkan keluhan generasi muda sebagai sikap lemah. Kondisi ini membuat subjek enggan menjelaskan lebih jauh karena merasa tenaganya sudah habis dan pandangannya tidak dianggap. Subjek juga menilai bahwa konteks sosial saat ini berbeda dengan masa generasi guru senior, sehingga ketidaksesuaian pola pikir memicu ketegangan emosional.	
VR.W2.171125. 49	Jadi apa namanya meskipun saya nggak masuk gen Z ya karna saya kan tahun 99 ya cuma kan gap umurnya jauh, guru-guru senior kan rata-rata kelahiran tahun 80 an kelahiran 70 jadi nganggepnya kadang ah anak-anak jaman sekarang kena ini dikit itu padahal kan sebenarnya beda, mungkin jaman dulu kan permusuhan itukan nggak separah sekarang kan mbak... sekarang itu dari mulut ke mulut itu kadang tajam banget gituloh jadi ngerasanya kayak kurang cocok gituu		
KR.W2.171125. 50	Okee.... Ibu kemarin ini ya kepuasan kerjanya ada pada angka 7 ya, nah itu apa yang menyebabkan ibu menilai kinerja ibu segitu?	Subjek menilai kepuasan kerjanya pada angka 7 karena merasa tidak dapat bekerja secara maksimal. Ia masih kesulitan membagi waktu dan merasa belum sepenuhnya ikhlas dengan kondisi pekerjaannya saat ini. Faktor utama yang memengaruhi adalah persepsi ketidakadilan terkait gaji, subjek melihat bahwa rekan kerja yang tidak bekerja sekeras dirinya memperoleh salary yang sama, bahkan lebih besar. Kondisi ini membuatnya merasa kurang termotivasi dan memilih bersikap realistis, yaitu tidak memberikan tenaga berlebih jika kontribusinya tidak sebanding	<i>Reduced Personal Accompliment : (Job Attitudes)</i>
VR.W2.171125. 51	Eeee ini sih mbak saya lebih ke berbagi waktunya kayak ya itu lebih nggak all out disini gitu, maksudnya mungkin dulunya saya pengen banget disini mungkin ya ekspektasi saya yang awalnya mikirnya lebih ke salary sih lebih ke situ, jadi mikirnya buat apa saya allout kalau misal orang disekitar saya yang nggak allout aja dapet sallary yang sama atau bahkan lebih besar dari saya, jadi gitu sih karna saya juga dari hatinya masih belum sepenuhnya ini tuh ikhlas gitu disini (ibu mengarahkan anak-anaknya dahulu). Maaf ya mbaaa....		
KR.W2.171125. 52	Nggak papa bu aman aja...		
VR.W2.171125. 53	Jadi gitu sih mbak memang, cuma kalau diceritain malah lebih jauh sekali standarisasi. Maksudnya saya kan disini tau ya kayak guru kan ibaratnya tanpa tanda jasa ya jadinya sekarang realistis ajasi. Jadi kalau bisa orang lain kenapa harus saya kayak gitu sih...		

		dengan penghargaan yang diterima.	
KR.W2.171125. 54	Emm baik buu.... Terus selanjutnya kemarin pas saya tanya kan profesi apa yang mungkin pengen dilakuin mau keluar dari sini cuma ibu menjawab kan mau jadi guru tunanetra kenapa kok masih pengen menjadi guru plb bu kenapa nggak ngajar anak biasa saja?	Subjek tetap ingin menjadi guru PLB khusus tunanetra karena sejak masa kuliah ia memiliki ketertarikan kuat pada bidang ketunetraan. Selama menjalani magang dan perkuliahan, subjek merasa pengalaman mengajar tunanetra merupakan hal yang paling bermakna dan "hidupnya" ada di situ. Sayangnya, jumlah peserta didik tunanetra sangat sedikit, sehingga selama dua tahun bekerja ia belum mendapat kesempatan mengajar mereka. Hal ini membuat subjek merasa sedih karena penugasannya tidak sesuai minat dan keahliannya.	
VR.W2.171125. 55	Masih pengen karna dari tahun berapa ya pokoknya dari tahun saya magang saja jadi mahasiswa itu sama sekali belum pernah memegang atau dapet anak tunanetra kalau mengajar sebulan pernah tapi kalau yang mengajar smpe 1 semester atau mungkin 1 tahun periode pendidikan itu nggak pernah karna terbatas jumlah anaknya... lebih ke ini ya karna kekurangan anak dari tunanetra karna memang ya qodarullah mungkin semakin kesini kan ibu-ibu jaman sekarang kan lebih melek ya jadi kayak hal-hal seperti itu tuh minim terjadi kayak tunanetra itu. Makanya akan selalu sedikit sekali yang akan kena tunanetra... disini anak tunanetra kan dikit mbak sedangkan banyak guru yang sudah ahli dengan tunanetra jadinya dijutukannya kan bukan kesaya... terus ya ini 2 tahun ini saya belum belajar mengenai ke tuannetraan itu belum karna memang ya belum dapat kesempatan karna itu tadi sih kekurangan anak itu... karna memang sejak jaman saya kuliah iu kalau sama tunanetra itu bisa dibilang kayak tunanetra itu hiduo saya makanya saat diberitahu kayak gitu kayak kamu nanti ini ya ngajar kelas ini nggak ngajar tunanetra itu sudah kayak aaa kenapaa sedihhh jadinya itu kayak sedih saya kok nggak dapat sesuai sama minat saya... tapi ya mungkin oneday kalau ada kesmpatanpun saya nggak nolak		
KR.W2.171125. 56	Emmm kalau misal dari bayangan ibu sendiri ada pikiran nanti tantangannya bakal gimana nggak kalau ditunanetra?	Subjek mengungkapkan bahwa profesi lain yang sebenarnya ia inginkan adalah bidang akuntansi. Sejak sebelum kuliah, orang tua juga mendorongnya mengambil jurusan akuntansi, dan sampai	<i>Reduced Personal Accompliment : (Job Attitudes)</i>
VR.W2.171125. 57	Kalau tantangannya nanti pasti nggregetno mbak itu dalam artian ee dia itukan sama ketunaan itu tunanetra dan tunarungu itu sama, sama-sama punya watak yang kaku sekali karna mungkin dia menganggap bawasannya dia itu lebih ke disabilitas yang terlihat ya jdi dia lebih ke bawasannya dia kayak orang normal yang gabisa		

	ini gitu aja. Saya lebih ke nebak bakal gampang kena hati kayak kenapa sih kamu kok salah kamu itu guru kok salah gitu kok nggak pinter kok nggak bisa.	sekarang subjek masih memiliki penyesalan karena tidak mengikuti minat tersebut. Subjek merasa kesempatan kerja di bidang PLB tidak seideal yang ia bayangkan, terutama karena proses seleksi P3K dan PNS tidak selalu mempertimbangkan linearitas jurusan. Subjek merasa cukup kecewa karena guru dari jurusan lain bisa mengajar di SLB, sementara lulusan PLB tidak memiliki keistimewaan dalam rekrutmen. Kondisi ini membuat subjek merasa seperti “dibohongi” karena jalur karier yang dipikirkannya akan lebih jelas justru tidak sesuai kenyataan. Subjek juga menyebut ketertarikan pada profesi di bidang hukum seperti notaris, karena merasa prospeknya lebih menjanjikan dibanding menjadi guru SLB saat ini.	
KR.W2.171125. 58	Trus kalau dari profesi lain pengen apa bu?		
VR.W2.171125. 59	Saya pengen ini sih mba... akuntansi... dulu itu pengennya sebenarnya kuliah akuntansi kan orang tua bilang ayok ini jadi akuntan aja gitukan dan yaa karna saya kepilihnya dipilihan ke3 di jurusan yang di negeri itu yauda wes ngambilnya jadi di pendidikan luar biasa... dan itu masih pengen banget kayak di bank itu sekarang kan gabooleh lulusan spd sekarang		
KR.W2.171125. 60	Oh nggak boleh?		
VR.W2.171125. 61	Katanya sih nggak boleh ya... cuma saya kurang tau sih soalnya kemarin ditanya beberapa orang itu apakah lulusan spd kalau bisa jangan... Mungkin kalau di spd nggak ada pembelajaran kayak ekonomi gitukan dan bener-bener basicnya ke anak kan dan itu radak bikin nyesel sih maksudnya sampai sekarang itu masih nyesel... kan ada kalimat mengatakan jadi guru itu menyenangkan namun kita harus usahakan keturunan kita kelak tidak menjadi guru karna jaman dulu guru itu diayomi maksudnya apa-apa itu masih enak gitu. Tapi kalau sekarang itu lebih ke apa ya emmm susah gitu loh terus sekarang itu kan banyak pns yang memang dari sekolah kementerian itu loh yang sekolah dinas, nah itulah jadi yang terserap dari honorer kan sedikit 1 paling 1 dibanding dengan kita yang ribuan daftar... 1 itupun mungkin yang sudah pinter banget udah hoki gitu ya... jadi maksudnya yaa kalau bisa ya kalau pengen ngambil ya diakuntan si mbak atau hukum saya pengennya disitu kayak notaris gitu saya suka... mikirnya dulu jadi guru slb tuh punya ranah apa ya mbak ranah pekerjaannya itu yang berbeda gitu loh jadinya mikirnya mudah dapet kerjanya mudah diangkat maksudnya kayak p3k atau apa gitu ada jalur khususnya gitu loh, sedangkan dalam kenyataannya kan banyak yang maskudnya p3k ataupun pns itukan bukan guru slb tapi dia bisa ngajar di slb jadi apa ya maksudnya radak sakit hati juga...		
KR.W2.171125. 62	Kayak merasa dibohongi gasi bu...		

VR.W2.171125. 63	Iyaa kayak mikirnya ya buat apa perpecahan maksdunya perpecahan ada plb pls ada guru ini guru ini tapi kalau ujung-ujungnya gak sesuai sama liniernya kan mending gausah		
KR.W2.171125. 64	Emm tapi kemarin itu saya denger katanya disini itu nggak menerima kalau nggak dari lulusan plb bu, tapi kemarin pun aku juga liat di list itu ada guru yang ga plb juga	Kenyataannya sebagian besar guru bukan berasal dari jurusan PLB. Dari sekitar 29 guru, hanya sekitar 6–7 orang yang benar-benar lulusan PLB. Hal ini membuat subjek merasa bahwa kompetensi khusus PLB tidak sepenuhnya dihargai, karena guru dari jurusan lain juga mengajar di SLB meskipun memiliki latar belakang ilmu yang berbeda. Subjek menilai bahwa ilmu PLB yang dipelajari selama empat tahun tidak dapat disamakan dengan guru non-PLB yang hanya mengandalkan pengalaman, dan tetap terdapat kesenjangan kompetensi dalam memahami kebutuhan anak berkebutuhan khusus.	<i>Reduced Personal Accompliment</i>
VR.W2.171125. 65	Ada banyak... yang plb itu cuma saya bu w****, trus bu f*** sedikit ko mbak yang plb itu bisa dihitung dengan tangan, pokoknya dari 30 eh 29 guru itu paling 6 atau 7 selebihnya bukan...		
KR.W2.171125. 66	Hah? Selebihnya bukan plb?		
VR.W2.171125. 67	Selebihnya bukan... jadi bu d*** itu plb beliau S1 nya pbl S2 S3 nya enggak itu apa ya pasti beda mbak... maksudnya gini mau sependai apapun jurusannya kayak misal jenengan kan ya psikologi saya kan juga belajar psikologi pendidikan juga tapi kalau dibandingkan dengan njenengan kan pasti beda dan pasti banyak gap dan sebaliknya njenengan ke saya pun pasti punya gap yang jauh berbeda jadi nggak bisa disamaratakan meskipun kayak dibantu pengalaman ya tetep kita tuh nggak bisa... kita ada ilmu ada pengalaman mereka ada pengalaman namun ilmunya kan pasti beda... kita kuliah 4 tahun pasti bedanya disitu cuma memang ya itu tadi...		
KR.W2.171125. 68	Tapi menurut ibu sendiri ngerasa ini nggak bu, selama mengajar 6 bulan ini mungkin apakag lebih sering merasakan kelelahan bu?	Subjek semakin sering merasakan kelelahan selama enam bulan mengajar, terutama saat memasuki periode ujian. Ia harus menyiapkan soal, mengoreksi, dan menyusun rapor dalam waktu yang berdekatan, sehingga merasa seperti	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W2.171125. 69	Emm iya ssih mbak... lebih ke kalau masa-masa ujian kan ini mau persiapan uts kan mbak.. Kan jarak uts sm uas kan cuma 1 bulan dan itukan bikin soal bikin koreksian terus langsung bikin apanamanya raport... jadinya kayak kadang harus arrghh harus selesai nih.... Trus tiba-tiba udah ini terus ksalau di slb itu kadang apa yang kita kasih dan apa yang kita tulis diraport kan beda		

	<p>jadinya itu agak gimana gitu jadinya kayak kerja dau kali gitu lebih ke situ sih... iya mba ini kayaknya juga kurang dua minggu lagi senin depan senin depannya lagi sudah uas.. Nah capenya disitu terus nanti banyak banget kayak acara mbak itu buanyak banget kayak mahasiswa dari unesa kadang itu bikin acara yang datu hari full kayak gosok gigi terus damar kurung itukan sehari full anak-anak... terus kadang udah capek seharian gitu ya nanti dilanjut ada rapat acara kayak hari guru, kalau guru kan mempersiapkan mbak kayak dokumenter, dokumenter tentang guru-guru terus lagi mempersiapkan penampilannya anak-anak sedangkan selasa besok sudah tanggal 25 nah terus nanti nggak lama awal desember itu ada hari disabilitas nasional</p>	<p>bekerja dua kali karena apa yang diajarkan tidak selalu sesuai dengan yang harus dituliskan di rapor. Selain beban akademik, subjek juga kewalahan dengan banyaknya agenda sekolah seperti kegiatan mahasiswa, acara tematik, dokumentasi, persiapan penampilan peserta didik, hingga rapat-rapat. Aktivitas yang berlangsung hampir tanpa jeda membuat kelelahan fisik dan mental subjek semakin meningkat.</p>	
KR.W2.171125. 70	Ohhh ada hari disabilitas di desember yaa baru nyadar juga	<p>Subjek mengungkapkan bahwa persiapan untuk acara-acara besar di sekolah, seperti Hari Disabilitas dan acara MPLS, sangat padat dan menguras tenaga. Persiapan dimulai jauh sebelum acara, dengan berbagai tugas seperti menyiapkan anak-anak yang tampil, mencari kostum, berkomunikasi dengan wali murid, dan menyiapkan panitia dan yang lainnya. Subjek juga menyebutkan bahwa waktu antara MPLS hingga acara lainnya sangat padat, sehingga tugas yang dilakukan pun harus diselesaikan lebih cepat agar tidak menumpuk dan siap</p>	<i>Emotional Exhaustion</i>
VR.W2.171125. 71	Iyaa dan itukan nggak jauh beda sama hgn mbak kan terpaut seminggu kalau nggak salah... nah itukan kita mempersiapkan mbak, mempersiapkan anak-anak ada yang menari karawitan dance itukan kita mempersiapkan kostum iya ngomong ke wali murid iya dan lain lain itu waahhhh itu		
KR.W2.171125. 72	Effortnya luar biasaaa		
VR.W2.171125. 73	Iyaa dan itu kayak ngumpul gitu mbak, sama waktu itu yang pas bulan juli agustus waktunya mpls... nah itukan apa bener-bener mpls kan persipannya dari bulan juni... mei lah sudah pembentukan panitia trus mpls juni juli terus agustus kita biasanya agustusan lomba 17 an.. Lomba-lomba terus nanti belum dorprice dari yayasan dan lain-lain itu wes crowdednya disitu		
KR.W2.171125. 74	Okee jadi padet banget ya bu dari mpls ke sini		

		melanjutkan tugas untuk acara lain.	
VR.W2.171125. 75	Iyaaa semester 1 ini full banget	Penutupan	
KR.W2.171125. 76	Baik ibu kayaknya cukup hehehe.....		
VR.W2.171125. 77	Sudahh baikk		
KR.W2.171125. 78	Terimakasih banyak ya buuu atas kesediaan waktu dan dengan senang hati sudah mau berbagi pengalamannya....		
VR.W2.171125. 79	Sama-sama mbaaa senang bisa membantu.... kurang berapa pertemuan lagi mba?		
KR.W2.171125. 80	Em gatau sih bu ini mau aku transkrip dulu nanati tak tunjukkan dosenku kalau misal beliau berkenan ya sudah cukup nggak ada pertemuan lagi...		
VR.W2.171125. 81	Baik mbaa semoga ndang diacc ndang sidang yaa... tak doain lancer semuae mbaa		
KR.W2.171125. 82	Aaminn aamiin bu makasih banyak.... saya pamit nggeh bu habis ini saya ada ujian		
VR.W2.171125. 83	Ujian apa mbaa		
KR.W2.171125. 84	Ujian magang bu ini mau sidangnya		
VR.W2.171125. 85	oalaa yauda mbaa semoga lancar ya ujiannya		
KR.W2.171125. 86	Terimakasih buuuu aamin aamiin... saya pamit ya buu		
VR.W2.171125. 87	Iya mbak monggooo....		

Lampiran 17 Transkrip Wawancara Subjek 2

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK RD

Nama : RD
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 29 Tahun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Kelas : 7 Tunarungu
 Tanggal Wawancara : 10 November 2025
 Durasi : 70 Menit 39 detik
 Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Kode	Verbatim	Simpulan	Keterangan
KR.W1.101125. 1	Ibu bisa diceritakan pengalamannya selama mengajar di SLB?	Subjek menceritakan awalnya mencari pekerjaan namun ditolak di SLB Cerme karena tidak menerima guru honorer. Setelah mencari lagi subjek mendaftar di SLB AB Bhayangkari, namun awalnya diterima sebagai guru ekstrakurikuler karena tidak ada posisi pengajar. Kemudian, setelah mengikuti MPLS, dia diisyaratkan oleh ibu Kapolres dan akhirnya	Pembukaan
RD.W1.101125. 2	Pengalamannya awalnya di sana di sini itu karena kan rumahnya kan aslinya cerme jadi dulu itu lebih dekat dari SLB cerme dulu tuh sempat daftar di cermin terus ditolak karena katanya Mereka itu tidak menerima guru honorer Saya cari-cari kerja Pokoknya saya tulis tuh cari-cari kerja pokoknya nggak nganggur gitu terus saya daftarkan di sini Tapi dulu di sini kan slbc sama slb ab saya daftar slbc tidak diterima akhirnya orang tua saya kayak Kenapa kok nggak di sekolah inklusi aja biasa aja kayak gitu terus lalu saya daftar di slbab Alhamdulillah diterima tapi waktu dulu itu di sini itu tidak tidak membutuhkan guru pengajar jadi saya dulu itu awalnya		

	itu diterima untuk jadi guru ekstrakurikuler awalnya itu kayak ditanyain bisanya apa ya udah saya bisa saya menjawab saya bisa menari trus pramuka gitu aja akhirnya saya diterima di sini tapi apa dengan posisi kayak guru ekstra gitu... Terus waktu itu tuh kan ada mpls terus saya di isyaratkan oleh ibu Kapolres Jadi dari situ saya langsung diangkat menjadi guru menjadi pengajar Terus sama Ternyata Sama slbc itu bilanganya Walah kemarin Mbaknya tak tolak rek terus SLB cermin juga bilang gitu mereka tahu kemampuan saya dia juga sempat menghubungi saya untuk membalik ke SLB cerme itu saya kan ya nggak enak ya Mbak kan saya sudah dekat rumah di sini dan baru diangkat mengajar jadi ya Saya tolak saya tetap mengajar disini....	diangkat menjadi pengajar di SLB AB. Meskipun SLB Cerme mengetahui kemampuannya dan menawarkan pekerjaan kembali, dia memilih untuk tetap mengajar di SLB AB karena sudah lebih dulu diangkat menjadi pengajar.
KR.W1.101125. 3	Berarti awalnya bukan guru pengajar di kelas itu ya Bu?	
RD.W1.101125. 4	Jadi awalnya ya itu tadi Mbak saya diterima ditanyain bisa apa aja Ya udah saya bisa menari Akhirnya saya mengajar menari lalu saya juga ikut membantu kelas Pramuka kayak gitu sih	
KR.W1.101125. 5	Terus untuk mulai mengajarnya kapan ya Bu kira-kira tahun berapa?	Subjek pertama kali mendapat kelas dengan menjadi pendamping guru dijenjang TK
RD.W1.101125. 6	Untuk itu kan karena kelasnya kan sudah dibagi semua ya Mbak Jadi nggak ada kelas kosong kan sudah ada gurunya sendiri-sendiri kan sudah MPLS jadi kan saya nggak dapat tempat jadi saya nemenin Bu D*** di kelas TK... lah Waktu itu bu D*** sedang menyusun proposal S3 disertasi lalu saya disuruh baca-baca karena saya kan fresh graduate ya jadi saya awal itu digaji Bu D*** karena awal kan saya membantu beliau terus saya membantu beliau sampai sidang pertama kali sampai jadi kepala sekolah itu... jadi saya bantu beliau dari awal akhirnya dia biasa selesai cepat dan selesai tepat waktu diangkat menjadi kepala sekolah itu	
KR.W1.101125. 7	Berarti ini Ibu Ya Nggak selang lama setelah berarti	Tahun 2020 subjek pertama kali mendapat kelas dan menjadi wali kelas
RD.W1.101125. 8	Iya sih Mbak kayaknya selang 3 bulan lah tapi itu masih kayak membantu mengajar bukan jadi wali kelas Jadi masih masih bantu bu Dede kan waktu itu jadi kayak saya jadi bantu-bantu aja tugasnya Bu D*** kayak gitu kemudian 2019 Bu D*** diangkat	

	jadi kepala sekolah terus baru bulan Juli lagi kayaknya saya baru dapat kelas itu kayaknya 2020 deh pokoknya bulan Juli 2020 tahun ajaran baru itu saya baru diangkat jadi wali kelas di kelas 3 tunanetra		
KR.W1.101125. 9	Berarti yang di TK itu cuma jadi bantuin Bu Dede.... Terus gimana Bu perasaannya setelah mendapat kelas sendiri terus mengajar sendiri ditulis Ibu perasaan yang dirasakan gimana	Awalnya, subjek merasa takut karena sempat mendapat penolakan dari orang tua. Namun, dia akhirnya memilih untuk melanjutkan studi di PLB setelah disarankan oleh guru BK saat SMA kelas 12.	
RD.W1.101125. 10	awalnya sih ya takut sih Mbak karena kayak Karena sempat dapat penolakan juga kan Mbak dari orang tua karena dulu kan orang tua saya kan kepala sekolah SD jadi beliau Ya kenapa nggak di SD aja gitu kenapa nggak mengajar di SD akhirnya yang diterima di negeri itu kan PLB Akhirnya saya memasuki PLB dan waktu SMA Pas kelas 12 itu juga guru bk-nya kan menyarankan PLB akhirnya saya ngambil PLB dan memang benar diterima pubg sampai sekarang juga saya jadi PLB akhirnya apa yang diomongkan guru kita saya ternyata benar		
KR.W1.101125. 11	ini Bu kalau untuk perasaannya setelah seharian mengajar dengan anak-anak berkebutuhan khusus perasaan yang paling menonjol kira-kira apa ya?	Subjek menceritakan pengalaman mengajar anak tunagrahita di kelas 2 yang awalnya sangat menantang. Ada lima murid yang sulit diatur, dengan perilaku yang membuatnya merasa kewalahan, seperti menarik baju dan menggenggam punggung. Pengalaman ini menguras tenaga, bahkan dia pernah mengalami baju robek akibat murid dengan autisme yang sulit dikendalikan.	
RD.W1.101125. 12	Saya kan dapet kelas di tunarungu Mbak ya Jadi tidak terlalu mendapat banyak kesulitan sih kalau menurut saya tapi dulu itu saya merasa kalau sampai kayak ini anak diapain lagi ya biar bisa gitu itu pas saya di tunagrahita kelas Kelas 2 itu muridnya ada 5 dan itu saya udah mulai kayak benar-benar Ya allah diapakne seh anak-anak ini kayak riweh banget terus ada yang pegang belakang sini ada yang tarik baju ada yang ini ada yang ini sampe saya itu ngeluh gitu mbak ini emang beneran kayak gini ta maksudnya dulunya pas kelas 1 Sampai benar-benar butuh pendekatan karena memang anak-anak itu nggak mau kayak langsung marah-marah belajar jadi 3 bulan 4 bulan itu baru bisa mulai pembelajaran Mbak baru mau belajar sama saya baru mau duduk kalau tenang rapi kayak gitu Terus dulu juga pernah kan ngejar autis itu baju saya sampai robek itu yang bener-bener apa itu menguras tenaga		
KR.W1.101125. 13	Terus kalau dibandingkan sama tunarungu berarti lebih gimana Bu		

RD.W1.101125. 14	<p>Kalau tunarungu itu juga ada tantangannya kalau kelas kecil jadi kita harus belajar mengenal abjad mengenal bahasa isyarat kata perkata kalau sekarang kan saya megang kelas 7 Itu udah kayak paham gitu istilahnya meskipun secara akademik mereka belum paham tapi mereka kalau perintah itu sudah paham beda kalau anak kecil kalau anak kecil kan kita harus kreatif harus ini kalau kelas 7 itu cari soal di Pinterest print udah Tapi kalau kayak gitu malah jadi ini jadi di zona nyaman terus jadi makin nggak kreatif kayak gitu itu sih yang tak rasakan Mbak Cuma kan mikirnya kan orang-orang kayak guru SLB itu kan PLB bisa dimasukin ke SD SMP SMA tapi kadang orang berfikir emang bu R*** apa bisa padahal kan memang kalau lulusan PLB bisa ditaruh mana aja meskipun senior-senior yang ga lulusan PLB kan mereka sebenarnya bisa mba kayak bahsa isyarat gitu sedikit-sedikit tpi yo gitu mereka kurang pede aja sebenrnyaa... jadi gituu</p>	<p>Subjek mengungkapkan tantangan mengajar anak tunarungu, terutama saat mengajar kelas kecil yang memerlukan pendekatan kreatif, seperti mengenalkan abjad dan bahasa isyarat kata per kata. Namun, saat mengajar kelas 7, meskipun secara akademik murid belum sepenuhnya paham, mereka sudah dapat memahami perintah. Subjek juga menceritakan pernah mengajar tunagrahita satu kali</p>	
KR.W1.101125. 15	<p>Tapi ini memang ajak ya Bu setiap tahun apa kayak wali kelasnya itu?</p>		
RD.W1.101125. 16	<p>Iya wali kelasnya aja Akhirnya saya akhirnya pernah ke rendah ke tinggi kalau ke tinggi ke tunarungu itu sudah sering tapi kalau ke rendah itu belum jadi saya sering ke SMA SMP Terus tunagrahita satu kali</p>		
KR.W1.101125. 17	<p>oh begitu.... oke bu kita masuk ke pertanyaan ini ya apa kelelahan emosional ya kalau menurut itu sendiri bekerja sebagai guru SLB menjadi beban bagi ibu tanda</p>	<p>Subjek menyatakan bahwa tantangan bukan pada beban pekerjaan, tetapi pada stigma negatif terhadap guru SLB yang dianggap sabar dan gajinya rendah.</p>	<p><i>Emosional Exhaustion</i> : <i>(Demographic Characteristic)</i></p>
RD.W1.101125. 18	<p>Sebenarnya bukan beban sih Mbak tapi lebih ke ini kalau saya itu lebih ke pandangan orang gitu ah guru SLB paling itu gajinya berapa Paling juga sedikit meskipun Iya ya tapi bukan ke beban sih Mbak tapi lebih ke stigma negatif orang ke guru SLB yang kayak pasti berasa gitu sabar padahal kan gue SLB nggak sesabar itu bahkan kalau semisal kita lagi habis Mbak pernah lihat enggak kalau misalnya kita habis itu kita bahkan enggak ada sabar-sabarnya kita harus tegas kayak gitu kita bahkan marah-marah teriak-teriak Soalnya kalau semisal terapi anak autis itu kan kita harus lebih dominan dan kita harus teriak supaya dia itu bisa</p>		

	menanamkan pada otak dia pada pikiran dia bahwa kita itu harus diam kita harus diam kayak gitu		
KR.W1.101125. 19	Oke sekarang kan Ibu mengajar terus kelas SMP ya kira-kira apa ya yang mungkin tantangan tersulit yang membuat frustrasi apa Bu?	Subjek merasa pengaturan waktu mengajar yang kurang efektif, yaitu jam pelajaran pukul 10.00–14.00 yang dirasanya tidak optimal untuk proses belajar. Waktu tersebut semakin tergerus oleh tugas tambahan dari kepala sekolah, sehingga subjek sering terlambat masuk kelas dan tidak memiliki cukup waktu serta energi untuk menyiapkan maupun menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Subjek mengaku Setelah memiliki bayi, beban tugas tambahannya memang dikurangi, namun subjek tetap merasa kewalahan. Subjek mengaku masih sering bingung membagi waktu dan tenaga karena tugas yang harus diselesaikan tetap banyak meskipun sudah dikurangi.	<i>Emosional Exhaustion</i> : (Job Characteristic)
RD.W1.101125. 20	Apa ya waktu ngajarnya itu karena mungkin guru sekarang kan kita waktunya pembangunan juga kan mbak Kita masuknya jam 10.00 anak-anak pulang jam 02.00 ditanya enak pulang Enak cepet tapi kayak kurang apa ya kurang efektif gitu loh mbak Terus akhirnya kita itu kadang maksudnya telat karena ada tugas kayak Dari kepala sekolah gitu-gitu Terus akhirnya anak-anak kan nggak ke ke urus kita lebih fokus ke yang lain daripada media anak, media belajar anak tapi kan kita kan ngajarnya kan itu dikasih tugas ngeprint dikasih ke anak gitu kita nggak kan harusnya lebih ke bener-bener ngajak anak untuk belajar yang benar-benar komplit kayak menyiapkan media meskipun ada sih saya menyiapkan kayak memberikan video gitu-gitu tapi kayak kurang itu gitu loh mbak karena pembangunan ini tuh kelas kan di sekat-sekat gitu kan jadi lu akan juga sempit terbatas		
KR.W1.101125. 21	Oh jadi kayak terkurung gitu ya bukan terpisah tapi kayak kurang kurang bebas gitu ya		
RD.W1.101125. 22	Jadi kurang bebas Terus masuknya juga jam 10.00 pagi sudah banyak kerjaan nanti jam 10.00 waktunya masuk itu Ada pekerjaan lagi kan kita tetap masuknya kan jam 8 Mbak dan jam 08.00 itu sudah ada pekerjaan nanti jam 10.00 masuk kelas itu telat paling nanti setengah jam terus nanti jam 11.00 jam 12.00 itu udah istirahat nanti lanjut lagi jam 01.00 sampai jam 02.00 kan kasihan kayak kapan ya nggak Ngerjakan administrasi yang lainnya fokus ngajar gitu kan kapan gitu		
KR.W1.101125. 23	Oh Ibu juga ada tanggungan administrasi ya memang semua guru itu ada tanggungan administrasinya kah Bu?		
RD.W1.101125. 24	Iya ada tugas tambahan kayak jadi koordinator extra atau tugas-tugas yang lain itu yang buat biasanya tuh telat masuk kelas		
KR.W1.101125. 25	Kalau boleh tahu Bu R*** administrasi yang dipegang apa?		
RD.W1.101125. 26	Kalau saya kebetulan koordinator extra Mbak Jadi saya kayak tugasnya ngecek-ngecek kehadiran kayak gitu terus bikin laporan		

	tiap bulan kan kalau kayak gitu kan gajinya apa kayak keluarganya kan harus ada laporan-laporan gitu baru keluar kan nanti diklaim kan uangnya		
KR.W1.101125. 27	Berarti itu masuk ke beban kerja tambahan ya Bu		
RD.W1.101125. 28	Iya dulu itu sekarang karena saya punya baby Mbak Jadi tugasnya radak diinikan dikurangkan. Dulu malah saya tuh admin medsos Mbak Jadi saya itu tiap malam harus ngedit harus bikin video bikin pamflet player segala macam terus nanti belum digupuhi, Ayo jam segini sudah sudah upload Ayo udah upload videonya harus upload gini, Pernah Mbak saya sampai tidur di sini Tidur di Polres juga buat lembur bikin video karena harus selesai. Tapi sekarang pun sudah dikurangi tetap aja bingung ngerjainnya mbak banyak tugasnya soale		
KR.W1.101125. 29	Tapi kok kenapa ya Bu ya rata-rata itu apa beban kerjanya itu kayak tugas-tugas kayak bikin video kayak gitu tuh pasti dikasih ke kayak orang yang masih baru kayak gitu kayak orang yang masih muda-muda gitu loh bu kenapa ya kira-kira?	Subjek menceritakan pengalamannya menjadi admin memang memberinya keterampilan baru dalam editing dan pembuatan konten, tetapi tekanan yang menyertai tugas tersebut sangat besar. Ketika pada 2024–2025 tugas itu tidak lagi diberikan, subjek merasakan ambivalensi yaitu perasaan dimana di satu sisi terbebas dari tekanan, di sisi lain muncul perasaan seolah tidak lagi dibutuhkan, sehingga semangat kerjanya menurun.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
RD.W1.101125. 30	Mungkin karena Kepala Sekolahnya mengira satu mungkin ada keahlian dua karena ya masih free kayak Mbak M*** gitu kan Masih free kemarin itu dia sempat masuk sama saya kan bareng itu Terus karena kerjanya ditekan terus akhirnya dia keluar		
KR.W1.101125. 31	Oh Bu M*** sempet sempat keluar?		
RD.W1.101125. 32	Iya baru sebentar kok paling satu bulan Terus dia nggak kuat akhirnya keluar terus habis itu tahun berapa gitu itu ditarik lagi Barangkali mau soalnya butuh tu Akhirnya kembali lagi ke sini jadi admin kayak gitu, Tapi justru ada hikmahnya Mbak Tugas-tugas itu kan kita jadi bisa ngedit bisa ngoten bisa apa bikin-bikin ngedit-ngedit gitu		
KR.W1.101125. 33	banyak pengalaman ya jadinya		
RD.W1.101125. 34	Iya tapi ya banyak tekanannya juga sih soalnya jam 12.00 banget Mbak jam 12.00 malam itu masih ditagih masih di gupuhi Ayo upload revisi revisi, Alhamdulillah 2024 2025 itu kan sudah tidak diberi tugas seperti itu sebenarnya ada perasaan kayak yang		

	awalnya dibutuhkan gitu ya Terus sekarang tapi sudah tidak dibutuhkan Akhirnya semangatnya itu kayak berkurang kayak gitu mbak		
KR.W1.101125. 35	Oke ibu terus saya mau tanya tadi kan katanya Pas saya jelasin tentang Apa itu <i>Burnout</i> kayak kelelahan seperti itu tadi kan Ibu bilang kalau semisal kayaknya cocok Mbak sama saya kayak gitu kira-kira yang cocok di Apanya ya Bu tolong bisa dijelaskan?	Subjek mengungkapkan rasa cemas dan takut kehilangan anak sejak melahirkan, terutama setelah orang tuanya tidak ada. Rasa takut meninggalkan anak membuatnya kesulitan untuk fokus saat bekerja.	<i>Emosional Exhaustion</i>
RD.W1.101125. 36	Jadi kayak gini Mbak kalau semisal Saya lagi kerja itu lebih ke mikirin anak saya yang di rumah nah kayak gitu soalnya apa usai melahirkan itu orang tua saya nggak ada Ayah itu terus dari itu nggak tahu ya atau ada trauma gitu ya Kalau anakku sakit atau apa itu aku langsung panik Mbak langsung apa ya kayak bingung gitu loh mbak pokoknya takut kehilangan gitu loh mbak jadi Anak saya kan sekarang hampir 8 bulan jadi dalam diri saya itu sejak Februari itu saya jadi kayak cemas takut gitu kalau ninggalin anak saya		
KR.W1.101125. 37	Oh berarti kayak ada trauma Pasca kehilangan gitu ya Bu	Subjek merasakan penurunan kinerja dari yang rajin mengikuti lomba menjadi tidak tertarik dan cenderung mengerjakan di akhir deadline. Subjek juga merasa mengalami penurunan pada kinerja sebagai guru yang awalnya kreatif menyiapkan materi sekarang lebih memilih memberikan materi yang sederhana	<i>Reduced Personal Accomplishment : (Organizational Characteristic)</i>
RD.W1.101125. 38	Iya jadi semisal kalau sekarang saya kerja itu kurang fokus Kalau menurut saya sekarang ya kayak yang Mbak jelasin tadi kayak kelelahan ya itu jadi nggak fokus kerja kayak sekarang itu anak saya tadi itu dari semalam tuh nangis aja nggak tahu kenapa lah itu pokoknya itu Mbak Kayak apa ya pokoknya masih ada rasa takut kehilangan gitu loh semenjak ditinggal orang tua saya itu		
KR.W1.101125. 39	Jadi lebih ini ya kayak ga fokus kerja gitu ya...		
RD.W1.101125. 40	Iyaa kalau yang tak rasakan sekarang gitu mbak... ya fokus si tapi nggak seberapa kayak biasanya gitu lo...		
KR.W1.101125. 41	Kayak ada penurunan gitu ya...		
RD.W1.101125. 42	Iyaa penurunan kayak istilahnya semangat gitu ya...		
KR.W1.101125. 43	Ohh gituuu....		
RD.W1.101125. 44	Itu yang aku rasakan sekarang... biasanya ikut lomba itu aku semangat masuk nominasi kayak gitu-gitu cuma sekarang itu ngerjakan yawes h-1 baru mengumpulkan hari h baru dikirim... dulu-dulu itu sebelum h-1 bulan sudah aku kerjakan masuk nominasi, sekarang itu kayak dirumah ada ketakutan anakku nangis terus apa akhirnya kan saya kan nemenin ibu saya ya jadi saya ldr		

	sama suami kan dan akhirnya bangun itu ga berani terlalu malam tidurnya tidak bisa diungkapkanlah takutnya		
KR.W1.101125. 45	Tapi ini ya buk ya kalau ditempat kerja jadi nggak tenang karna ada yang dipikiri dirumah gitu ya...		
RD.W1.101125. 46	Iyaa dirumah... trus kalau dirumah mau melek bengi mengerjakan apa gitu ya itu takut.. Jadi sambil yaallah istighfar terus soale takut melesan		
KR.W1.101125. 47	Tapi ada pengaruhnya dikelas nggak bu?		
RD.W1.101125. 48	Tapi saya tuh jadi gini mbak dulu itu saya itu kreatif buat-buat media terus ada kuis atau apa gitu tapi ya itu karang cuma ngeprint mengerjakan menerangkan sudah biasaa nggak kayak dulu-dulu ada kayak kejenuhan gitu kok mek kayak gini-gini tok gitu, kayak nggak ada tantangannya gitu... dulukan sampe jam 1 jam 2 mengerjakan tugas buat apa buat apa gitu dulu anak-anak itu tak ajak bikin kuis atau apa gitu.. Sekarang mungkin karna sekolahnya juga dipress jamnya mepet terus juga yawes gitu lah mbak jadi sibuknya pas disekolah ngerjain tugas apapun disekolah, soalnya ada rasa takut juga ada rasa cemas jadi ga berani begadang lagi sekarang		
KR.W1.101125. 49	Kalau semisal frustasi gitu ada nggak bu?	Subjek menekankan bahwa ia ditambah tugas menjadi sekretaris TKA, dia harus mencatat dan menyelesaikan banyak tugas. Dengan jadwal yang padat, termasuk mengurus bayi hingga malam, dia merasa kelelahan dan sulit fokus, meski begitu, dia harus kembali keesokan harinya untuk menyelesaikan pekerjaan dan menjalani tugas lainnya. Subjek menjelaskan bahwa selain tugas utamanya, dia juga menjadi koordinator ekstrakurikuler yang	<i>Emosional Exhaustion (Job Characteristic)</i>
RD.W1.101125. 50	Kalau frustasi sih gatau ya mbak cuma kayak rasa ketakutan cemas gitu kayak yaallah kok aku disini anak ku dirumah yaapa yo gituu		
KR.W1.101125. 51	Trus kalau misal beban kerjanya bu... sekarang merasa beban kerjanya berat nggak?.. Atau mungkin karna ada faktor dirumah yang bikin jadi nggak fokus kerja terus beban kerjanya jadi dirasa semakin berat gitu?		
RD.W1.101125. 52	Lumayan sih mba, saya kalau tahun ajaran ini dari rumah itukan sudah bawak apa yang harus saya catet gitukan mbak lalu dikerjakan gitu sekarang kan saya jadi sekertaris TKA yang test kemampuan akademik itu loh mbak jadi saya listnya kan sudah mengerjakan ini mengerjakan ini mengerjakan ini, nah disitu ada aja yang diobrolin diruang guru gini-gini-gini akhirnya nggak selesai terus saya harus jadwal ulang, soalnya bentar lagi ini kan		

	masuk terus pulang setengah 2 sudah pegang bayi sampe malem jadi malem udah kelelahan tidur. Besok kembali lagi kesini ngerjain sedikit dipanggil disuru apa disuru apa misal dipanggil bu r*** ada mahasiswa misal ya contohnya bu r*** ada ini gitu. Dulu itu sampai disuru nganter kesini-kesini sekarang mbak m*** ... itu yang rasakan	harus membuat laporan setiap akhir bulan. Karena orang-orang membutuhkan honor dan klaim, dia sering terpaksa begadang untuk menyelesaikan laporan tersebut, yang menambah beban kerjanya.	
KR.W1.101125. 53	Berarti menurut ibu beban kerjanya berat ya soalnya ditambah yang tka itu		
RD.W1.101125. 54	Iyaa jadikan tadi saya bilang saya juga koordinator ekstra ada laporan tiap bulan kayak tiap akhir bulan itu kan orang-orang pada setoran jadi tiap akhir bulan itu saya melekan saya paksakan melekan soalnya orang-orang kan butuh honor mau klaim kan itu kan di ekstra itukan gitu itu sih mbak beban kerjanya ada tambahan dikoordinator ekstra juga		
KR.W1.101125. 55	Ohhh berarti ini ya ngajar, terus sekertaris TKA, trus koordinator ekstra yaa... terus ada pekerjaan tambahan juga nggak bu?	Subjek menjelaskan mengenai strateginya untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya dengan bantuan pengingat hp dan notes. Meskipun sudah memiliki strategi namun subjek cenderung masih menunda tugas sampai deadline tugas tersebut.	<i>Reduced Personal Accomplishment: (Job Characteristic)</i>
RD.W1.101125. 56	Nggak ada... itu ada waktu saya masih 2021 jadi saya kerja terus kuliah kams jumat sampe malem terus tiap hari senin smpe sabtu itu ngelesi privat itu bener-bener full		
KR.W1.101125. 57	Berarti dulu ada les privat juga?		
RD.W1.101125. 58	Iyaaa les privat juga trus terapi juga bicara waktu itu karna saya sudah menikah saya lepas semua..		
KR.W1.101125. 59	Trus ibu sekarang lagi merasa itu mengerjakan tugas hariannya lebih menurun dari biasanya kan tadi dijelskan seperti itu kan...		
RD.W1.101125. 60	Iya sih, laitu kek tadi tugas harian misalkan kan hari ini ada apa gitu kan pengingat ada dihp meskipun nggak dikertas gitu kayak mengerjakan ekstra trus ngerjain ini-ini-ini terus dari 6 itu yang terlaksana 2 gitu.. Terus karna udah masuk terus nanti pulangya setengah 2 terus kalau sudah pulang sudah ws sama anak kan kasian dari pagi akhirnya kalau sudah begitu dilanjut besok. Besok kalau ga selesai ya besoknya lagi sampe akhir pengumpulan tugasnya itu.		
KR.W1.101125. 61	Ibu kan dari pekerjaan yang tadi kan itu udah full banget itu ibu kadang suka merasa bekerja terlalu keras nggak?	Subjek mengungkapkan bahwa setelah menyelesaikan tugas, dia	

RD.W1.101125. 62	Pokoknya saya itu kalau misal hari ini nggak selesai besok harus selesai terus harus ada reward kalau misal aku ws isok rek terus kadang aku gitu ke mall sendiri beli apa gitu terus apa ta apa pokok beli makanan kesukaanku seng sekiranya habis menyelesaikan tugas gitu ah maksute kayak jumat gitu, jumat kan pulangnye sore mumpung ada jeda waktu sholat jumat kadang ke mall terus beli jajan kesukaanku lihat-lihat baju gitu	memberi reward pada dirinya sendiri, seperti pergi ke mall untuk membeli makanan atau barang yang disukai. Meskipun tidak introvert, dia lebih suka melakukannya sendiri karena merasa sungkan jika mengajak orang lain, terutama karena dia sering memilih barang atau makanan dengan lama dan ingin bebas melakukannya tanpa membuat orang lain menunggu. Meskipun demikian, dia tetap terbuka untuk mengajak teman atau keluarga jika mereka mengajaknya.	
KR.W1.101125. 63	Sendiri bu?		
RD.W1.101125. 64	Iyaa sendiri		
KR.W1.101125. 65	Emang lebih suka sendiri apa gimana bu?		
RD.W1.101125. 66	Suka sendiri memang.. Bukannya gamau bareng se cm akuteh orange kalau milih lama jadi kayak lebih ke gaenak sendiri gitu loh mbak takute mereka itu mala kelamaaen nunggu aku gitu		
KR.W1.101125. 67	Tapi kalau menurut ibu personalitynya ibu introvert apa nggak?		
RD.W1.101125. 68	Nggak... nggak introvert yang tak ajak itu kayak ya bu i** gitu ayok buk beli jajan trus kadang ada kayak bu r*** rek njajan ga ngajak trus saya jawab iyoo soale wingi saya mampir gitu... soalnya apa bukan butuh kesendirian bukan tapi lebih ke kayak aku ngajak ga mbayari kan sungkan se mbak terus aku kayak milih baju atau apa orang sama suamiku sendiri aja kadang ke mall ae itu istilahnya kayak makanya kenapa kalo ke mall-mall itu aku suka sendiri karna milihku itu lama mbak ih pengen ini nnti cari lagi trus mbalik pilihan awal gitu kan jadinya lama makanya lebih milih sendiri karna perasaan itu tadi		
KR.W1.101125. 69	Lebih ke nggak enak sama yang nungguin ya... terus kalau ditempat kerja yang bikin jenuh biasanya apa buk tadi kan diceirtain sempat menyinggung ada rasa jenuh ya	Subjek cenderung menghargai orang lain dan berusaha berlaku baik, meskipun kadang ada kata-kata teman yang menyinggung dan membuatnya berpikir. Namun, dia lebih memilih untuk introspeksi dan meminta maaf agar tidak ada masalah.	<i>Emosional Exhaustion</i>
RD.W1.101125. 70	Emm terkadang itu ada omongan teman entah itu guyon atau apa gitu tapi aku tuh orangnya itu sensitif tapi aku sensitifnya lebih ke menerima masukan bukan ke dendam gitu bukan tpi kan kadang orang-orang kayak kalo ke saya gitu mereka kalau ke saya itu kayak lebih sungkan gitu mbak gitu jadi saya itu kayak harus menghargai mereka gitu jadi istilahnya kalau arek e apik ke saya saya yo apik		

	ke arek e gitu loh mbak. Cuma ya kalau itu ada omongan entah guyon apa nggak membuat saya tersinggung gitu saya wes gamau peduli kalau ngajak guyon lagi nggak tak gubris lebih ke tak tinggal aja kemana gitu pokok ke tempat yang gaada orang itu		
KR.W1.101125. 71	Kalau untuk kejenuhan saat mengajar gitu ada nggak bu?	Subjek mengakui adanya kejenuhan saat mengajar, terutama karena meskipun merasa bosan, tugas tetap harus dikerjakan. Meskipun anak-anak cepat menyelesaikan tugas, mereka sering mengobrol setelahnya, yang membuatnya merasa kurang tertantang. Hal ini membuatnya merasa bosan karena rutinitas mengajar dan pulang setelahnya.	<i>Emosional Exhaustion</i> dan <i>Reduced Personal Accomplishment</i>
RD.W1.101125. 72	Ada sih mbak, kalau kejenuhan itu paling ya bosan aja karna meskipun bosan kan harus tetap dikerjakan kan mbak jadi ya kalau misal lagi bosan gitu kayak yaweslah diisi materi ini diisi yang gampang ae. Kadang itu juga ada guru misal matematika gitu ya kadang gitu orang-orang tanya bu r*** materi apa saya jawab matematika pecahan trus aku elok bu r*** padahal yo materinya beda gitu... tapi fasenya sama kalau smp 789 kan fasenya sama fase D		
KR.W1.101125. 73	Gitu kalau misal ditambah anak gitu nggak jadi beban tambahan kah buat ibu kan itu makin rame itu anaknya	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun tidak mengalami gangguan tidur karena rutin mengonsumsi vitamin setiap dua hari sekali, ia merasa penting untuk tetap sehat demi menyusui anaknya. Untuk mengatasi stres, subjek sering keluar untuk membeli makanan favorit agar suasana hati tetap baik. Terkadang, subjek merasa malas berangkat kerja jika anaknya sakit, namun merasa sungkan untuk tidak masuk. Subjek juga menceritakan	<i>Emotional Exhaustion</i> (Job Attitudes)
RD.W1.101125. 74	Iya sih mba makin rame... Nggak sih mbak anak-anak paling mengerjakan saya kasih soal gitu mereka mengerjakan cepet kok anak-anak itu akhirnya sudah selesai terus ngobrol-ngobrol jadi kayak belum ada tantangannya jadi kayak gitu males abis ngajar pulang abis ngajar pulang gitu		
KR.W1.101125. 75	Trus ibu ada kelelahan fisik kayak sakit kepala atau apa atau gangguan tidur gitu mungkin?	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun tidak mengalami gangguan tidur karena rutin mengonsumsi vitamin setiap dua hari sekali, ia merasa penting untuk tetap sehat demi menyusui anaknya. Untuk mengatasi stres, subjek sering keluar untuk membeli makanan favorit agar suasana hati tetap baik. Terkadang, subjek merasa malas berangkat kerja jika anaknya sakit, namun merasa sungkan untuk tidak masuk. Subjek juga menceritakan	<i>Emotional Exhaustion</i> (Job Attitudes)
RD.W1.101125. 76	Kalau fisik kayak sakit itu nggak ada karna 2 hari sekali saya minum vitamin dan saya memang istilahnya harus sehat soalnya saya punya anak yang harus tak susuin mbak, jadi pokoknya ibunya gaboleh sakit makanya saya kalau stress itu sering keluar sendiri beli makanan yang tak suka kenapa karna ya asi saya itu biar tetep ngalir ke anaknya		
KR.W1.101125. 77	Iya ya buu soalnya ngaruh ke mood juga kan ya...	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun tidak mengalami gangguan tidur karena rutin mengonsumsi vitamin setiap dua hari sekali, ia merasa penting untuk tetap sehat demi menyusui anaknya. Untuk mengatasi stres, subjek sering keluar untuk membeli makanan favorit agar suasana hati tetap baik. Terkadang, subjek merasa malas berangkat kerja jika anaknya sakit, namun merasa sungkan untuk tidak masuk. Subjek juga menceritakan	<i>Emotional Exhaustion</i> (Job Attitudes)
RD.W1.101125. 78	iyaa pokonya kalau pengen makan apa gitu selalu tak turuti mbak pokoknya ada uang jadi kalau misal kemahalen ya saya kayak yaweslah beso-beso kalau ada uang...		
KR.W1.101125. 79	Terus ibu kadang merasa lelah nggak kalau bangun pagi gitu, kayak kalau bangun gitu ga semangat gitu kalau ke sekolah		

RD.W1.101125. 80	Jarang sih mbak kayak gitu karna apa kadang itu muncul kayak gamau berangkat itu kalau anak sakit wes aku tak prei aja gitu tapi ibu saya itu kayak ws km masuk o kasian anak-anakmu sakno kalau nitip akhirnya saya harus berangkat kalau nitip terus kan yo sungkan seh mbak kayak gitu terus saya itu pasti satu bulan sekali saya ijin soalnya nganter anak imunisasi jadi lebih ke ijinnya bukan karna saya tapi karna anak saya mau imunisasi.. Jadi kayak yang menjadi halangan saya berangkat ga berangkat iku ya pokoke anak saya.. Soalny kan panik gitu kalau dia sakit	rutinitas pagi dimulai pukul 4 pagi untuk menyiapkan anak dan pekerjaan rumah, dan meski berangkat sekitar pukul 7, ia sering terlambat karena harus menyelesaikan tugas. Setelah pulang kerja, subjek merasa sangat lelah meskipun tidak mengungkapkannya, dan baru bisa mengerjakan tugas-tugas sekitar pukul 8 atau 9 malam sebelum tidur.
KR.W1.101125. 81	Tpi ibu sendiri sering nggak kalau misal kayak gitu misal nggak disuruh ibunya buat berangkat gitu, ibu milih berangkat apa dirumah aja nemenin anak?	
RD.W1.101125. 82	Itu kalau kesiangan seh mbak kayak anakku gagelem copot neteknya jadikan kek ws smpe siangen gitu ya jam 8 meskipun kan kalau masuknya jam 10 kan mesti sek berangkat pagi kan jadi kayak jam 8 itu udah berangkat harusnya tapi kalau wes telat banget ya ws nggak ngajar. Kalau langsung masuk gitu kan jadine kayak yo muncul kayak belum ngeprint gitu muncul ngersulo gitukan belum siap-siap materi juga	
KR.W1.101125. 83	Itu kayak gitu sering nggak bu?	
RD.W1.101125. 84	Itu kalau kayak gitu mungkin seminggu 2 kali lah	
KR.W1.101125. 85	Seminggu 2 kali.... Okee kalau untuk diakhir hari kerja ibu pas diakhir kerja kelelahan yang dirasakan bagaimana?	
RD.W1.101125. 86	Ya itu tadi mbak pagi kan saya bangunnya jam 4 anak saya itu sudah bangun akhirnya saya smpe setengah lima sudah bangun nyuapin sebentar abis nyuapin harus cuci baju, cuci baju terus saya kalau notok jam setangh 7 jam 7 itu harus sudah selesai terus mandi terus kalau masih nangis harus tak tetekin dulu sampe tidur trus nungguin ibu sholat dhuha itu trsu baru jam setengah 8 berangkat... terus sampe sini ada aja yang dikerjakan bu R*** ini-ini-ini padahal saya harus ngeprint harus gini harus mengerjakan tugas apa gitu akhirnya masuknya terlambat ke kelas sterus jam 12 masuk lagi smpe setengah 2 terus pulang lagi	

KR.W1.101125. 87	Terus setelah pulang itu perasaannya gimana bu apa yang dirasakan		
RD.W1.101125. 88	Ya capek ya cuma ga diungkapin ya dipindem aja		
KR.W1.101125. 89	Berati yang dirasakan kelelahan ya bu sebenarnya		
RD.W1.101125. 90	Iya memang sebenarnya yang dirasakan memang kelelahan cuma ya ga diungkapkan. Kadang ya kan anak saya giru abis maghrib abis isya gitu kan sudah tidur trus saya baru bisa mengerjakan jam 8 9 terus langsung tidur juga. Kalau yang hari minggu-minggu itu, tu saya hari jumat kan pulang sore ya jadi saya itu mudik mbak yo ga mudik se mbak masih sama-sama gresik e, mudik ke rumah mertua kan harusnya saya tinggal dimertua terus karna abis kehilangan bapak itu terus ibu sendirian makanya saya nemenin ibu dirumah akhirnya ya saya ikut ibu saya dulu, terus minggu itu baru banyak lagi yang dikerjakan itu kan minggu pulang lagi ke cerme dari mbenjeng ke cerme itu ws apa aja dikerjakan buat persiapan besok gitu. Sebenarnya ya capek banget mba padet banget isinya cuma ya gitu ga diungkapkan		
KR.W1.101125. 91	Ooo berarti jumat sore ke mbenjeng terus balik minggu		
RD.W1.101125. 92	Iya minggunya kadang senin pagi iku wes loro kabeh wes badan wes gakaruan		
KR.W1.101125. 93	Berarti minggunya ya yang malah sibuk		
RD.W1.101125. 94	Iya soalnya harus kembali ke cerme menata ulang terus paginya harus nyiapin nyetrika gitu		
KR.W1.101125. 95	Berarti capeknya lebih ke minggu... terus ini ada aspek depersonalisation ibu ini kayak menarik diri dari lingkungan sekitar gitu ... eee kalau boleh tau kualitas interaksi dengan rekan kerja itu kayak gimana ibu?	Subjek menjelaskan bahwa kualitas interaksinya dengan rekan kerja baik meskipun dia cenderung pendiam. Dia tidak introvert, karena mudah berbicara dengan orang lain dan merasa hubungan dengan rekan kerja berjalan positif. Meskipun tidak memiliki teman dekat, orang-orang merasa nyaman berbagi cerita dengannya. Subjek juga menanggapi	<i>Depersonalization (Personalityc Characteristic)</i>
RD.W1.101125. 96	Baik sih mbak alhamdulillah, meskipun saya itu kayak pendiem tapi ya nggak introvert si soale saya juga mudah cerita ke orang akhirnya yo mungkin kalau saya gaada perasaan gimana-gimana ke orang yo ya positif aja tapi nggak tau kalau mereka kan jadi ya ngerasa hubungan sama mereka sih baik baik aja, soalnya ya saya juga gamau mencampuri urusan orang kayak berusaha tidak kepo gitu, tapi alhamdulillah orang-orang cerita kesaya itu nyaman gitu,		

	maksute apa-apa tentang keluarganya gitu. Cuma ya memang saya nggak punya temen yang terlalu dekat gitu nggak ada.	kesalahpahaman dengan cara dewasa, lebih memilih untuk meminta maaf jika ada ketidaknyamanan, mengingat dia lebih muda dan rekan-rekannya lebih senior. Subjek mengungkapkan bahwa dia memang sensitif terhadap orang lain, terutama takut menyinggung perasaan orang. Saat marah, dia cenderung mengungkapkan perasaannya, tetapi tidak dengan nada tinggi, karena jika berbicara dengan nada tinggi, dia sering merasa kepikiran. Dia lebih memilih untuk mengalah daripada terlibat dalam konflik.	
KR.W1.101125. 97	Oke... terus kalau misal ada kayak kayak salah fahaman atau apa yang bikin nggak nyaman ditempat kerja gitu?		
RD.W1.101125. 98	Kalau salah fahaman pasti ada mbak tapi ke istilahnya kan kita sudah dewasa ya saya lebih ke minta maaf se soalnya kan saya lebih muda jadikan dan kayak beliau mungkin lebih senior, tapi kalau lagi dalam keadaan yang kayak banyak yang dipikiri entah kerjaan atau apa gitu terus dapet omongan gaenak itu saya lebih ke nggak peduli gitu saya menghindar dari orang tersebut jadinya. Soalnya takut kalau misal saya tetep berdekatan dan kalau orang ya mba kan yo kadang ga nyadar kalau perkataannya itu nyakitin orang lain jadi saya lebih ke mending ga deket-deket dulu takutnya malah melepaskan gituloh emosinya.		
KR.W1.101125. 99	Ibu kadang mudah tersinggung nggak kalau lagi dalam kondisi capek gitu atau kadang ngerasa kayak sensi sama orang-orang disekitarnya ibu?		
RD.W1.101125. 100	Iya saya sensitif ke orang sih mbak, Saya kalau marah itu ya mengungkapkan tapi tidak berani dengan nada tinggi malah saya kalau kadang nada tinggi malah kepikiran. Jadi kalau misal ada denger kayak omongan orang yang gaenak gitu saya langsung ungkapkan kadang kalau keterlaluhan banget ya saya sarkas aja sih tapi tak buat kayak guyon gitu mbak. Cuma kalau lagi capek banget energi wes habis buat ngajar dan ngurusi kerjaan ya saya lebih ke nggak memperdulikan sih jadi kayak yaudalah biarkan aja gitu		
KR.W1.101125. 101	Kayak responnya gitu yaa		
RD.W1.101125. 102	Iyaaa jadi saya lebih mending mengalah dari pada itu bikin konflik		
KR.W1.101125. 103	Okee... ibu kalau di kelas gitu kan pasti ada tujuan belajar kayak capaian gitu kalau misal itu nggak tercapai ibu merasa disalahkan nggak?		
RD.W1.101125. 104	Disalahkan siapa?		
KR.W1.101125. 105	Yaa merasa disalahkan atau ngerasa bersalah kek ke wali murid atau sekolah gitu?		

RD.W1.101125. 106	Yaa kalau dari sekolah endak kalau anak-anak abk kan nggak Enggak harus semua tercapai kan mbak tujuannya, jadi kita berikan sesuai dengan kemampuan anaknya, Apa kayak materi ini, kita coba dulu materinya anaknya bisa nggak Ternyata enggak bisa ya wes enggak kita kasih lagi. Lalu, saya kasih soal yang lebih rendah lagi meskipun harusnya diberikan materi semua kayak pecahan yang anak anak enggak bisa ya ya udah nggak dikerjakan. Kalau semisal desimal merubah rubah gitu kan nggak bisa... tapi kalau pecahan itu kan ada penyebut ada pembilang pecahan pecahan ada yang gini kayak macam macamnya aja. Pokoknya sesuai dengan kompetensi mereka aja sesuai sama kemampuan mereka aja gitu...	tidak sepenuhnya tercapai, karena ia memegang prinsip bahwa pembelajaran untuk anak ABK harus disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing anak. Ketika materi dirasa terlalu sulit, subjek memilih menurunkan tingkat kesulitan soal dan memodifikasi materi agar lebih sesuai dengan kapasitas peserta didik, bukan memaksakan target kurikulum secara kaku.	
KR.W1.101125. 107	Kalau untuk reaksi orang tua gimana bu?		
RD.W1.101125. 108	Kalau reaksi orang tua itu kan ee Jadi saya kan setiap hari itu kan koreksi kenapa gak masuk gini-gini. Saya lebih ke perhatian sih kalau ke anak anak kalau ke akademik itu nggak terlalu cuma anaknya kok sikapnya gini kayak waktu wa saya kok nggak sopan. Misal kayak minta foto gitu saya ingetin assalamualaikum dulu, Jadi saya lebih ajarkan ke kayak gitu sih kalau semisal orang tua sih alhamdulillah saya dapet yang pengertian kalau anak-anak lagi gini-gini-gini gituuu jadi sama-sama menyadari gitulah		
KR.W1.101125. 109	Ohh gituuu terus untuk tingkat kepuasan kerjanya bagaimana bu?	Subjek menilai tingkat kepuasan kerjanya 7, yang dianggap cukup.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
RD.W1.101125. 110	Kepuasan kerja ya mbak?Berapa ya?7.	Dia merasa membutuhkan tantangan dalam pekerjaan, terutama dalam menciptakan hal baru untuk anak-anak. Tahun lalu, dia merasa ada tekanan untuk menyelesaikan tugas, tetapi sekarang tanpa tekanan tersebut, meskipun tetap menyelesaikan pekerjaan, ada rasa terburu-buru dan keterlambatan. Meskipun begitu, dia merasa nilai 7 itu sudah cukup, meskipun tidak jelek,	
KR.W1.101125. 111	Kenapa kok 7 bu? Kalau menurut ibu sendiri itu.Cukup apa baik?		
RD.W1.101125. 112	Ya cukup paling ya.		
KR.W1.101125. 113	Kenapa kok gitu bu?		
RD.W1.101125. 114	Karena apa ya saya? Butuh tantangan sih mbak Butuh Waktu untuk mengerjakan atau mencoba hal baru buat anak anak itu.Kayak kemarin kemarin kan tahun kemarin kan itu aktif kan, Mungkin karena efeknya ada tekanan gitu ya jadi harus selesai kalau sekarang kan enggak ada tekanan jadi kayak arah arah senen tapi tetap saya kerjakan pasti ya selesai. Cuma ya kadang waktunya molor gitu jadi ya ada rasa aras-arasen gitu ya... 7 itu nggak jelek kan mbak termasuk ya mbak.		
KR.W1.101125. 115	Kalau menurut ibu sendiri gimana cukup apa gimana?		

RD.W1.101125. 116	Ya cukup sih mbak ya... ya nggak jelek-jelek amat yo ga bagus kalau delapan kan bagus ya soalnya saya faktornya juga banyak mbak beban dirumah beban kerjaan terus beban mengajar itukan kelasnya disekat-sekat kelasnya diatas tangganya kecil	karena banyak faktor yang mempengaruhi, seperti beban pekerjaan, beban di rumah, dan kondisi kelas yang terbatas.	<i>Reduced Personal Accomplishment (Demographic Characteristic)</i>
KR.W1.101125. 117	Ibu berarti untuk performa kerjanya menurun tadi ada ya?	Subjek mengkonfirmasi kalau dia memang merasakan penurunan performa kerja	
RD.W1.101125. 118	Ada istilahnya iya. Iyasih karna ya efek ada baby gitu ya Mungkin menurun itu performanya ya mbak kayak kecepatannya gitu ya, tapi tugas ya selesai cuma ya gitu molor ditunda tunda.		
KR.W1.101125. 119	Oke terus.Ibu.Kan ini beban kerjanya lumayan berat ya ibu enggak ada pikiran untuk mengundurkan diri gitu?	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun beban kerjanya cukup berat, dia tidak berniat untuk mengundurkan diri. Dia memiliki aspirasi untuk menjadi dosen PLB (Pendidikan Luar Biasa) ketika anaknya sudah lebih besar, dan mengajar di universitas swasta atau mengajar inklusi. Selain itu, dia juga aktif sebagai narasumber di berbagai instansi seperti Polres, pengadilan negeri, dinas sosial, dan kejaksaan, memberikan seminar tentang bahasa isyarat dan mendampingi kasus anak-anak dengan disabilitas. Subjek juga terlibat dalam berbagai pekerjaan, termasuk video profil bahasa isyarat dan mendampingi pasien disabilitas di rumah sakit, menunjukkan bahwa dia memiliki banyak kegiatan di luar pengajaran.Subjek mengungkapkan bahwa meskipun	
RD.W1.101125. 120	Enggak ada, tapi malah saya itu gini kalau anak saya sudah 2 tahun 3 tahun kepenginnnya itu mbak jadi dosen PLB jadi kayak ngajar di unmuh dimana diunesa di univ swasta kan nanti bisa ngajar inklusi juga kan, terus saya dipolres juga kan saya ngisi disitu biasanya ada kasus di ig gitu itu saya menerangkan dipengadilan negri pengadilan agama itu terus dinas sosial dinas ketenaga kerja yang kadang menangani anak-anak itu untuk mencari kerja terus naroh lamaran gitu, terus ngasih seminar jadi narasumber gitu di pengadilan agama tentang bahasa isyarat gitu, terus kemudian kadang itu kadang ada job mba vidio profil bahasa isyarat gitu di KPU terus di yang pernah ya di KPU, Kejaksaan, pengadilan agama kemudian dinas sosial alhamdulillah banyak sih, terus kemarin juga sempet menemani kasus anak-anak yang dicabuli di polres dinas PPA saya juga dipanggil saya juga mau dengan rumah sakit Grahau kalau itu pribadi ya, bukan sekolah jadi kalau misal ada pasien disabilitas itu kayak mendampingi gitu		
KR.W1.101125. 121	Wihh berarti banyak ya bu yaaa		
RD.W1.101125. 122	Iya alhamdulillah ya mbak meskipun harinya itu nggak tentu, kayak di polres gitu 2 bulan sekali sebulan sekali. Itu sih mbak job jobnya ngisi ngisi narasumber		
KR.W1.101125. 123	Oke terus perasaan seperti apa yang diarsakan saat memikirkan masa depan karir		

RD.W1.101125. 124	Kalau biasanya sih kadang mikirnya kalau diswasta terus itu nggak diangkat jadi pegawai negeri gitu kan kalau mau jadi dosen itu saya masih punya anak bayiii gitu, kadang saya juga beban sih mbak kayak bu S2 kok di SLB padahal kan banyak ya mbak yang harus dipertimbangkan, lebih ke resah mbak kayak saya kok S2 kerjaa di SLB pengennya ya di PNS terus apa itu jadi dosen alhamdulillah pernah daftar jadi dosen di semarang	dia bersyukur dengan pekerjaan dan peluang yang ada, dia sering merasa resah memikirkan masa depan karir. Dia khawatir jika bekerja di swasta, peluang untuk menjadi pegawai negeri atau dosen mungkin tidak terwujud.	
KR.W1.101125. 125	Ohh semarang jauh buu	Meskipun sudah memiliki gelar S2, dia merasa beban karena bekerja di SLB, dan ingin menjadi PNS atau dosen. Subjek juga menyebutkan bahwa dia pernah mendaftar menjadi dosen di Semarang, tetapi masih merasa ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai tujuan karirnya.	
RD.W1.101125. 126	Iya soalnya dulu belum menikah sekarang kan sudah menikah sudah punya anak banyak yang dipertimbangkan perempuan itu gitu mbak nanti samean juga bakal ngalamin kayak gitu gitu, tapi saya bersyukur sih mbak saya ga menyesal kuliah S2 terus langsung menikah punya anak terus gajadi dosen gitu soalnya saya mikirnya semua itu nggak harus diroyok sekarang kan ada waktunya sendiri-sendiri ya jadi saya positif thingking aja gitu. Masak habis nikah langsung punya anak kan enggak mungkin dan saya juga bersyukur sudah diberi habis nikah terus dikasih rizki umroh dulu terus baru punya anak itu saya bersyukur banget sih mbak, Terus apa abis pulang umroh nggak lama dikasih keturunan sama juga, Terus dapet ppg juga terus sertifikasi kan nikmat itu banyak mbak kalau kita syukuri harusnya kan syukurnya ditambahkan kalau begitu. Gitu sih mbak. Cuma prinsip hidup saya seperti itu. Pokoknya bersyukur. Pokoknya enggak harus semua itu sekarang kalo nyari apa lagi ya ya wis nanti nanti bakal dapet.		
KR.W1.101125. 127	Tapi memang lebih enak bu kalau misal punya anak pas kita bener-bener sudah siap gitu		
RD.W1.101125. 128	Nah iya bener...		
KR.W1.101125. 129	Oke ibu kalau misal dikasih kesempatan untuk menjadi profesi lain kira-kira menjadi apa? Apa mau dosen ya tadi?	Subjek mengungkapkan profesi lain yang mungkin ingin ia lakukan adalah menjadi dosen dan narasumber	
RD.W1.101125. 130	Iyaa kalau profesi lain sih pengennya dosen ya mbak pengen jadi dosen kemudian saya sebenarnya lebih ke suka jadi narasumber gitu mbak cuma kan ya kemampuan bahasa inggris saya itu nggak terlalu bagus gitulohh itu sih kelemahannya jadi kurang percaya diri gitu tapi pengennya ya kalau nggak dosen ya pengen pns gitu		

	mbak sekarang juga alhamdulillahnya gajinya nambah soalnya ada sertifikasi		
KR.W1.101125. 131	Ibu kalau misal dikelas itu ada anak-anak yang sulit diatur nggak bu?	Subjek mengaku sering emosi kepada anak-anak namun ditahan agar tidak menjadi konflik dikelas, namun beberapa kali memang muncul nada sarkas langsung kspada siswa.	<i>Depersonalization</i>
RD.W1.101125. 132	Ada beberapa sih cuma itu ya anaknya pintar jadi kayak kadang saya dekati saya ajak komunikasi saya ajak ngobrol km itu pintar lo nak nanti kalau kamu kayak gini-gini istilahnya kayak saya kasih pendekatan individual sih mbak kalau memang secara perilaku itu saya pendekatan		
KR.W1.101125. 133	Oke tadi ibu merasa sering emosi atau marah gitu ke anak-anak?		
RD.W1.101125. 134	Kalau ke marah lebih ke saya tahan si mbak nggak saya keluarin gitu		
KR.W1.101125. 135	Tapi kalau amarah kayak gitu sering muncul nggak bu?		
RD.W1.101125. 136	Lumayan juga sih mbak ya karna saya gamau kelepasan sih saya lebih mengontrol biar nggak terjadi konflik jadi lebih banyak mengalahnya sih mbak		
KR.W1.101125. 137	Kalau bu seberapa sering itu seminggu sekali atau berapa kali?		
RD.W1.101125. 138	Kalau sebulan itu diitung 3 kalau nggak 4 itu ada kayak muncul ada nada sarkas ngomong langsung gitu ke orangnya gitu		
KR.W1.101125. 139	Terus ini bu apa ya kalau kadang ngerasa terganggu nggak kalau dichatin anak-anak gitu?		
RDW1.101125. 140	Ya memang sedikit mengganggu ya kan waktunya istirahat ya mba tapi ya mau gimana lagi mau gamau tetap diangkat		
KR.W1.101125. 141	Trus ibu tadi kan katanya lebih sering mengalah yaa.. Kalau sering mengalah gitu nggak tambah capek sendiri kah buu?	Subjek mengungkapkan bahwa ketika merasa capek atau jenuh, ia lebih memilih untuk melampiaskan perasaan tersebut dengan membeli makanan yang ia sukai sebagai cara untuk mengurangi stres. Jenuh sering kali muncul ketika ada banyak tugas dan tekanan yang harus segera diselesaikan, namun harus	<i>Emotional Exhaustion</i>
RDW1.101125. 142	Ya capek sih mbak sebenarnya, Cuma saya lebih kalau capek gitu lebih suka melampiaskan ke jajan itu sih mbak jadi memang lebih memilih jalan pintas yang kayak gitu		
KR.W1.101125. 143	Kalau jenuhnya itu ada momen momen tertentu nggak bu?		
RDW1.101125. 144	Ya itu sih mbak kalau misal banyak tugas banyak tekanan harus selesai sekarang gitu, karna apa saya pegang hp lama kan gabisa kalau anak saya tidur ya saya balesi kalau misal anak rewel kan		

	gabisa pegang hp loh mbak. Kalau uda capek banget gitu tak tinggal kerjaannya	mengurus anak. Saat merasa jenuh, subjek memilih untuk beristirahat atau meninggalkan situasi yang membuatnya merasa terbebani.	
KR.W1.101125. 145	Ohhh nggeh buu... kayaknya sudah deh....	Penutupan	
RD.W1.101125. 146	Sudah habis ta mbakk		
KR.W1.101125. 147	Sudah bu insyaallah... nanti barangkali masih ada data yang saya perlukan izin menghubungi njenengan nggeh...		
RD.W1.101125. 148	Iyaa mbaa chat aja dulu pokoknya takutnya saya ada acara atau ada janji		
KR.W1.101125. 149	Enggeh buu pasti saya buat schedule dulu...		

VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK RD

Nama : RD

Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 29 Tahun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Kelas : 7 Tunarungu
 Tanggal Wawancara : 20 November 2025
 Durasi : 42 Menit 20 detik
 Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Kode	Verbatim	Simpulan	Keterangan
KR.W2.201125. 1	Baik bu saya mulai nggeh	Pembukaan	Pembukaan
RD.W2.201125. 2	Iya mba gimana mba apa yang kurang?		
KR.W2.201125. 3	Ini sih bu mungkin ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab lebih detail		
RD.W2.201125. 4	Ohhh nggeh mbak monggo.... kemarin banyak ceritanya yaaa		
KR.W2.201125. 5	Gapapa bu lebih enak kayak gitu mengalir aja..		
RD.W2.201125. 6	Hahaha iyaaa mbaaa		
KR.W2.201125. 7	Baik mungkin saya langsung mulai aja ya bu... persaan yang menonjol setelah seharian mengajar dikelas apa nggeh bu?	Subjek mengungkapkan bahwa merasa senang bisa bertemu dengan anak-anak di kelas, namun perasaan tersebut terkadang terganggu oleh beban administrasi yang terus menerus. Beban tugas administrasi yang banyak, mengurangi fokus pada kegiatan mengajar, sehingga meskipun beban kerja tahun ini lebih ringan dibandingkan tahun lalu, subjek tetap merasa kesulitan dalam menyusun materi kreatif dan	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
RD.W2.201125. 8	Perasaan pertamanya itu ketemu anak-anak kan ya seneng sih mba... harus seneng kan kalau mau ketemu anak-anak itu pokoknya gaboleh ada perasaan sedih atau marah dan lain-lain karna kan mereka nggak tau kita abis ngapain atau kita itu kenapa jadi ya diusahakan masuk kelas itu dalam keadaan yang baik dalam keadaan yang senang gitu. Kadang mungkin guru yang lain mungkin ada yang menganggap banyak tugas jadi nggak maksimal sering sih ada yang curhat ke saya kapan ya bu kita biasa ngajar temenan gitu loh tanpa diriwuhi tugas-tugas administrasi gitu-gitu, saya juga merasa demikian sih mba meskipun ya beban kerja saya		

	bisa dibbilang lebih ringan dari tahun lalu tapi saya juga merasakan hal yang sama kayak kapan ya bisa fokus mengajar bikin materi-materi yang kreatif gitu kok dibebani terus, jadi bisa dibbilang seneng ketemu anak-anak tapi karna bebannya ini yang mungkin banyak ya susah atur waktu jadi kayak dikelas itu kurang maksimal gitu	memberikan pengajaran yang maksimal karna terhalang beban administrasi.	
KR.W2.201125. 9	Kalau abis seharian mengajar gitu perasaan yang dirasakan apa bu? Kan abis seharian full penuh jadwal kan ngerjain ini ngerjain itu yang dirasain apa bu setelah pulang kerja gitu?		
RD.W2.201125. 10	Rasanya sih kayak plong gitu mba kayak aahhh akhirnya selesai, paling mikir besok kasih materi apa ya tapi kan kadang saya bikin mater ikan sudah seminggu full mba jadi ya paling tinggal print nya aja sih		
KR.W2.201125. 11	Ngerasain kelelahan nggak bu dari mungkin kondisi fisik atau emosionalnya setelah seharian mengajar dan menghadapi tugas-tugas tersebut?	Subjek mengungkapkan bahwa ia mengalami kelelahan fisik dan emosional setelah seharian mengajar, terutama karena pekerjaan mengajar anak tunarungu memerlukan energi tinggi untuk berkomunikasi dan memberikan perhatian. Setelah pulang kerja, meskipun merasa sangat lelah, subjek tetap harus mengurus anaknya dan menyelesaikan tugas-tugas lain yang belum sempat diselesaikan di sekolah. Subjek merasa kelelahan emosional karena pekerjaan yang terus menerus dan tugas administrasi yang menumpuk, membuatnya merasa seolah pekerjaan tidak pernah selesai, dan ini menyebabkan perasaan tertekan, terutama saat harus begadang untuk menyelesaikan laporan dan tugas panitia.	<i>Emotional Exhaustion (Occupational Characteristic)</i>
RD.W2.201125. 12	Kalau kelelahan gitu ya pasti mba baik fisik maupun emosional kan ya... saya kalau fisik itu karna kan harus aktif mba ya teriak teriak karna yang kita ajar kan anak tunarungu jadi harus kita ajak omong harus selalu aktif, dan keliling memastikan anak-anak mendapat perhatian yang dibutuhkan....		
KR.W2.201125. 13	Jadi kayak capek dienerginya kah bu?		
RD.W2.201125. 14	Iyaa energinya habis terus pulang gitu dirumah itu ws capek banget sebenarnya mba tapi disisi lain pulang pun saya masih harus mengurus anak saya merawat anak saya jadi ya pulang gabisa langsung istirahat paling nanti istirahatnya setelah anak saya tidur itu baru saya bisa istirahat tapi kadang ya disela-sela itu masih nyempetin ngerjain tugas lain yang tadi belum sempat dikerjakan disekolah		
KR.W2.201125. 15	Emmmm istirahatnya berarti Cuma malam aja ya bu.... Kalau untuk kelelahan emosional yang dirasakan seperti apa bu?		
RD.W2.201125. 16	Kalau kelelahan emosional mungkin kayak mbatin gitu mba kerjanya banyak banget, kayak ga berenti-berenti gitu mba tiap akhir bulan harus begadang laporan dan segala macam belum jadi panitia kek acara-acara gitu mba belum juga administrasi yang		

	belum sempet digarap kadang itu mbatin kayak kapan yaa selesainya gitu ada aja pekerjaannya tiap hari		
KR.W2.201125. 17	Baik bu, terus kalau udah pulang gitu kadang kelelahannya sampe kebawa kerumah gasi bu?	Subjek mengungkapkan bahwa kelelahan emosional dan fisik yang dialami setelah seharian mengajar sering terbawa ke rumah, terutama ketika harus mengurus anak yang rewel. Ketika anak sakit atau tidak bisa tidur, subjek merasa bingung dan panik, yang membuatnya menjadi lebih sensitif terhadap orang di sekitarnya, terutama ibu yang ikut membantu mengurus anak. Dalam keadaan ini, subjek terkadang kehilangan kesabaran dan menggunakan nada tinggi atau membentak, meskipun tidak bermaksud menyakiti.	<i>Depersonalization</i>
RD.W2.201125. 18	Emmm iya sih mba sering, karna kan disekolah juga kegiatan nggak berhenti dari pagi terus dilanjutkan dirumah harus mengurus anak, apalagi kalau anak saya rewel gitu ya jadi kayak malah bingung malah panik semua		
KR.W2.201125. 19	Kalau dalam kondisi kayak gitu ibu kadang sukan sensi gasi bus ama orang rumah?		
RD.W2.201125. 20	Iya sih, biasanya itu yang kena ke ibu, karna kan saya berdua sama ibu terus kadang beliau juga ngeriwehi gitu loh mbak kalau anak lagi sakit ya seperti mbah pada umumnya tapikan kita ya bingung juga gitu loh harus gimana nenen gamau rewel gamau tidur akhirnya kadang gitu suka kelepasan ngebentak atau pake nada tinggi gitu		
KR.W2.201125. 21	Emmm baik, terus bu kemarin kan kita sudah banyak bercerita ya, kalau misal dari ibu sendiri kan ibu mengajar kelas 7 dimana kan itu peralihan dari jenjang SD ya. jadi ibu ngerasain tantangan tersendiri nggak bu?		
RD.W2.201125. 22	Iyasih mba... pastinya ada kayak kalau peralihan dari Sd itukan kalau anak sd kan masih jail seh mba kayak suka gangguin kaka-kakanya tapi sekarang sudah lumayan kan sudah lama juga mengajar mba jadi ya mungkin sudah banyak belajar juga... sekarang itu sudah lebih percaya diri kalau marah pun ee ekspresi saya kalau diam itu kan kayak judes mba kayak marah gitu saya merasa sendiri jadi kalau misal saya mengingatkan anak-anak gitu dengan nada tinggi, sering sih mba kayak gitu jadi marahnya nggak mukul gitu nggak Cuma ya kayak pake nada tinggi aja biasanya itu kalo kayak gitu pas anaknya lagi nggak nurut gitu susah dibilangi terus kan kayak kemarin saya 2 hari itu digabung kelas 789 totalnya 16		

KR.W2.201125. 23	16 anak jadi satu bu?		
RD.W2.201125. 24	Iya jadi satu itu pintu saya buka lebar semuanya mereka saya latih ngobrol pake ekspresi sama gerak bibir itu saya teriak-teriak "Ayok dilihat bu r***!!!"		
KR.W2.201125. 25	Ibu ini kan kalau dilihat ya dari cerita ibu barusan kan butuh effort yang besar ya buat mengajarkan kepada anak dikelas harus teriak-teriak gitu memunculkan kelelahan juga gasi bu?	Subjek mengungkapkan bahwa mengajar anak-anak tunarungu membutuhkan usaha ekstra karena harus terus berkomunikasi aktif meskipun tidak ada respons yang jelas dari anak-anak. Meskipun secara fisik merasa lelah karena harus teriak-teriak dan bergerak aktif, kelelahan yang lebih menonjol adalah kelelahan emosional. Subjek merasa frustrasi ketika anak-anak tidak dapat memahami apa yang diajarkan meskipun sudah berusaha keras untuk berkomunikasi	<i>Emotional Exhaustion</i> : (<i>Occupational Characteristic</i>)
RD.W2.201125. 26	Emm kalau fisik ya lebih ke tadi sih mba memang capek tapi kan nggak Cuma karna anak-anak aja kan, tapi kalau kayak gitu lebih ke emosional sih mba kayak greget giru ini ankanya diapain lagi nggak bisa-bisa ity ngomel sendiri saya kan soalnya anaknya juga nggak denger jadi ya ngomel sendiri haduu kok gapaham-paham se lebih ke frustasinya kayak gitu, jadi memang begitu mba kalau ngajar orang tunarungu itu harus terus diajak ngomong meskipun nggak ditanggapi ya tapi kan kalau kita diemin sama aja kayak mendiamkan orang bisu jadi kita harus yang ngomong-ngomong terus gitu		
KR.W2.201125. 27	Emm harus terus diajak ngomong ya memang... terus kalau menurut ibu sendiri beban kerja yang berat menurut ibu saat mengerjakan apa kalau boleh tau bisa disebutkan lebih spesifik?	Subjek kesulitan mengatur waktu untuk mengerjakan tugasnya, ditambah rekan kerja yang tidak mendukung menghambat kinerjanya. Subjek mengatakan terkadang sudah memberikan format namun rekan kerja lain masih sering menggunakan format pribadi sehingga subjek harus bekerja dua kali untuk pengerjaan laporan ekstra	<i>Emotional Exhaustion</i> : (<i>Organizational Characteristic</i>)
RD.W2.201125. 28	Ee itu aja sih mba sulit mengatur waktu antara beban kerjanya itu apalagi diakhir bulan karna harus mengerjakan laporan ekstra itu tadi kemudian di triwulan pertama juni sampai september itu saya harus laporan ke yayasan, laporan triwulan 1 tentang ekstra belum lagi nyiapin anak-anak kan nyiapin baju dam lain-lain. Terus ini sih laporan dari tiap koordinator ekstra direkap pengeluarannya berapa saya laporkan ke yayasan terus pengajuan triwulan ke dua itu sih yang saya rasa beban yang cukup berat ya yang laporan bulan akhir sama laporan yang triwulan itu sih itu bebannya. Itu biasanya laporan itu kan diakhir bulan menjelang awal itu biasanya orang-orang itu kayak ayok buu ini udah hampir awal bulan laporannya ditunggu yayasan karna kan kadang orang-orang itu kan kayak diginiin bu r*** laporan nanti sek ya belum sempet garap la itu kan makin lama saya garapnya nunggu dari beberapa ekstra lain		

KR.W2.201125. 29	Emmmm gituuu		
RD.W2.201125. 30	Jadi kalau coordinator kayak saya kan saya tugasnya ngeabsen mba guru-guru yang ngajar ekstra siapa aja nanti kan digaji itu mba kalau misal kadang mau saya rekap sendiri itukan saya juga gatau siapa-siapa aja yang ikut takutnya juga nanti mereka berpikiran kalau saya ga percaya sama mereka gitu, kalau jujur nggak jujur ya saya kan gatau pokoknya hari kamis itu kan banyak kegiatan ekstra nah itu saya keliling saya tanyain ada kendala apa, ada perlu ruangan atau perlu apa nah itukan tambahan lelahkan ya ngeliter sama bikin laporan itu. Kadang itu mba saya laporan kan sudah saya bikin formatnya ya diexcel itu tinggal masukin itu ya kadang gamau masih bikin format mereka sendiri jadi saya itu edit lagi masukin lagi terus minta tanda tangan, ya kayak kerja dua kali gitu sih mba bebannya yang dirasakan itu sekarang koordinator ekstra itu		
KR.W2.201125. 31	Oooooo jadi begitu jadi di tugas yang menjadi koordinator ekstra ya		
RD.W2.201125. 32	Hemm banyak ekstra kan yang harus saya rekap kadang itu ada yang gini, ini kemarin perasaku kok ya gaada tapi kok diabsen ada itu langsung saya sampaikan ke orangnya bu bukannya kemarin ini nggak ikut ya kok masih diabsen saya gitukan, soalnya kita harus laporan ke yayasan itu tadi.. kan banyak ekstra si mba ada hampir 14 kayaknya		
KR.W2.201125. 33	Ehh 14 banyak banget bu		
RD.W2.201125. 34	Ini ekstranya kan ada paling 7 tapi kan saya bikin laporannya per jenjang mba jadi sd smp sma saya rekapnya gitu		
KR.W2.201125. 35	Ohhhh beda laporann		
RD.W2.201125. 36	Iyaa kan gurunya juga beda itu, jadikan saya harus merekap banyak gitu nunggu orang-orangnya itu loh mba sebenarnya		
KR.W2.201125. 37	Oo gituu, emm ini saya penasaran bu kayak dari yayasan sendiri ada kayak membekali guru-guru untuk mungkin keterampilan regulasi emosi atau pelatihan gitu, karna kan kalau guru slb harus ekstra ya maksudnya kan kayak ibu tadi gabole menunjukkan marah gitu-gitu kan nah apakah dari yayasan sendiri ada kayak pelatihan atau pembekalan gitu nggak buat guru-guru slb?	Subjek menjelaskan bahwa salah satu pelatihan yang dilakukan oleh yayasan adalah kolaborasi dengan Bu Ima Fitri, di mana pelatihan tersebut mencakup cara menentukan bakat anak dan mengatur emosi, terutama	

RD.W2.201125. 38	Kalau pelatihan dari yayasan itu ada si, kadang juga kolaborasi sama itu bu i**	bagi orang tua anak-anak dengan disabilitas. Pelatihan ini termasuk dalam Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), di mana orang tua dan anak yang baru masuk mendapatkan sosialisasi dan tes psikologi yang juga meliputi aspek emosi dan regulasi emosi, yang sangat relevan dengan kebutuhan guru dan orang tua dalam menghadapi tantangan emosi anak-anak disabilitas
KR.W2.201125. 39	Bu i**??	
RD.W2.201125. 40	Iyaa kan setiap anak masuk kan dikasih itu mba kayak tes, kesini kan itu bawa tim banyak nah itu anak-anak baru sama orang tuanya didampingi untuk tes psikologi nah itu juga diberikan sosialisasi nah itu bu ima juga pernah ngasih sosialisasi tentang bagaimana menentukan bakat anak termasuk emosi itu mengatur emosi untuk orang tua yang anaknya disabilitas itu pernah, tahun kemarin tahun ajaran baru...	
KR.W2.201125. 41	Itu diselenggarakan yayasan?	
RD.W2.201125. 42	Ya termasuk dibawah yayasan kan itu termasuk langsung includ dalam ppdb	Subjek menjelaskan bahwa meskipun ada dukungan sosial dan pelatihan dari sekolah dan yayasan, seperti kerjasama dengan universitas (Unesa dan Unmuh Gresik) yang memungkinkan siswa SLB melanjutkan kuliah, serta pelatihan kesehatan seperti bakti sosial dengan psikolog dan dokter THT, subjek tetap merasa adanya beban kerja yang berat. Beban ini terutama datang dari tugas administratif, seperti mengerjakan laporan bulanan dan triwulan, serta koordinasi dengan mahasiswa KKN. Meskipun demikian, subjek tetap merasa dukungan sosial yang ada cukup memberikan manfaat, terutama dalam menjaga kesehatan mental dan fisik guru.
KR.W2.201125. 43	Kalau untuk dari sekolah sendiri untuk guru-guru ada nggak bu kayak sosialisasi-sosialisasi gitu?	
RD.W2.201125. 44	Kalau dari sekolah ya tetep bekerja sama sih mba kayak unesa terus unmuh gresik ini kan kemarin bu dede sempet ngurus MOU se mba sama dekannya unmuh gresik biar anak-anak dari sini bisa kuliah di unmuh gresik kan soalnya disini juga ada kkn ya mba kkn disabilitas itu kan ya dari siswa sini yang kuliah di unmuh nah kebetulan kan saya juga pamongnya...	
KR.W2.201125. 45	Oooo yang kuliah di unmuh itu siswa dari sini bu... saya kira nggak kemarin si saya lihat beberapa anak disabilitas memang di unmuh dan memang sekarang ada si yang meneliti itu teman saya	
RD.W2.201125. 46	Terus saya sarankan kalau misal anak disabilitas kalau kkn itu jangan ditaruh disini kembali tapi ajak anak-anak yang umum ikut disini nggak papa... kalau disini kan mereka gaatau prokernya harus ngapain malah kita yang harus buat laporan bikin ini bikin ini malah gurunya yang disuru... jadi kemarin pak dekannya dekan psikologi apa bukan dekan apa gitu teknik mungkin	
KR.W2.201125. 47	Emm bisa jadi bu soalnya ya setau saya yang disabilitas itu nggak di psikologi kayaknya kemarin saya denger dari temen saya itu kayaknya teknik tapi kurang tau juga prodinya apa	

RD.W2.201125. 48	Teknik sama pgsd kalau ga salah si mba kayaknya ya.. jadi gitu kemarin bu dede minta MOU soalnya juga banyak mahasiswa umg yang penelitian kesini observasi disini jadikan apa-apa enak kayak jalinannya saling menguntungkan gitu...		
KR.W2.201125. 49	Engeh.... Trus untuk dukungan sosial sendiri dari sekolah atau rekan kerja itu ada nggak menurut ibu, mungkin kalau disekolah ya kayak pelatihan atau program apa gitu yang buat jaga kesehatan mental guru-guru itu ada nggak bu?		
RD.W2.201125. 50	Emmm kalau untuk sekolah istilahnya gini ya, kan ada juga mbak ya miliknya bhayangkari itu pernah ada hari apa gitu ada psikologi dari rumah sakit bhayangkara kemudian ada dokter tht juga kesini untuk memperingati hari yayasan kemala bhayangkari kayak ulang tahunnya gituloh nah itu diadakan kayak bakti sosial terus pelatihan terus penerimaan alat bantu dengan tht itu.....		
KR.W2.201125. 51	Baik bu... kembali ke pekerjaan yaa, untuk dari pekerjaan sendiri ada dukungan sosial dari rekan kerja atau mungkin keluarga supaya tetap menjalani karier ini kan kemarin juga ibu bilanganya pengennya jadi dosen juga ya...		
RD.W2.201125. 52	Emm pasti ada sih mba kayak dari orang tua gitu meskipun belum mencapai target karier pastikan orang tua tetep mendukung kan, meskipun kan ya orang tua biasanya bilang lebih enak pns gitu-gitu kan kalau sekarang pns p3k itu kan susah mba apalagi kalau diswasta kalau diswasta itu istilahnya belum ada apa belum masuk database kecuai kalau kita kayak sampingan honorer di negri gitu.. pasti dukungan kalau dari orang tua ada alhamdulillahnya sekarang juga sudah ada sertifikasi jadi ya di syukuri aja sih mba, kemudian kalau untuk gajinya yallah ko mek segini ya kita kembalikan ke niatnya aja sih mba ya meskipun rada ngersulo ya mba. Jadi bener-bener memang merasa ada dukungan dari keluarga apalagi khususnya suami karna suami saya juga guru bk mba	Subjek mengungkapkan bahwa meskipun belum mencapai target karier seperti yang diinginkan (misalnya pekerjaan PNS atau P3K), orang tua tetap memberikan dukungan terhadap pekerjaannya. Subjek menyebutkan bahwa sekarang menjadi pns susah apalagi untuknya yang mengajar disekolah swasta. Subjek juga mengakui bahwa gaji yang diterima mungkin tidak sebesar yang diharapkan.	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
KR.W2.201125. 53	Oiyaa waa guru juga ya bu		
RD.W2.201125. 54	Iya suami saya kan guru bk jadi sedikit banyak kalau ngobrol sama suami itu radak nyambung kan kayak minta saran gitu soalnya kan		

	dia juga pasti belajar mengenai bimbingan konseling abk gitu juga kan mba jadi ya seidikit banyak saya cerita kesuami sih		
KR.W2.201125. 55	Kalau untuk rekan kerja sendiri ada dukungan sosial yang dirasain nggak bu?	Subjek mengatakan dukungan sosial dari salah satu rekan kerja dan sering curhat ke rekan tersebut sehingga sedikit meredakan beban meskipun hanya bersifat sementara	
RD.W2.201125. 56	Kalau untuk rekan kerja sendiri ya cocok-cocokan sih mba ya kalau saya sendiri cocoknya sama bu e*** curhat-curhatnya sama beliau soalnya kan beliau dewasa sekali pembawaannya jadi Sudha tak anggep kayak mbak saya sendiri gitu mba terus kalau diajak gentian itu bisa... soalnya memang bener-bener haru ada sih mba karna kalau kayak ada temen yang se frekuensi itu bisa buat ini juga seh mba kayak nyambung juga bisa saling curhat meredakan beban gitu sih		
KR.W2.201125. 57	Ibu kadang ada ketambahan beban kerja juga nggak bu kalau ada acara-acara gitu kan pasti ada kepanitiannya ya?		
RD.W2.201125. 58	Iyaaa saya itu kemarin mplis itu saya ditunjuk sebenarnya mba Cuma saya gamau karna dulu kan baby masih kecil trus kan mplis kan harus berangkat pagi harus nyiapin zoom dan lain-lain saya bilang gamau tahun depan aja... terus kemarin itu tka saya jadi sekretaris susunan kepanitian tka terus setiap ada kegiatan itu saya mesti jadi cb kemarin ada acara unesa dari ubaya itu jug saya jadi cb selalu jadid cb tugasnya banyak setiap ada kegiatan pasti ada luaran laporannya....	Subjek menjelaskan bahwa terdapat tugas tambahan kepanitian juga saat ada acara sekolah dan selalu menempati kepanitian cb yang memiliki luaran berupa laporan sehingga menambah beban kerjanya.	<i>Emotional Exhaustion</i>
KR.W2.201125. 59	Itu berarti nyiapin laporan semuakah bu diakhir setelah kegiatan itu?		
RD.W2.201125. 60	Iyaa harus laporan ke yayasan, harus laporan proposal laporan akhirnya juga itu semua saya mengerjakan terus kayak surat-surat undangan gitu juga saya yang buat		
KR.W2.201125. 61	Ibu berarti banyak ya sama kelola uang tadi		
RD.W2.201125. 62	Iyaa kan kalau tka kan saya sekretaris lah kalau di koordinator itu kan saya yang mengkoordinir semuanya sebenarnya nggak saya sih mba yang megang uang itu tetep bendahara Cuma kan saya yang bikin laporan untuk cairnya guru-guru ekstra itu tadi		
KR.W2.201125. 63	Trus untuk aktualisasi dirinya sudah tercapai nggak?		

RD.W2.201125. 64	Emm kalau aktualisasi diri alhamdulillah si tercapai ya mba tapi kayak merasa belum optimal gitu kayak ada catatan kekurangannya gitu loh, ya tercapai tapi nggak 100 persen gitu paling 80 70 persen lah nggak sampai 100 persen soalnya ya itu banyak faktornya juga	Subjek mengungkapkan meskipun aktualisasi dirinya tercapai namun terasa kurang maksimal disebabkan banyak faktor. Subjek juga menyatakan bahwa tidak ingin berhenti menjadi guru slb namun menginginkan peningkatan karir yaitu menjadi pns atau p3k	<i>Reduced Personal Accomplishment (Job Attitudes)</i>
KR.W2.201125. 65	Tapi kemarin ada pikiran mau berhenti nggak bu jadi guru sbi		
RD.W2.201125. 66	Nggak ada sii mba tapi sebenarnya berharap pengen keluar dapet p3k atau jadi pns gitu ae sih mba ada keinginan untuk meningkatkan jenjang karir gitu loh mba cuma kalau memang ditakdirkan disini ya mau gimana lagi yakan ya diterima aja		
KR.W2.201125. 67	Terus ibu yang membuat bertahan disini apa?		
RD.W2.201125. 68	Komitmen aja sih mba, pokoknya tanggung jawab pokonya saya bekerja gitu soalnya dari suami juga gaada larangan buat ga kerja gitu jadi ya gapapa dijalani aja pokok saya ga berhenti kerja		
KR.W2.201125. 69	Terus kalau menurut ibu sendiri ada profesi lain nggak yang diinginkan?		
RD.W2.201125. 70	Sebenrnya pengen ini sih mba buka kayak konsultasi gitu konsultan bahasa isyarat gitu		
KR.W2.201125. 71	Tapi itu nggak harus profesi kah bu?		
RD.W2.201125. 72	Nggak harus si mba s2 mungkin ya sudah cukup kan nggak ada profesinya kalau itu		
KR.W2.201125. 73	Ohhh gaada		
RD.W2.201125. 74	Terus pengen melanjutkan s3 juga sebenarnya tapi ya pelan-pelan gitu pokoknya saya masih pengen diranah pendidikan sih, kayak terapi-terapi gitu juga kayaknya masih pengen	Subjek mengatakan bahwa alasannya tetap bertahan adalah komitmen dan tanggung jawab, subjek juga mengataka tidak ada laangan dari suaminya untuk bekerja sehingga tidak ada alasan untuk tidak bekerja. Subjek juga mengatakan ingin menjadi konsultan Bahasa isyarat dan melanjutkan pendidikan s3	
KR.W2.201125. 75	Emmm kayaknya sudah bu insyaallah....		
RD.W2.201125. 76	Sudah ta mbaa		
KR.W2.201125. 77	Iya buu insyallah sudah cukup banyak		
RD.W2.201125. 78	Masih kurang berapa kali ini mba?		
KR.W2.201125. 79	Insyaallah kalau ini sudah cukup ya nggak nambah lgi sih bu... nanti saya kabarin lagi kalau misal masih ada yang dibutuhkan atau perlu saya tanyakan		
RD.W2.201125. 80	Iyaa mbaa takutnya nanti bee ada acara takutnya tabrakan		
			Penutupan

KR.W2.201125. 81	Ohh enggak bun anti saya hubungi jauh-jauh hari		
RD.W2.201125. 82	Enggeh mba sukses yaaa		
KR.W2.201125. 83	Terimakasih banyak buuu... saya pamit nggeh		
RD.W2.201125. 84	Iya mba hati-hati dijalan...		



Lampiran 18 Transkrip Wawancara Subjek 3

VERBATIM WAWANCARA KE 1 SUBJEK LM

Nama : LM
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 Tahun
Pekerjaan : Guru SLB
Kelas : 9 Tunarungu
Tanggal Wawancara : 28 November 2025
Durasi : 63 Menit 22 Detik
Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Koding	Verbatim	Simpulan	Aspek
KR.W1.281125. 1	Baik buu, kalau boleh tau sekarang mengajar dikelas berapa nggeh bu?	Subjek sudah mengajar selama 12 tahun di sekolah SLB, khususnya pada jenjang SD,	Pembukaan
LM.W1.281125. 2	Saya mengajar di kelas 9 SMPLB mba di kelas Tunarungu		

KR.W1.281125. 3	Baik ibu, disini saya akan mengambil data wawancara mengenai <i>burnout</i> , <i>burnout</i> itu sejenis kelelahan atau dampak tuntutan kerja dan itu dirasakan terus menerus, hampir sama seperti stres kerja tapi bedanya kalo stres kerja itu kalo bebanya dikurangi itu stresnya berkurang. Namun dalam kasus <i>burnout</i> ini dirasakan terus menerus dan jika tidak memiliki strategi koping yang tepat dan dibiarkan terus menerus akan menjadi <i>burnout</i> , seperti itu bu. Kalau boleh tau ibu sendiri sudah bekerja berapa lama nggeh disini?	SMP, dan SMA, dengan fokus pada pengajaran anak tunarungu. Subjek juga mengungkapkan bahwa selama 12 tahun tersebut, ia mengajar pada spesialisasi yang beragam, termasuk tunarungu dengan ketunaan lain, serta tunarungu saja.	
LM.W1.281125. 4	Sudah lama sih mba, kurang lebih 12 tahun		
KR.W1.281125. 5	Wahh sudah lama ya, itu mengajar tunarungu terus apa ganti lainnya bu?		
LM.W1.281125. 6	Emm tunarungu terus tapi sd smp sma ganti jenjang, dulu kan ini beda sekolah slb ab dan slb c, nah saya di slb ab tunarungu tp ada yg tunarungu ganda dengan ketunaan lain dan tunarungu aja, pokoknya tiap tahun anaknya ganti gitu		
KR.W1.281125. 7	Tapi jenjangnya beda-beda gitu ya		
LM.W1.281125. 8	iya dari rentang 12 tahun ini beda-beda		
KR.W1.281125. 9	Baik bu, langsung saja nggeh saya ajukan pertanyaan aja ya ibu	Subjek merasa senang	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 10	Iyaaa mbaa	mengajar anak-anak	
KR.W1.281125. 11	Ibu emmm, bagaimana perasaannya setelah mengajar anak berkebutuhan khusus?	berkebutuhan khusus, meskipun mereka memiliki hambatan subjek dapat berkomunikasi dengan baik dengan mereka. Dalam proses belajar mengajar subjek tidak memiliki beban namun lebih ke masalah individu setiap anak dan kelelahan fisik yang dirasakan	
LM.W1.281125. 12	Emm perasaan selama ini, eee kalo tentang mengajarnya senang si karna ketika mengajar anak-anak itukan meskipun mereka dengan keistimewaan atau hambatan tapi kami tetep bisa berkomunikasi dengan baik terus jadi selama ini apa ya selama ngajar enjoy ya, jadi kalo mengajar anak-anak gaada beban ya jadi lebih ke permasalahan yg dihadapi perindividu ya mungkin cape fisik aja sih mba		
KR.W1.281125. 13	Mungkin ada yang dirasain bu? Mungkin yang bukan dari anak-anak jadi mungkin dari beban kerja lain gitu	Subjek mengungkapkan beban kerja yang dirasa berasal dari	

LM.W1.281125. 14	Emm mungkin karna kalo disini ya tiap gurunya mesti ditambahin tugas tambahan ya, ga hanya ngajar. Kalo ngajarnya pasti tapi setiap guru pasti ada tugas tambahan administrasi, meskipun ya ada tata usaha tapi cuma 1, sedangkan urusan administrasi disekolah baik dislb atau disekolah lain untuk administrasi juga sama mungkin pendataan sekolah pendataan keuangan dan lain-lain. Mungkin lebih ke yang itunya yg agak lelah soalnya apaya banyak yang dihadapi apalagi saya kan operator sekolah	tugas tambahan yang terkait administrasi disekolah terutama tugasnya sebagai operator dapodik, subjek juga membandingkan tugas sebagai operator dapodik termasuk administrasi, pendataan siswa, keuangan dan sinkronisasi data dengan siswa yang bisa mempengaruhi anggaran dan data guru yang mempengaruhi kesempatan sertifikasi dirasa lebih berat daripada tugas mengajar.	<i>Emotional Exhaustion : (Job Characteristic), (Organizational Characteristic)</i>
KR.W1.281125. 15	oh operator sekolah, operator bidang apa ibu?		
LM.W1.281125. 16	Operator dapodik, pendataan jadi setiap sekolah kan pasti ada data pokok pendidikan, nah nanti itu buat rekap semua siswa disini berapa nanti datanya harus sinkron dengan pusat, misal nanti kalo ga sinkron nanti mempengaruhi anggaran bos yg akan didapatkan terus nanti jam ngajarnya guru kalau kurang nanti nggak dapet sertifikasi gitu. Mungkin hal hal yang kayak administrasi itu yg menurut saya lebih berat daripada mengajar anak-anak		
KR.W1.281125. 17	Itu dari kapan ibu dipasrahi tanggung jawab tersebut?	Subjek mengalami tekanan yang signifikan dari tugas tambahan sebagai operator sekolah yang memiliki tanggung jawab besar dan terkait kebijakan administratif yang terus berubah. Situasi tersebut sudah berlangsung lama dan memicu perasaan bosan yang ekstrem hingga hilangnya mood serta kelelahan mental yang membuat subjek ingin menyerah dari tugas tersebut	
LM.W1.281125. 18	Emm dari kapan yaa, saya belum 1 tahun disini mungkin masi 10 bulan lah saya disini terus operatornya yang dulu itu awalnya cuti melahirkan, mungkin waktu itu saya disini paling muda ya jadi dipasrahkan ke saya, saya handle sementara. Terus pas guru itu masuk gamau ngurus operator lagi, dibilang yang muda ajalah ini repot urus anak gitu, jadi ya karna saya yang paling muda ya akhirnya saya yang dipasrahi. Tapi waktu itu kan banyak yang perlu dipelajari dan lain-lain karna banyaknya pendataan siswa segala macam akhirnya ya yawes sampe sekarang saya yang pegang.		
KR.W1.281125. 19	Cukup lama ya bu yaa		
LM.W1.281125. 20	Iya lamaa saya sampe aduhh ini siapa yang mau gantiin yallahhh, soalnya tiap semester gitu tiap tahun ada perubahan kebijakan dari pemerintah jadi kalau nggak disesuaikan harus ini nanti harus		

	mengikuti karna berdampak buat dana bos yang diterima dan berdampak juga pada sertifikasi guru itu mbak		
KR.W1.281125. 21	Terus menurut ibu, ibu kan udah lama ya menghadapi semua itu, menurut ibu perasaan apa yg menonjol apa bu? Misal capek sedih apa frustrasi gitu?		
LM.W1.281125. 22	Bosen sih, ngerjain ini itu bosen trus biasanya apa ya itu sempet ingin berhenti jadi operatornya, bukan berhenti jadi gurunya maksudnya nyerah sama tugas tambahan ini, dulu itu saya sempet pas covid 2019 itu kan saya hamil anak ke2, terus pendataan kan seperti itu riwehnya. Aku sampe aduhh wes menyerah dengan tugas tambahan ini sampe seperti itu ternyata doa itu dikabulkan, dikabulkannya itu bukan karna diputuskan tapi karena kena covid, jadi sekeluarga saya ayah saya itu kena covid semua. Jadi bener-bener ketika itu saya jadi merenung lah, soalnya wes bosen kan gabisa, sebenarnya mudah soal input data tapi sudah bosen lelah itukan gabisa jadi kek bosen gak mood gitulah		
KR.W1.281125. 23	Jadi terhambat ya mengerjakannya kayak males gitu ya	Subjek menjelaskan mengenai tugas tambahan sebagai operator sekolah yang berkutik dengan data yang dianggap sebagai hal yang mati yang memicu kelelahan emosional dan keengganan dalam bekerja. Subjek memilih berhenti bekerja dan melakukan hal lain, subjek juga menjelaskan bahwa mengajar anak-anak malah menjadi hiburan dari pada harus mengerjakan tugas input data	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 24	Iyaa, jadi gabisa mikir jelasnya, waktu itu saya dari hamil 3 bulan sampe saya melahirkan saya gamasuk sekolah soalnya kan 2020 kan parah-parahnya covid kan, ituya jadi rentan jadi saya full daring, bukan nggak masuk saya nggak kerja, cuma kerja mengajar tapi online gitu. jadi dulu sampe keluarga saya gaboleh ada yang kerja diluar wes parah itu. Waktu itu saya juga ppg dan sertifikasi guru tapi online, jadi dalam jangka waktu itu saya berpikir dengan kelelahan saya mendapatkan beban seperti itu tapi lebih lelah lagi gabisa keluar. Pas saya covid itu saya 9 hari di rs mba hamil 6 bulan gabisa bernafas, banya bgt pelajaran yg saya dapat nah titik lelah saya disitu, banya pelajaran gabisa bersosialisasi sama teman. Setelah itu saya melahirkan dengan keadaan sehat semua sehat anak sehat bisa sekolah lagi jadi saya lebih fresh dalam sekolah istilahnya kaya laptop diinstal ulang jd kaya kehidupan ke 2. Karna saya sempet gabisa nafas, nafas harus pake oksigen jadi ngerasa hidup ke2, mala ngajar itu hiburan buat saya, ngobrol menghadapi tips anak gimana, kalau data kan hal		

	yang matikan jadi ya gabisa ngomong, jadi kalau saya capek gitu saya mending berhenti bekerja dulu melakukan hal lain		
KR.W1.281125. 25	Emmm luar biasa ya pengalamannya, terus kalau menurut ibu sendiri kalau mengajar ada tantangannya ga ya bu selama 12 tahun ini apakah banyak tantangan yang dihadapi?	Subjek menghadapi banyak tantangan saat mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, terutama karna latar belakangnya yang bukan dari PLB melainkan dari psikologi. Awalnya subjek merasa takut dan tidak yakin karena harus belajar bahasa isyarat dari nol dan berkomunikasi dengan anak-anak tunarungu, belum lagi subjek mengajar anak tunaganda yang menuntutnya untuk belajar dengan cara yang berebda dan lebih bersabar. Subjek menyadari meskipun anak-anak memiliki kebutuhan namun mereka masih bisa merasakan kaih sayang melalui ekspresi wajah dan sikap kita terhadap mereka, subjek juga menyadari pentingnya untuk tetap tenang dan mengontrol emosi saat mengajar.	
LM.W1.281125. 26	Banyak ya mba, apalagi saya sendiri kan dari psikologi ya mba bukan dari PLB. Jadi dulu saya kira awal masuk ke slbc, saya pikir saya mengira bakal mengajar anak tunagrahita harus lebih sabar gini-gini-gini, ternyata saya diterima di slb ab ditunarungu itu awal aduh tunarungu harus bisa bahasa isyarat yaapa iku saya gak tau, jadi saya awalnya takut tapi saya harus belajar lagi bahasa isyarat jari mulai a sampe z nanti ngomong sm anak-anak gitu. waktu itu saya ngajar anak kelas 1 anaknya cuma 5 tapi gaada yg bisa diem 1 naik jendela 1 gabisa diem ini penguasaan emosi saya diuji dan disitu banya pelajaran, dan waktu itu masih bener-bener baru, saya juga belajar dari anak-anak juga saya cuma sempet 1 minggu lihat gurunya ngajar dan adaptasi, setelah itu saya tanya ke guru lain bu kalau anak kayak gini gimana caranya ngajarinnya saya nggak malu se. Tahun ke2 tuna ganda grahita ada autisnya satunya agak low vision, satunya anak 14 tahun baru sekolah, 3 anak ganda semua duh gimana ini perasaan saya		
KR.W1.281125. 27	Itu baru tahun kedua bu?		
LM.W1.281125. 28	Sebenarnya blm ke2 si, soalnya waktu itu saya kan ditengah semester masuk buat gantiin guru yang cuti hamil itu kan jadi maret ke juli nah juli itu saya dipegangi 3 anak sangat istimewa itu tadi		
KR.W1.281125. 29	Eh berrati belum 1 tahun dong bu?		
LM.W1.281125. 30	Iya belum, tapi mungkin saya niat mengajar disini juga yang membantu, jadi Pelajaran semua maksudnya tidak ada hambatan semua bisa dipelajari Bahasa bisa dipelajari tapi kasih sayang ke mereka itu yg gabisa dipelajari. Jadi pasti mereka merasa kalo kita sayangi dan dari belajar karakter individu kita nunjukan rasa		

	sayang ke mereka meskipun mereka ga dengar lewat ekspresi wajah, kalo semisal saya punya masalah dari rumah ini kan dari wajah gabisa dibohongi jadi kalau kayak gitu mereka tambah tantrum, gabisa harus tenang dulu jadi memang mengajar disekolah luar biasa itu harus kita tenang mereka juga bakal tenang		
KR.W1.281125. 31	Tapi susah gasi bu untuk mengontrol mereka gitu?	Subjek mengungkapkan tantangan dalam mengontrol dan mengajar anak-anak tunarungu memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif. Subjek menjelaskan tantangan yang harus dihadapi ketika mengajar anak smp dengan kebutuhan khusus seperti tunarungu adalah pada masalah pribadi siswa seperti masalah sosial antar siswa. Subjek juga berusaha untuk menyesuaikan gaya mengajar dan komunikasi dengan perkembangan zaman agar bisa tetap relevan dengan anak-anak yang diajar.	<i>Emotional Exhaustion : (Occupational Characteristic)</i>
LM.W1.281125. 32	Ya pasti tetap harus belajar ya pasti, nggak mungkin kita tiba-tiba bisa kan tanpa belajar. Jadi bisa tapi melihat dulu jadi dicoba dulu gimana kalau dikasih stimulus gini hasilnya gimana, coba tenang-tenang dulu berarti harus diatur ini dulu sampe sekarang harus mengerti mereka contohe anak smp itu soalnya kadang mereka manipulatif kaya mengajar remaja biasa, jadi ngomong seakan ini-ini tapi nyatanya bohong gitu itu pada kasus kasus tertentu. Itu kita harus tau tegasnya ke arah mana kasih sayangnya harus kapan diberikan		
KR.W1.281125. 33	Kalau untuk dismp sendiri tantangannya apa ya bu?		
LM.W1.281125. 34	Kalo di smp tunarungu ini tuh kebanyakan tunarungu murni jadi nggak berat, tapi kalau tunarungu gaada si mungkin lebih ke masalah pribadi siswa-siswanya sendiri, kayak ada yang tiba-tiba ga masuk ternyata bertengkar sama temenya sendiri, trus kata temennya yang lain habis putus sama ini, terus kita kan sendiri ngajar anak tunarungu kan kalau tulisan itu kan sudah bosan, jadi kita harus bisa menampilkan sesuatu yg kekinian jadi kadang guru-guru ngajak tiktokan maksudnya kita jadi harus ngikutin trend yang sekarang, kemaren juga ada ngasi vidio bimbingan gimana kalo mukul gabole ya kaya guyonan cowo mukul gitu tapi agak keras jadi salah paham gimana. Pernah juga salah omong atau gimana langsung bertengkar akhirnya kedua orangtua saya panggil pas cerita katanya saya diviralkan bu ini, jadi saya bingung kenapa anak ini semarah itu ternyata mereka kayak gitu mikirnya orang pegang hp ngevidio itu bakal viral makanya takut diviralkan kan malu diviralkan, karna itu kita mengikuti trend yang sekarang gimana sesuai umuran mereka, kadang cerita juga kakaknya seperti apa dirumah seperti apa dan yg mereka lakukan		

	itu jauh dari pemikiran kita, jadi saya mikir ohh sejauh ini pemikiran mereka		
KR.W1.281125. 35	Susah gasi bu mengendalikan mereka mereka gitu? Maksudnya kalau terlalu dekat dengan sosial media kan juga ga bagus ya		
LM.W1.281125. 36	Pasti kita harus apa ya memberikan informasi soal Batasan-batasan sosial media apa yg boleh dan tidak dengan pengawasan orang tua juga tentunya, jadi kadang disekolah sebulan sekali atau kapan gitu hp kita kumpulkan kita lihat mana yg boleh dilihat mana yg tidak, karna mungkin kalau sama guru lebih takut tapi ya tetep kalo ortu tidak ikut kontrol ya agak percuma ya karna kan lebih banya waktu dirumah dan lebih banyak orang tua harusnya yang mengawasi. Jadi secara apa eee beberapa minggu sekali cek hpnya mana, tapi kalau kalo beso diumumkan dulu pasti dihapus dulu chatnya diarsip jadi kita kayak ini sebenarnya hpnya bersih atau tidak gitu, jadi kalau mau ngumpulkan hpnya ya jangan dikasi tau dulu sih		
KR.W1.281125. 37	Baik, untuk pekerjaan ibu sebagai guru slb tadi kan bilangnya tidak ada beban untuk mengajarnya bu, kalau untuk saat ini mungkin yang pekerjaan tambahan apakah menjadi beban buat ibu?	Subjek merasa bahwa beban pekerjaan saat ini berada pada tugas tambahan yaitu sebagai administrasi datau operator, yang menjadikan berat adalah tugas tambahan ini berhubungan dengan kesejahteraan orang lain. Subjek merasa tertekan dengan	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 38	Untuk saat ini mungkin iya soalnya ya itu tadi, pasti ada dititik pekerjaan numpuk, tapi kalau gitu pasti tak tarik dulu istirahat sebelum melanjutkan pekerjaan itu tadi, untuk kelelahan ya memang sudah tanggung jawab saya ya pasti saya jalani gitu		
KR.W1.281125. 39	Ibu merasa itu berat gasi bu?		

LM.W1.281125. 40	Sebenarnya yang bikin beban berat itu karna berhubungan dengan orang lain ya, semua yang saya kerjakan berhubungan dengan kesejahteraan orang lain itu yg buat saya berat. Nanti kedepanya gimana ya ini gimana nanti kalo saya salah seperti saya masukan misal 24 saya masukan 4 aja kan gimana ya terus untung ya teman-teman disini oke kepala sekolah juga oke dari lingkungan juga tidak menekan saya dan temen-temen juga bisa menutupi dan saya juga sudah tawarkan pekerjaan ini gimana tapi gaada yg mau nggantikan ya yawes	tanggung jawab yang besar seperti memastikan data yang masuk benar, namun disisi lain subjek juga merasa beruntung karena dari lingkungan kerjanya tidak ada tekanan termasuk kepala sekolah dan rekan kerjanya karna memang tugas yang diemban memiliki tanggung jawab yang besar dan tidak ada yang berkenan untuk menggantikannya		
KR.W1.281125. 41	Ibu, berarti tadi misal pekerjaannya terlalu banyak itu berarti ditinggalkan dulu ya, lebih ke nggak dikerjain dulu	Subjek merasa terbebani dengan tugas operator yang memiliki banyak deadline dan laporan yang harus diselesaikan, subjek menyebutkan bahwa setiap semester ada beberapa tugas dan laporan yang harus diselesaikan termasuk servey lingkungan dan karakter guru yang menambah beban pekerjaan. Subjek juga mengungkap kalau memang tugas yang dikerjakan banyak dan berat subjek akan meninggalkan pekerjaannya sebagai strategi koping untuk mengurangi tekanan	<i>Emotional Exhaustion : (Job Characteristic)</i>	
LM.W1.281125. 42	Iya saya tinggal dulu, berhenti dulu cari yang lain dulu atau saya ngapain dulu			
KR.W1.281125. 43	oiya bu itukan tiap taun ya, kalau gitu ada laporan kinerja apa masukkan data aja?			
LM.W1.281125. 44	Maksudnya kinerja penilaian tentang saya?			
KR.W1.281125. 45	Bukan, maksudnya laporan dari data yg dikerjakan			
LM.W1.281125. 46	Oh ada tiap semester itu ada			
KR.W1.281125. 47	Oh tiap semester?			
LM.W1.281125. 48	Iya, tapi tiap semester ini ada data tertentu tiap cutoff nya per bulan, contoh semester ini juli - desember itu terakhir cutoff agustus jadi setelah itu cuma itu yang diupload, kalo sertifikasi guru sampe november kalo belum dikerjakan ya orang itu gadapet sertifikasi gitu, januari sampe juni harus ada cutoff ini-ini dan lain-lain. Dan nggak hanya itu nanti ada survey lingkungan, survey karakter lingkungan guru, jadi setiap tugas itu ada deadline masing-masing itu			
KR.W1.281125. 49	Berarti lebih sulit ngerjain tugas ini ya bu	Subjek mengungkapkan lebih sulit mengerjakan tugasnya karena tergantung dengan moodnya, akalu memang tugas		<i>Emotional Exhaustion: (Job Characteristic)</i>
LM.W1.281125. 50	iya tergantung moodnya, kalo ini harus selesai ini harus selesai kan			
KR.W1.281125. 51	Iya bertubi tubi gitu ya			

LM.W1.281125. 52	Kalo gitu ya pasti saya ngajar tok hari itu, gamau ngerjain tugas tambahan jadi tugasnya tak tinggal. Soalnya saya lebih memilih ketemu sama anak-anak ngobrol dari pada ngerjain tugas itu. Tugas tambahannya solanya saking banyaknya sampe jadi kayak tugas utama, kan seharusnya mengajarnya kan yang jadi tugas utama	dirasa terlalu berat tidak dikerjakan dan lebih memilih bertemu dengan anak-anak. Subjek juga mengungkapkan bahwa saking banyaknya tugas tambahn sampai menjadi seperti tugas utama, subjek juga merasakan tanggung jawab yang besar dari tugas tersebut yang membuat beban baginya.	<i>Emotional Exhaustion : (Job Characteristic) dan (Job Attitudes)</i>
KR.W1.281125. 53	jd ngajarnya second topic gitu ya bu hehehe		
LM.W1.281125. 54	iyaa dan itu buanyak dan berhubungan sama oranglain terus harus selesai karna kalau nggak kan ibaratnya yang kena satu sekolah kan dalam rentang skala yang besar, jadi itu sih mungkin yang bikin berat.		
KR.W1.281125. 55	Baik, selanjutnya ibu ngerasa bekerja terlalu keras ga?	Subjek merasa pekerjaan yang dilakukannya sangat berat namun subjek sedikit ragu saat ditanya apakah bekerja terlalu keras namun subjek juga mengakui bahwa ia bekerja mulai pagi dan pulang sore serta mengurus anak dan begadang untuk mengerjakan tugas operator yang harus input data tengah malam karna server lebih cepat diakses dijam-jam tengah malam dari pada jam kerja, kondisi ini berdampak pada kondisi fisiknya. Subjek sudah beberapa kali menawarkan tugass ini kepada orang lain namun tidak ada yang mau menggantikannya, jadi subjek tetap menjalankan tugas tersebut meskipun berat.	
LM.W1.281125. 56	Terlalu keras gimana ya?		
KR.W1.281125. 57	Kayak terlalu ngoyo gitu buk kan yang dikerjakan banyak terkejar deadline pula		
LM.W1.281125. 58	Emmm.... (sambil mikir)		
KR.W1.281125. 59	Gapapa bu jujur aja, kalau memang dirasa terlalu keras ya gapapa kan memang banyak yang dikerjakan		
LM.W1.281125. 60	Gimana ya, mengukur terlalu keras gimana ya mungkin saya karna saya datang pagi udah disini sampe jam 2 terus pulang ngurus rumah anak ada 3, terus tugas operator itu nggak bisa cuma dikerjakan disekolah kan jadi dilanjut dirumah, itu tugas operator dilihat dari jam 1 sampe jam 3 dinihari, kalo ga gitu ya penuh gabisa masuk		
KR.W1.281125. 61	Kenapa kok gitu bu?		
LM.W1.281125. 62	Ya karna orang lain tidur jadi aksesnya mudah		
KR.W1.281125. 63	Ohhh servernya ta?		
LM.W1.281125. 64	Iyaa, kalo saya buka data jam 1 jam 2 malem langsung sret cepet, makanya operator pusat itu sekarang ada yang mengasih batasan waktu mengerjakan jam 6-8 malam jadi dia tidak bisa ngedit apapun diluar jam kerja itu kalo pagi mesti lemot lagi. Tapi itu cuma beberapa server aja, server yang lain masih ada yang bisa		

	dibuka soalnya kalau pagi gini pasti nunggu servernya connect itu bisa setengah jam lama banget		
KR.W1.281125. 65	Berarti sering begadang ya bu?		
LM.W1.281125. 66	iya klo ngejar sktp guru-guru yang sertifikasi itu ngejar waktu ngejar deadline itu ya pasti melek malem, makanya gaada yang mau mbak padahal saya udah nawar-nawarin gaada yang mau gantikan		
KR.W1.281125. 67	Yaya bu siapa yang mau melek malem sampe jam 1 jam 3 ngadep laptop.	Subjek juga menghadapi dilema mengenai prioritas antara pekerjaan disekolah atau tanggung jawab dirumah terutama ketika anak-anaknya sakit. Subjek mengungkapkan jika tugas-tugas dikerjakan tidak terasa terlalu lelah ketika orang-orang dirumah dalam keadaan sehat namun jika keadaan orang-orang dirumah ada yang sakit semakin menambah beban emosional bagi subjek. Subjek menyebutkan terdapat kebingungan peran dimana ia harus memilih pekerjaan atau keluarga meskipun subjek cenderung mempertimbangkan protitas jika tugas sekolah bisa ditunda atau diganti dengan orang lain	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 68	Saya itu pokoknya anak saya sehat mba, kayak kemarin itu kan minggu-minggu kemarin saya pulang sore terus waktu itu, terus anak saya yang paling kecil itukan masih umur 1 tahun ngedrop mba, akhirnya saya satu minggu sebelumnya kan pulang sore tuh satu minggu setelahnya saya bolos saya nggak masuk sekolah soalnya anak saya masuk rumah sakit. Nah hal-hal yang kayak gitu pasti ada, kadang kita ngerasa ngerjain hal-hal yang disekolah nggak capek kalau yang dirumah itu sehat-sehat aja. Tapi kalau wes yang dirumah sakit maksudnya yang dirumah ada yang sakit itu jadi makin nambah lelah sendiri		
KR.W1.281125. 69	Ibu kalau kayak gitu ada kebingungan peran gasi bu, semisal anak yg sakit gitu lebih memilih ngajar apa gimana?		
LM.W1.281125. 70	Ya saya sakitnya apa prioritas yg mana misal batuk pilek aja biasa masih bisa ngajar dikit-dikit, ini harus rumah sakit minta ijin minta waktu nganter anak ke rs dulu terus balik ke sekolah lagi lihat situasi kondisi juga bisa ditinggal dulu atau ga, kalau misal ada event yang harus saya banget yang datang dan nggak bisa digantikan misal kayak tentang operator atau apa gitu ya tetep saya yang ngelakuin Cuma kalau misal bisa digantikan dan nggak harus saya ya digantikan sama teman-teman misal kalo kegiatan ekstra bisa saya tinggal dan ibu kepala sekolahnya juga enak ngasih luang mana yg prioritas mana yg engga. Jadi kadang itu diginin, ini diselesaikan dulu ya bu E*** nanti setelah selesai bisa pulang duluan		
KR.W1.281125. 71	Emmm gitu, Terus hal apa yg membuat jenuh gitu bu?		

LM.W1.281125. 72	Eeee itu sih mba yang mengejar deadline secara bersamaan, jadi jobdesk itu si misal ini kan ada laporan Pembangunan, Desember ini banya laporan ujian, terus pendataan yang agak itu agak susah. Di detik ini banyak pelajaran dari semua itu mbak, mungkin kalau awal-awal banyak banget yg harus dipelajari, kalau sekarang kita juga sudah ada tim jadi apa ya sudah dibagi tugasnya dan udah mulai solid	Subjek mengaku hal yang membuat jenuh adalah mengejar deadline yang bersamaan	<i>Emotional Exhaustion : (Job Characteristic)</i>
KR.W1.281125. 73	Tadi kan sering begadang ya bu ada dampak fisiknya ga bu?	Subjek mengungkapkan jika begadang menimbulkan efek ke fisik dan moodnya menjadi jelek, namun jika subjek tidak begadang tetapi bangun jam 2 dini hari tidak menyebabkan efek fisik apapun karena memang sudah menjadi rutinitas. Yang mengganggu kesehatannya adalah ketika begadang mengerjakan tugas dan tidak tidur.	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 74	Saya sudah eee sudah terbiasa kalo saya bangun jam set 2 gaada efek fisik apapun soalnya saya uda waktunya bangun jam segitu, tapi misal kalo begadangnya dari jam kayak 9 ampe jam 1 kayak kalau ada tugas lain yang deadlinenya juga berdekatan pasti ada efeknya dulu pernah kalo ngerjakan tugas sampe jam 12 akan menimbulkan efek fisik moodnya jelek, jadi saya harus memilah gitu mbak waktunya tidur waktunya lembur		
KR.W1.281125. 75	Ada keluhan fisik sakit kepala maag gerd ga bu?		
LM.W1.281125. 76	Ga si lebih ke ngantuk terus soalnya salah jam tidur gitunya kalo jam 2 bangun udah biasa		
KR.W1.281125. 77	Ada kelelahan fisik lain ndak ya bu		
LM.W1.281125. 78	Alhamdulillah gaada mbak soalnya sudah tau pengelolaan waktu itu		
KR.W1.281125. 79	Ada rasa lelah atau ga semangat kah bu, kayak bangun pagi itu kayak merasa lelah gitu?	Subjek sering mengalami kelelahan fisik seperti pegal-pegal diakhir hari kerja dan perasaan seperti lelah atau tidak semangat saat bangun pagi. Subjek mengungkapkan jika ia merasa lelah ia akan istirahat sejenak dan berusaha mencari kegiatan untuk menaikkan mood, subjek juga menggunakan strategi skala	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W1.281125. 80	Kadang sih mba, tapi ya mau gimana lagi tanggung jawab harus mengajar juga jadi ya tetep harus bangun, siap-siap nyiapin anak juga sekolah kan		
KR.W1.281125. 81	Kalau untuk kelelahan yang dirasakan pada akhir hari bekerja ada nggak bu? Atau mungkin ibu punya strategi tersendiri buat mengatasi itu?		
LM.W1.281125. 82	Itu mungkin ada ya, diakhir hari kerja itu pas pulang kerja gitu kan mba?		
KR.W1.281125. 83	Iyaa bu, kayak pulang kerja gitu apa yang dirasakan		

LM.W1.281125. 84	Emmm paling badan pegel-pegel gitu aja sih mba, kalau untuk strategi biasanya kan kalau lagi penat lelah gitu kan saya tinggal dulu saya nyari apa dulu yang bikin mood saya naik dulu, terus yang kedua sih skala prioritas ya jadi saya susun itu deadline nya kapan aja saya list apa aja yang harus dikerjakan duluan, terus nanti koordinasi sama guru-guru lain karna kan ada beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan operator, jadi nanti ketua panitia apapun pasti nanti ada hubungannya sama operator dan pasti ada nama saya jadi makanya saya butuh nyusun skala prioritas. Terus kadang ini saya yang bagi jobdesk nya jadi ini bu tugasnya ini ya tugasnya ini gitu	prioritas untuk mengelola waktu dan catatan deadline tugas	
KR.W1.281125. 85	Kalau menurut ibu sendiri ada kecenderungan menarik diri dari lingkungan sekitar nggak bu?	Subjek tidak merasakan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sekitar, namun subjek menunjukkan sikap diam tidak bergabung dalam obrolan atau guyonan para rekan kerjanya dan rekan kerjanya juga memahami hal itu karena memang cukup lama bekerja dan memahami beban yang ditanggung subjek	<i>Depersonalization</i>
LM.W1.281125. 86	Nggak ada si mba		
KR.W1.281125. 87	Untuk kualitas interaksi dengan rekan kerja gimana bu?		
LM.W1.281125. 88	Kalau kualitas interaksi ya baik sih mba, karna kan kita Cuma 30 ya jadi ya saling berkomunikasi juga sih, kayaknya kalau interaksi sih aman mba harusnya		
KR.W1.281125. 89	Kalau lagi kayak capek gitu kadang mudah tersinggung nggak bu?		
LM.W1.281125. 90	Emmmm kalau saya lagi capek saya diam, maksudnya nggak emm biasanya kan temen-temen kadang kan guyon trus kita kan saling nyaut nyaut gitu kan, tapi kalau saya capek gikut guyon tapi lek gitu temen-temen tau kalau kayak gitu saya lagi banyak pikiran jadi nggak apay a sudah tau lah karna kan kita sudah lama jadi sudah ngerti lah		
KR.W1.281125. 91	Untuk sensi nya aman ya bu	Subjek mengungkapkan bahwa memang kelelahan dipekerjaan sering terbawa kerumah, subjek mengakui sering teruji	<i>Depersonalisasi</i>
LM.W1.281125. 92	Aman tidak mudah tersinggung		
KR.W1.281125. 93	Kadang untuk kelelahan abis ngerjain tugas tambahan dibawa kerumah ga bu		

LM.W1.281125. 94	Kadang iya, soalnya capek menghadapi anak-anak juga masi kecil-kecil kesabaranya kontrol emosinya lebih diuji dan lebih mudah marah, apalagi kalau anak kan kadang rewel minta nya apa. Kalau sama anak kan bisa marah tapi kalau sama rekan kerja kan bisa diam aja, tapi kan kalau sama anak diem kan gabisa jadi mungkin nadanya jadi lebih keras kayak gitu	kesabaran dan kontrol emosinya ketika dengan anak-anaknya yang masih kecil-kecil sehingga sering melepaskan nada tinggi dan keras kepada anak-anaknya	
95	Emm berarti lebih mudah sensinya malah ke orang rumah ya?		
96	Iyaa harus regulasi emosi sih buat ngatur emosi diri, wes kalau kayak gitu saya wes dirapihin terus makan cepet tidur		
KR.W1.281125. 97	Ibu kalau di SLB kan ada capaian belajar ya kalo semisal ga tercapai ibu perasaannya gimana?	Subjek tidak merasa terbebani dengan capaian belajar anak yang tidak tercapai karna memang memahami bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Subjek lebih fokus untuk evaluasi diri dan memperbaiki metode pembelajaran. subjek juga merasa tidak ada tekanan dari walimurid maupun sekolah untuk hasil capaian anak sehingga tidak menjadi beban	
LM.W1.281125. 98	Nggak, karna memang ada capaian atau tujuan tpi kalau memang belum bisa dan kemampuannya belum ada ya gapapa sih, Ada mungkin ada evaluasi diri jadi lebih ke gimana ya caranya dan materi apa yang harus diberikan		
KR.W1.281125. 99	Kalau dari wali murid ada nggak bu kayak tuntutan tertentu gitu?		
LM.W1.281125. 100	Selama ini gaada cuma selalu sharing gimana soalnya anaknya lebih nurut ke gurunya daripada orang tua dan sering juga dapet pesan orangtua, yang tunarungu juga tau gimana komunikasi anaknya kita juga ga memberi jaminan kalo sekolah sini bisa bicara, tapi yang penting sopan santun yg utama		
KR.W1.281125. 101	Ada tujuan pribadi ga bu soal pekerjaan yg belum tercapai merasa bersala ga bu?		
LM.W1.281125. 102	Engga si, karna saya kerja juga nggak ngasal jadi jadi kayak kalau saya mengambil suatu Keputusan kan saya pasti punya alasan mengapa saya mengambil Keputusan itu dan kalau memang ada yang perlu diperbaiki y akita cari apa yang miss, dan pimpinan juga selalu diskusi santai jadi gaada merasa bersalah		
KR.W1.281125. 103	Untuk kepuasan kerja dari 1-10 gimana bu	Subjek merasa bahwa	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>
LM.W1.281125. 104	Ini apa semuanya?	meskipun tidak pernah merasa disalahkan subjek menyadari	
KR.W1.281125. 105	Iya semuanya	ada hal yang perlu dioptimalkan	
LM.W1.281125. 106	8 mungkin, kalau 10 belum soalnya masi belum karna saya memang nggak pernah merasa disalahin cuma ya itu, capaian terutama dengan banyaknya		

	yang harusnya kayak gini ternyata masih ada lagi yang perlu saya optimalkan. Soalnya dengan tumpukan deadline yg seperti itu pasti ada yang tertinggal jadi masih ada pr saya sendiri taun depan	deadline yang ada. Subjek juga mengungkapkan merasa sensitif terhadap hasil kerjanya karna seharusnya dia bisa mengerjakan hal itu dengan baik namun terdapat hal lain yang harus dikerjakan sehingga menjadi tidak maksimal.	
KR.W1.281125. 107	ibu merasa sensitif dengan hasilnya ibu ga		
LM.W1.281125. 108	Emm iya kadang, sensitifnya lebih ke haa aduh harusnya kayak gini seandainya kayak gini, tapikan saya jgga harus mengerjakan yang lain gitu. Akhirnya endingnya gitu lebih ke pasrah karna kita sebenarnya sudah optimal tapi masih tetep yaweslah		
KR.W1.281125. 109	Ibu uda mancapai aktualisasi diri belum?	Subjek merasa belum mencapai titik aktualisasi diri, karna pekerjaan sebagai guru bk di SLB tidak pernah terbayang olehnya dan merasa pekerjaan ini sangat berbeda dengan apa yang ia bayangkan sebelumnya. Subjek juga menegaskan bahwa yang menjadi beban sebenarnya adalah tugas-tugas tambahan yang penuh sehingga tantangan utama adalah management waktu karna merasa ingin menyelesaikan semua dalam satu waktu	
LM.W1.281125. 110	Aktualisasi diri, emmm sebenarnya belum si soalnya menjadi guru bk dislb gapernah terbayang, jadi guru ini tiba-tiba ada pengen daftar dislb ternyata psikologi liniernya dibk, dan ternyata jadi bk ga sesibuk itu, karna kan kalau dislb itu lebih ke cenderung guru kelas kan ya jadi saling kordinasi beda kalau dengan guru-guru sma kita dulu kan dari wali kelas udah sana ke bk, tapi kalu di slb kita sharing sama guru kelas gitu		
KR.W1.281125. 111	Itu jadi ada tambahan beban ga bu?		
LM.W1.281125. 112	Engga si soalnya psikologi emang harus sering-sering mendengar kan, tapi ya memang bebannya itu diwaktu sih karna kan kita harus menyelesaikan semuanya tugas-tugas yang lain itu, jadi yang jadi beban bukan mendengarnya tapi lebih ke kita pengen menyelesaikan semuanya itu dalam satu waktu. Jadi pr nya emang di management waktu		
KR.W1.281125. 113	Ada merasa performa kerja menurun ga bu?	Subjek merasakan performa dirinya menurun adalah saat covid, Subjek erasa berada di bawah tekanan yang luar biasa dan sempat putus asa, terutama karena harus menuntaskan Pendidikan Profesi Guru (PPG) di tengah kondisi hamil dan sakit. Pada masa itu, subjek mengalami kelelahan dan kecemasan hebat, bahkan sampai takut untuk tidur akibat	
LM.W1.281125. 114	Mungkin yaa titik terendah di waktu covid sudah menyerah tapi teman-teman selalu mambantu, dulu saya juga dipanggil ppg, pas dipanggil ppg itu sebenarnya saya posisinya sakit kan mba, saya lagi sakit, terus hamil waktu itu saya kayak apa bisa aku ini. Aku dulu disuruh ikut itu nggak mau mba saya bilang, gabisa saya lo ga dari bk saya dari psikologi terus waktu itu ada temen yang bilang kalau misal gapapa kamu kalau ga percaya sama dirimu percayao sama Allah. Akhirnya setelah itu saya ikut mba daftar dan akhirnya keterima, dan itu kan waktu itu ppg daring pertama kan mba dan allhamdulillah lulus. Itu saya gatau waktu itu kok bisa saya berada dalam titik yang sejenuh itu.		

KR.W1.281125. 115	Emmmm titik jenuhnya disitu ya bu	kekhawatiran yang mendalam mengenai keselamatannya. kini subjek menerapkan pengelolaan pekerjaan yang terstruktur melalui pembuatan skala prioritas dan pencatatan kegiatan dalam buku agenda, serta memastikan alokasi waktu untuk beristirahat saat merasa lelah.	
LM.W1.281125. 116	Iya terus saya dulu itu cuma tidur 4 jam sehari, bukan karena ngerjain tugas atau apa cuma kalau mau tidur itu takut mba, soale dulu kan banyak se orang tidur terus ga bangun gitu jadi takut untuk tidur itu		
KR.W1.281125. 117	cemas gitu ya bu		
LM.W1.281125. 118	Iyaa mbak, jadi sekarang lebih ke oke kalau lelah berhenti dulu, kalau capek stop dulu. Nah itu jadi saya bikin skala dulu yang penting yang mana kayak buku catatan gitu, saya punya buku per semester itu selalu full ya isinya agenda rapat segala macam dan saya tuliskan semuanya		
KR.W1.281125. 119	sama ini ibu kalau menurut ibu yaa, ibu merasakan penurunan prestasi kerja nggak karna tugas tambahan yg membuat lelah gitu?	Subjek merasakan penurunan prestasi kerja karena beban tugas tambhan yang diluar mengajar, subjek menjelaskna bhawa ssekolah memang kekurangan karyawan atau tidak memiliki karyawan untuk kepengurusan tata usaha, sekolah hanya memiliki 1 staf yang menjadikan tugas administrasi dan lain-lain ditanggung oleh guru-guru. Subjek juga mengeluhkan acara-acara disekolah baik dari yayasan maupun diluar yayasan membuat jam beajar dikelas semakin terkikis sehingga subjek merasa tidak maksimal dalam mengajar	<i>Reduced personal accomplishment</i>
LM.W1.281125. 120	Iyaa mbak, karna disini itu TU nya nggak ada kalau misal disekolah lain kan ada TU kurikulum TU apa gitu kan kalau dinaikkan lagi di Negri misal kan kalau disana ada yang ngurusi spp sendiri maksudnya yang ngurusi keuangan gitu. Kalau disini kan nggak ada TU nya satu nah itu kan beliau juga sudah banyak tugasnya jadi kita sendiri ya jadi ada tugas tambahan apalagi kan kita nggak hanya ikut pemerintah tapi ikut Yayasan juga. Nah dari Yayasan nanti ini kita ada agak longgar ada acara ulang tahun apa ya itu sih yang membuat jadi beban tambahan itu. Kalo tempat lain kan ada yang masing-masing yang megang kan mba lebih ke itu sih tugas yang harusnya ada tenaga lain yang mengurus itu.		
KR.W1.281125. 121	kalo nyiapi materi terganggu ga bu soal acara seperti itu		
LM.W1.281125. 122	Yaa lebih ga maksimal soalnya waktu yang terbatas itu tadi sih mba. Kayak ini tadi jadi acara maju dari tanggal 2 ke tanggal 1, trus acara harus gini-gini-gini padahal itu kita sebenarnya sudah merancang nanti kita bikin ini ya udah beli segala macam bahan buat kelas beli topi segala macam udah nyiapiin semua tiba-tiba ada acara yayasan jadi kita yang harus ngalah ya saying, akhirnya		

	nanti kegiatannya dilanjutkan dirumah tak kasih kan bahan-bahannya.		
KR.W1.281125. 123	ibu sendiri kalo memikirkan karir masa depan apa yang dirasakan	subjek mengakui saat memikirkna tentang karir ia memang memiliki mimpi namun banyak hal yang perlu dipertimbangkan yang membuatnya berfikir secara realistis saja. Subjek juga mengungkapkan bahwa ia senag dengan pekerjaan sekarang, meskipun demikian jika ada yang menawarkan profesi yang lebuah baik subjek akan mempertimbangkannya. Subjek juga mengungkapkan bahwa ia ingin lanjut kuliah dan menjadi psikolog.	<i>Reduced Perdonal accomplishment</i>
LM.W1.281125. 124	Banyak si mbak ketimbang kalau karir ya kan kita pastinya punya mimpi, tapi kadang mimpi itu dibatasi dengan kebutuhan dan apanamanya hal hal lain yg lebih diprioritaskan. Misal dulu saya pengen bgt kerja di pns kesana-kesana tapi suami saya kerja diluar pulau, jadi kalau saya mikir diri saya sendiri anak-anak saya sama siapa gitu, mimpinya ada Cuma kita lebih ke realistis aja		
KR.W1.281125. 125	Jadi alasan ibu untuk bertahan mengajar apa ibu		
LM.W1.281125. 126	Eeeee disini gaada paksaan saya datang sendiri saya nyaman dengan anak-anak saya nyaman dengan lingkungan kalau dipikir-pikir kayak misal pengen keluar gitu kadang saya juga mikir apa yang ga saya syukuri dari sini kalau hanya tentang materi alasannya seandainya ini nih ada prosefi ini gajinya lebih tinggi itu saya akan lebih memikirkan ulang, kalau ada niatan lebih mulia dari disini saya akan lebih memikirkan lagi		
KR.W1.281125. 127	Kalo ada kesempatan lain mau gimana ibu		
LM.W1.281125. 128	Kalau ada kesempatan ya pengen kuliah lagi ya pengunya ya psikolog tergantung jalanya kedepan gimana		
KR.W1.281125. 129	Baik bu, mau ada keperluan ya		
LM.W1.281125. 130	Iya ini tadi saya ditelfon kepala sekolah mba		
KR.W1.281125. 131	Yauda kalau begitu bu dilanjutkan dipertemuan selanjutnya saja nggeh	Penutup	
LM.W1.281125. 132	Iya mba yasudah kalau begitu saya tinggal dulu nggeh mbak, maaf ya mbaa		
KR.W1.281125. 133	Gapapa buu, monggo		



VERBATIM WAWANCARA KE 2 SUBJEK LM

Nama : LM
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 35 Tahun
 Pekerjaan : Guru SLB
 Kelas : 9 Tunarungu
 Tanggal Wawancara : 08 Desember 2025
 Durasi : 33 Menit 00 detik
 Lokasi Wawancara : SLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik

Koding	Verbatim	Simpulan	Aspek
KR.W2.081225. 1	Maaf bu ya sebelumnya jadi nyempil-nyempil gini		Pembukaan
LM.W2.081225. 2	Gapapa mba, ternyata besok rabu itu saya ada acara dipemda, terus besok juga ada acara makanya yauda hari ini aja disempatkan		
KR.W2.081225. 3	Terimakasih banyak bu sebelumnya sudah meluangkan waktunya		
LM.W2.081225. 4	Iya mba gapapa		
KR.W2.081225. 5	Baik bu, ini ada beberapa pertanyaan kan ibu kemaren ibu sudah banyak bercerita ya sekarang mungkin bisa dijelaskan lebih detail saja apa kaya perasaan yg dirasain pas kapan bisa langsung dijelaskan		
LM.W2.081225. 6	Maksudnya gimana		
KR.W2.081225. 7	Kemaren kan sambil cerita kan barangkali perasaan lelahnya gimana, perasaan lelahnya terus jenuhnya pas ngerjain apa bisa langsung dijelasin.		
LM.W2.081225. 8	Ohh iyaiyaa		

KR.W2.081225. 9	Baik, saya mulai nggeh		
LM.W2.081225. 10	Iya mba silahkan	Subjek mengakui kejenuhan dikarenakan deadline tugas tambahan yang berdekatan membuatnya kualahan mengerjakan satu belum selesai sudah bertambah lagi	<i>Emotional Exhaustion</i>
KR.W2.081225. 11	Baik buuu, ibu kemarin mengakui mengalami kejenuhan dalam pekerjaan yang ibu lakukan nggeh? Bisa dijelaskan saat melakukan apa bu?		
LM.W2.081225. 12	Ketika ada tugas deadline berdekatan itu yang merasa jenuh disitu		
KR.W2.081225. 13	Itu tugas tambahan nggeh bu?		
LM.W2.081225. 14	Iya tugas tambahan karna tugas yg berdekatan ini seperti pendataan siswa bersamaan dengan kegiatan yg harus saya handle di situlah merasa penat, kayak yang ini belum selesai tambahan lagi, ni belum selesai tambahan lagi jadi kalau udah kayak gitu itu rasanyaa haduhhhh ini kapan selesainya gituu		
KR.W2.081225. 15	Kalau untuk beban kerja saat ini apakah dirasa terlalu berat bu?	Subjek mengungkapkan beban kerja dirasa berat dalam bulan-bulan ini karna akhir semester sehingga banyak laporan yang harus dikerjakan belum tugas guru untuk menyiapkan soal ujian dan lain-lain	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W2.081225. 16	Emm iya sih mba, soalnya gimana ya mba kadang kalo Desember liat waktunya inikan bulan laporan bulan ujian anak-anak ini bakal berat daripada bulan lain kayak oktober yaa agak berat si tapi ada satu titik banyak tugas ada titik karena jenuh karena berat makanya dirasa jenuh.		
KR.W2.081225. 17	Ibu akhir-akhir ini merasa males ga ngerjain tugasnya?	Subjek mengakui merasa malas mengerjakan tugas karena merasa kelelahan sehingga tidak bisa berpikir dan fokus	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W2.081225. 18	Heem soalnya merasa gaiso mikir gituya, kalo capek kalo udah capek fisik kena psikisnya mala gabisa ngerjain		
KR.W2.081225. 19	Sudah stuck gitu ya bu		
LM.W2.081225. 20	Heem iya jadi mungkin milih ngerjain laine dulu, kalau inikan soal tugas tambahan ya jadi lebih baik mengajar dulu, eemm biar enjoy dulu		
KR.W2.081225. 21	Kalau mungkin dari mengajarnya bu?	Subjek mengakui untuk beban mengajar tidak dirasakan namun subjek mengakui kesulitan untuk mengatur waktu antara membagi dengan tugas tambahan yang dikejar deadline, subjek juga	<i>Emotional Exhaustion dan Reduced Personal Accomplishment</i>
LM.W2.081225. 22	Nggak sih, sebenarnya malah kalau mengajar saya merasa lebih kurang optimal lah karena ketambahan tugas tambahan itu tadi, jadi kalau mengajarnya nggak beban menurut saya		
KR.W2.081225. 23	Tapi merasa kayak ini nggak bu apa, kayak nyiapin materi-materi gitu merasa kesulitan nggak bu?		

LM.W2.081225. 24	Yaa kayaknya lebih ke pengaturan waktunya sih kalau itu	mengaku bekerja keras karena hal itu	
KR.W2.081225. 25	Emm kalau ibu sendiri merasa bekerja terlalu keras nggak bu?, kan kemarin sempet disinggung juga kalau sampe begadang-begadang gitu..		
LM.W2.081225. 26	Emmm kalau bekerja keras iya, tapi kalau terlalu nggak tau ya saya gabisa mengukur juga sih soalnya saya juga menyempatkan waktu dirumah tidak memikirkan kegiatan disekolah fokus dirumah. Mesikpun memang kalau dirumah masih mengerjakan tugas dari sekolah iya memang bekerja keras iya apalagi kejar deadline itu pasti		
KR.W2.081225. 27	Untuk kelelahan fisik yg dirasakan kayak badanya pegel bisa dijelasin secara rinci ga bu?	Kelelahan fisik yang dirasakan pegal-pegal dibadan dan kelelahan pada mata karena terlalu sering terpapar radiasi laptop, subjek juga menjelaskan jika jam tidurnya juga menjadi berantakan hingga ada pada titik menyebabkan diare karena terus menerus terforsir oleh tugas sehingga mengganggu pola makan dan menyebabkan diare	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W2.081225. 28	Kalo capek mungkin mata ini atau kena radiasi laptop ya, sekarang itu gatau kalau dibuat melihat atau ngerjain didepan laptop itu sering kayak blur gitu mungkin minus kali ya		
KR.W2.081225. 29	Emm capean kebanyakan menghadap screen mungkin ya, kalo badan ada ga bu?		
LM.W2.081225. 30	Yaa mungkin tidur aja sih jam tidur itu, tapi ada dititik sampe diare gitu mungkin pola makan ya abis lembur gitu itu diare seringnya seperti itu		
KR.W2.081225. 31	Sampe dare bu?		
LM.W2.081225. 32	Iya biasanya itu seharian terforsir tugas terus pola makan dan pola tidur jadi nggak teraturkan terus jadilah diare itu kayaknya		
KR.W2.081225. 33	Emmm, terus ibu ngerasa lelah ga bu kalo bangun pagi terus ngerjain deadline lagi ngajar lagi ngerasa kaya rada males atau ga bersemangat gitu ga bu?	Subjek ragu untuk mengakui tidak bersemangat jika berangkat kerja, namun subjek menyatakan meskipun dalam keadaan seperti itu tetap harus bekerja entah itu nantinya tugasnya dikerjakan atau tidak tergantung pada mood ketika sampai di sekolah. Untuk kelelahan diakhir hari kerja	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W2.081225. 34	Meskipun gitu tetep harus kerja, harus tetep berangajat kerja karena kan memang sudah pekerjaannya, Cuma nanti pas disekolah gatau dikerjakan atau ga maksudnya tugas-tugasnya nanti gatau dikerjain nggak tergantung mood ya		
KR.W2.081225. 35	Kalo di akhir jam kerja atau weekend kelelahan yang dirasakan seperti apa bu?		

LM.W2.081225. 36	Emm diakhir, eh weekend ya kalau weekend ngga si soalnya waktu paling ditunggu kumpul keluarga atau healingnya jadi sejak libur sabtu minggu ini gaa terasa sangat berat jadi 2 hari itu istilahnya cukuplah buat keluarga dan lain-lain, sama melakukan hal yang berbeda dari kesehariannya	subjek mengakui merasakan kelelahan namun jika sudah bertemu dengan anak-anak dirumah lelahnya hilang, anak sebagai obat baginya.	
KR.W2.081225. 37	Kalo semisal jumat gitu gimana bu?		
LM.W2.081225. 38	Kalau jumat makin semangat soalnya besoknya sabtu hehehe paling lelah yaa hari kamis itu, eh nggak si kamis itu luang soalnya banyak ekstra yang full padet itu senin Selasa Rabu itu yang capek		
KR.W2.081225. 39	Kalo misal sore hari gimana bu abis ngajar ngerjain tugas dan lain-lain?		
LM.W2.081225. 40	Semangat si soalnya ada anak-anak nunggu dirumah, meskipun capek saya itu pokok kalo psikis aman mbak mungkin kalo cape ya tidur lebih cepat kalau capek kan paling capek fisik gitu kan nanti tidur bangun lagi segar lagi. Soalnya kita punya tanggungan lain kayak kemaren hari apa ya, hari apa gitu juga pulang jam 8 malam ngerjain laporan, yg nunggu dirumah banya anak-anak yauda ga kerasa capek, ya mungkin capek tapi kayak nggak terasa capek soalnya ketemu anak dirumah gatau ya gimana jelasannya nanti samean lak tau sendiri rasanya gimana. Mungkin yang sampe diare itu udaa bener-bener cape kayak yang mungkin capek dirumah capek disekolah terus bener-bener terforsir gitu mungkin yang bikin sampe diare ya. Yang penting psikis kita terjaga cape tidur bangun sudah beraktifitas lagi	Subjek mengaku susah mengontrol emosi dengan siswa ketika sedang kelelahan emosional dan fisik sering marah kepada anak-anak meskipun hanya karena hal yang kecil	<i>Depersonalisation</i>
KR.W2.081225. 41	Oke baik, emm kemarin untuk kualitas interaksi udah bagus ya bu sama rekan kerja. Kalau untuk menarik diri dari lingkungan kerja kemarin kan pasti menahan diri dengan diam ya, kalo sama siswa gimana bu ada kayak menarik diri nggak dari siswa atau mungkin perlakuan sama ga atau ada kayak sikap mudah marah?		
LM.W2.081225. 42	Kalo marah si iya, mungkin dari saya lebih ke kontrol emosi, soalnya kadang anak-anak ya suka nggudo ya kayak numpahin apa ngapain giru mungkin karna saya lagi fase capek jadi mudah marah, meskipun harusnya hal kayak gitu gausa disikapi dengan		

	marah kayak langsung dibersihkan kan bisa tapi ya kadang keluar ngomelnya ya marahnya. Soalnya psikisnya cape fisiknya capek juga jadi ya wes los		
KR.W2.081225. 43	Kalo ibu sendiri banyak tugas tu waktu akhir semester ya bu?	Subjek mengungkap tugas tambahan padat saat diawal semester dan akhir semester namun subjek juga menambahkan bahwa ditengah semster juga banyak acara dari yayasan, sehingga tugas tambahan mungkin terus berjalan selama semester terus menumpuk dan menambah	<i>Emotional Exhaustion</i>
LM.W2.081225. 44	Iyaa diakhir semester trs nnti persiapan ujian ini nnti juga persiapan ujian klo diawal semester si pendataan harus bener-bener valid sama rekap yang harus selesai tapi nanti juga ditengah banyak acara-acara gitu juga sih		
KR.W2.081225. 45	Banyak tugas terus dong bu jadinya selama semester		
LM.W2.081225. 46	Iya yaa, tapi memang mba ya itu ada aja acaranya tugas-tugasnya itu numpuk terus baru selesai satu tambah lagi tambah lagi		
KR.W2.081225. 47	Itu yang bikin jenuh ya bu, terus untuk kelelahan kadang bisa terbawa sampe rumah juga ya bu?	Subjek mengakui kelelahan juga sering terbawa kerumah dan emosi sering tidak terkontrol. Namun disisi lain menurut subje anak-anak subjek merupakan obat baginya	<i>Depersonalization</i>
LM.W2.081225. 48	Iyaa itu tadi karena cape disini penat nanti kan makanya kontrol emosinya kurang terkontrol meskipun kalau dirumah anak-anak lagi adem ayem ya oke tetep rutinitas tetep sama cuci baju dan lain-lain tetep dilakukan. Kalo lagi cape ya sering gitu sih kurang bisa mengontrol emosi		
KR.W2.081225. 49	Tapi kadang punya rasa menjauh atau menghindar gitu ga bu?		
LM.W2.081225. 50	Gaada si klo mereka nurut yaa gapapa si karena mereka itu kayak bagaikan obat gitu, jadi kalo pengen jauh si ndak		
KR.W2.081225. 51	Bu semisal mudah tersinggung atau marah nggak kalo targetnya ibu ga berjalan sesuai harapan ibu? Atau mungkin yang direncanakan nggak sesuai harapan gitu		
LM.W2.081225. 52	Emmmm target, kecewa sih biasanya. Emm sek ini tentang apa?	Subjek merasa kecewa jika hal yang ia rencanakan tidak berjalan sesuai harapan, namun subjek tetap realistis dalam menyikapi hal tersebut	<i>Reduced Personal Accomplishment.</i>
KR.W2.081225. 53	Kinerjanya ibu		
LM.W2.081225. 54	Emm ya kayak kemarin yang saya ceritain sih mba, mungkin pas uda prepare tiba-tiba ada urusan tambahan jadi ya yauda gitu aja tapi bahanya bisa untuk anak-anak dibawa pulang, ya gimana ya mba kecewa tapi tetep realistis		
KR.W2.081225. 55	Ibu kemaren kan menjelaskan belum mencapai titik aktualisasi diri kan ya?		
		Subjek memang belum mencapai titik aktualisasi diri	

LM.W2.081225. 56	Sebenarnya pas saman ngomong gitu kemarin saya jadi mikir kembali sih mba, mungkin sejauh ini saya sangat bersyukur semuanya klo kemaren kan jika, tapi dilihat dari saya sendiri kan saya dari psikologi apalagi bukan dari psikologi pendidikan tapi psikologi murni namun dalam 5 tahun disini saya sudah punya sertifikasi saya lebih duluan dari guru lainnya dulu saya dilancarkan dan langsung dapat sertifikasi ga kaya temen saya yg bareng kemaren itu ya saya bersyukur, saya sudah merasa lumayanlah atau gatau itu di titik puncak apa mungkin adalagi	namun subjek beryukur atas semua capaiannya dalam profesi ini	
KR.W2.081225. 57	Terus ini bu, ibu merasa kinerjanya menurun ada moment tertentu nggak bu?	Subjek mengaku performa kerjanya menurun ketika ada anggota keluarga yang sakit karena dia tidak bisa fokus untuk mengerjakan tugasnya.	<i>Reduced Personal Accomplishment dan Emotional Exhaustion : (Demographic Characteristic)</i>
LM.W2.081225. 58	Emmmm, kalau itu pas keluarga sakit sih mba kayak pas lagi masalah keluarga kayak kemaren saya cerita anak saya sakit itu jadi ga fokus buat lainnya dan sangat berpengaruh		
KR.W2.081225. 59	kalo semisal beban kerja tambahan itu apakah bikin performa menurun bu?		
LM.W2.081225. 60	Eemm kalo itu penyebabnya mungkin itu karna tugas jadi saya ambil jeda waktu klo lelah mungkin istirahat sehari dan ga jadi alasan buat saya tapi kalo keluarga ada masalah atau sakit itu yg jadi masalah untuk kita jadia ga fokus gabisa mikir tapi klo beban kerja mungkin ambil waktu sehari buat skala prioritas biar semua terlaksana juga		
KR.W2.081225. 61	Kalau memikirkan masa depan karirnya ibu perasaan yang muncul apa?	Subjek mengungkapkan bahwa masa depan karirnya saat ini lebih fokus pada keluarga terutama anak-anak, meskipun memilik harapan untuk karir yang lebih baik namun prioritas utama subjek tetap keluarga dan ia juga mengungkapkan peran ibu lebih dominan pada pikirannya. Subjek juga	<i>Reduced Personal Accomplishment : (Demographic Characteristic)</i>
LM.W2.081225. 62	Emm masa depan karir ya, sek tak pikir temen ini mba soale saya selama ini kan memikirkan tugas yang ada didepan jadi kadang perasaan memikirkan masa depan itu sekarang lebih ke ini sih mba memikirkan anak gimana kedepannya untuk karir saat ini belum ada si tetapi entah bisa atau ngga saya tetep jalani aja kalo prioritas mungkin ga jadi prioritas		
KR.W2.081225. 63	Kalo semisal ibu sendiri bingung nggak ya bu kayak harus lebih memilih terus kerja apa milih anak-anak dirumah		

LM.W2.081225. 64	Kadang kalo lembur merasa bersalah sama keluarga tapi kalo waktu biasa udah terbiasa pagi mereka belajar saya juga ngajar disini mereka jam 2 pulang saya sore jg pulang klo ada deadline lembur-lembur gitu ya merasa bersalah mungkin kalo kayak gitu harus ada janji-janji kayak nanti kalau libur kesini kesitu mungkin itu kompensasi buat mereka buat mengganti beberapa waktu yg ditinggal jadi ada waktu yg harus dikorbankan biar nggak terlalu kecewa	mengungkap kadang merasa bersalah kepada anak-anak ketika lembur dan meninggalkan mereka.	
KR.W2.081225. 65	Terus kayak ada pikiran disini tapi pikiran dirumah itu ada nggak bu?		
LM.W2.081225. 66	Ya kalo keluarga ada yg sakit pokonya keluarga sangat mempengaruhi bagi saya, makanya tadi nyambung dengan pertanyaan mbak yang bikin kinerjanya turun itu memang keluarga sangat mempengaruhi saya sih, kayak jadi kepikiran terus anak saya panasnya udah turun ga ya masi diare nggak ya. Tapi kalo keluarga sehat yaa alhamdulillah bisa fokus disini		
KR.W2.081225. 67	Kalau menurut ibu merasa puas untuk reward dan effort yang dikeluarkan nggak, kayak merasa seimbang nggak bu?	Subjek menganggap puas dengan pendapatannya, ini menunjukkan sedikit keraguan namun jawaban ini dilanjutkan dengan perasaan syukur atas rizki yang didapat dan memang ia menerimanya karena subjek mengetahui konsekuensi dari pekerjaannya	
LM.W2.081225. 68	Saya anggap puas aja soalnya rejeki bukan berupa uang aja si mungkin rejeki anak saya sehat suami sehat orang tua sehat kalo merasa tidak puas ya kayak gimana gitu, jd saya sudah tau masuk sini gaji sekian konsenkuesninya sudah, nanti pasti ada rizki dari allah kalo nnti segini pasti nnti ada aja, kalo cukup yaa cukup, disyukuri dicukupi diterima. Tapi pasti juga ada tambahan kan lagi dari lembaga soal tugas2 itu		
KR.W2.081225. 69	Baik, sudah bu terimakasih banyak mohon maaf juga ya bu		Penutup
LM.W2.081225. 70	Iya mba saya juga minta maaf soalnya masih sibuk ini banyak laporan-laporan dari kemarin		
KR.W2.081225. 71	Nggak bu saya malah yang minta maaf sudah menyita waktunya		
LM.W2.081225. 72	Nggak papa mba, ini berarti sudah ya		
KR.W2.081225. 73	Sudah buuuu		
LM.W2.081225. 74	Mbaknya berarti tinggal sidang ya		

KR.W2.081225. 75	Iyaa buu minta doanya nggeh ini soalnya minggu depan sudah dikumpulkan juga makanya saya minta waktunya kemarin secepat mungkin		
LM.W2.081225. 76	Oalaa saya juga dari kemarin full mba banyak laporan, yasuda semoga diperlancar ya mbaa		
KR.W2.081225. 77	Iyaa buu makasii, doain ya buu		
LM.W2.081225. 78	Iyaa mbaa ndang selesai cepet luluss		
KR.W2.081225. 79	Aamiiinnn, terimakasih banyak buuu		

